



**PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA CEPAT
UNTUK MENEMUKAN IDE POKOK DENGAN TEKNIK
SKIPPING POLA HORIZONTAL SISWA KELAS X.2
SMA NEGERI 1 KARANGKOBAR BANJARNEGARA**

SKRIPSI

untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

oleh

Dwi Purwaningsih

2101405710

PERPUSTAKAAN
UNNES

**BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2010

SARI

Purwaningsih, Dwi. 2010. *Peningkatan Keterampilan Membaca Cepat untuk Menemukan Ide Pokok dengan Teknik Skipping pola horisontal pada Siswa Kelas X.1 SMA Negeri 1 Karangobar Banjarnegara Tahun Ajaran 2009/2010*. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Pertama: Drs, Haryadi, M.Pd., Pembimbing Pendamping: Dr. Ida Zulaeha, M.Hum.

Kata kunci: membaca cepat, ide pokok, *skipping*, dan pola horisontal.

Pembelajaran membaca mempunyai peranan penting dalam mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Semua pendidik berharap anak didiknya menguasai keterampilan membaca. Salah satunya adalah siswa dapat membaca cepat untuk menemukan ide pokok. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, diketahui bahwa tingkat membaca cepat untuk menemukan ide pokok siswa masih rendah. Rendahnya keterampilan membaca cepat untuk menemukan ide pokok disebabkan oleh faktor teknik pembelajaran yang digunakan guru masih kurang sesuai. Guru masih menerapkan pola pembelajaran konvensional sehingga tidak ada variasi dalam pembelajaran. Untuk mengatasi rendahnya keterampilan membaca cepat untuk menemukan ide pokok tersebut, dilakukan pemecahan masalah dengan menggunakan teknik *skipping* pola horisontal.

Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini yaitu (1) bagaimanakah meningkatkan keterampilan membaca cepat pada siswa kelas X.2 SMA Negeri 1 Karangobar Banjarnegara dengan digunakannya teknik *skipping* pola horisontal; (2) bagaimanakah perubahan perilaku (daya konsentrasi dan ketertarikan) siswa kelas X.2 SMA Negeri 1 Karangobar Banjarnegara setelah pembelajaran membaca cepat dengan teknik *skipping* pola horisontal. Adapun tujuan penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan peningkatan keterampilan membaca cepat pada siswa kelas X.2 SMA Negeri I karangkobar banjarnegara setelah mengikuti pembelajaran membaca cepat dengan digunakannya *skipping* pola horisontal; (2) mendeskripsikan perubahan tingkah laku siswa setelah mengikuti pembelajaran membaca cepat pada siswa kelas X.2 SMA Negeri I karangkobar banjarnegara setelah mengikuti pembelajaran membaca cepat dengan digunakannya teknik *skipping* pola horisontal.

Subjek penelitian ini adalah keterampilan membaca cepat untuk menemukan ide pokok siswa kelas X.2 SMA Negeri 1 Karangobar Banjarnegara tahun ajaran 2009/2010. Variabel yang diungkap dalam penelitian ini adalah keterampilan membaca cepat untuk menemukan ide pokok dan teknik *skipping* pola horisontal. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang meliputi dua siklus. Tiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pengambilan data dilakukan dengan tes dan nontes. Alat pengambilan data berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, pedoman jurnal, dan pedoman

dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik kuantitatif dan teknik kualitatif.

Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui bahwa keterampilan membaca cepat untuk menemukan ide pokok setelah mengikuti pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan teknik *skipping* pola horisontal terbukti mengalami peningkatan. Hasil tes kecepatan membaca prasiklus menunjukkan nilai rata-rata sebesar 212 kpm atau 56,19% dan pada siklus I diperoleh nilai rata-rata sebesar 246 kpm atau 64,22%. Hal ini berarti terjadi peningkatan sebesar 8,03%. Pada hasil tes pemahaman ide pokok prasiklus sebesar 59,76% dan pada siklus I sebesar 61,43%. Pada tes ini juga mengalami peningkatan sebesar 1,67%. Pada siklus II diperoleh nilai rata-rata kelas untuk tes membaca cepat sebesar 268 kpm atau 70,67%. Hal ini menunjukkan peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 6,45%. Untuk tes pemahaman ide pokok diperoleh nilai rata-rata sebesar 73,05%. Hal ini juga menunjukkan adanya peningkatan sebesar 11,62% dari siklus I. Perubahan tingkah laku siswa dapat dilihat secara jelas pada saat pembelajaran. Berdasarkan hasil data nontes siklus I, masih tampak perilaku negatif siswa saat pembelajaran berlangsung. Pada siklus II perilaku negatif siswa semakin berkurang dan perilaku positif siswa semakin bertambah.

Saran yang dapat peneliti rekomendasikan adalah (1) siswa hendaknya memanfaatkan teknik *skipping* pola horisontal dalam pembelajaran secara lebih optimal dan tidak menutup kemungkinan pemanfaatan teknik *skipping* pola horisontal dapat diterapkan pada pembelajaran lainnya; (2) guru Bahasa dan Sastra Indonesia dalam proses pembelajaran disarankan untuk menerapkan teknik *skipping* pola horisontal sebagai alternatif dalam melaksanakan pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok karena terbukti teknik *skipping* pola horisontal dapat meningkatkan kemampuan membaca cepat untuk menemukan ide pokok; (3) mahasiswa yang menekuni bidang Bahasa dan Sastra Indonesia hendaknya melakukan penelitian di bidang membaca, khususnya membaca intensif dengan menitikberatkan pada aspek lainnya; dan (4) peneliti lain hendaknya termotivasi untuk melengkapi penelitian ini dengan menggunakan metode maupun teknik yang berbeda untuk meningkatkan kemampuan mengungkapkan isi teks profil tokoh pada siswa kelas X SMA.

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi.

Semarang, Maret 2009

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Drs. Haryadi, M.Pd.
NIP: 196710051993031003

Dr. Ida Zulaeha, M.Hum.
NIP: 197001091994032001



PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang

pada hari : Rabu

tanggal : 21 April 2010

Panitia Ujian Skripsi

Ketua,

Prof. Dr. Rustono, M. Hum.
NIP. 195801271983031003

Sekretaris,

Sumartini, S.S , M.A.
NIP. 197307111998022001

Penguji I,

Dr. Subyantoro, M. Hum.
NIP:196802131991031003

Penguji II,

Drs. Haryadi, M.Pd.
NIP:196710051993031003

Penguji III,

Dr. Ida Zulaeha, M.Hum.
NIP:197001091994032001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain baik sebagian maupun seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, April 2010

Dwi Purwaningsih



MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

1. Barang siapa bertakwa kepada Allah niscaya Dia akan membukakan jalan keluar baginya. Dan barang siapa bertawakal kepada Allah, niscaya Allah akan mencukupkan keperluannya (QS At-Talaq: 2-3).
2. Harapan bukanlah keyakinan bahwa sesuatu akan berubah menjadi baik, namun kenyataan bahwa semua hal itu masuk akal, tergantung bagaimana cara kita mengubahnya (Vaclav Havel).

Persembahan:

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

1. Bapak ku: Samsudin, dan
Ibu ku: Badriah.
2. Kakak ku: Eko Budianto,
Kakak ipar ku: Farida Yuniastuti,
Adik-adik ku: Tri Aji Santoso, dan
Neni Pujiyanti,
Ponakan ku: Syifa Naura Agustina, dan
Irsyat Arkan Nuryasir.
3. Saudara-saudaraku,
4. Dosen dan almamaterku.

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan hadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga skripsi yang berjudul ”*Peningkatan Membaca Cepat untuk Menemukan Ide Pokok dengan Teknik Skipping Pola Horisontal pada Siswa Kelas X.2 SMA Negeri 1 Karangobar Banjarnegara Tahun Ajaran 2009/2010*” ini dapat penulis selesaikan dengan baik. Keberhasilan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan semua pihak. Oleh karena itu, penulis ucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Sudijono Sastroatmodjo, M.Si., Rektor Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyusun skripsi;
2. Prof. Dr. Rustono, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan bantuan dan izin penelitian dalam rangka penyusunan skripsi;
3. Prof. Dr. Agus Nuryain, M.Hum., Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan kemudahan yang telah diberikan kepada penulis untuk menyusun skripsi;
4. Drs. Haryadi, M.Pd., dosen pembimbing pertama yang telah memberikan arahan, saran, dan motivasi kepada penulis demi terselesainya penulisan skripsi ini;
5. Dr. Ida Zulaeha, M.Hum., dosen pembimbing kedua yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis demi terselesainya penulisan skripsi ini;
6. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan selama masa perkuliahan.
7. Drs. Yusuf Hary Cahyono, selaku kepala SMA 1 Karangobar Banjarnegara yang telah memberikan izin penelitian.
8. Bapak Khafid Suharyanto, S.Pd., selaku guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia.
9. Siswa-siswa kelas X.2 SMA Negeri1 Karangobar Banjarnegara.

10. Sahabat-sahabatku, Nina, Nova, Puput, Souled, Mas Bambang, Kotak, Etik, Ida, dan Seluruh anak-anak *The Greener's* yang telah memberikan motivasi dan semangat untuk menyelesaikan skripsi;
11. Serta semua pihak yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga semua bantuan dan doa dari semua pihak yang telah membantu kelancaran penyusunan skripsi ini mendapat karunia dan kemuliaan dari Allah Swt.

Semarang, April 2010

Dwi Purwaningsih



DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--------------------------------------------------|---------|
| SARI | ii |
| PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING..... | iv |
| PENGESAHAN KELULUSAN..... | v |
| PERNYATAAN | vi |
| MOTTO DAN PERSEMBAHAN..... | vii |
| PRAKATA | viii |
| DAFTAR ISI | x |
| DAFTAR BAGAN..... | xiv |
| DAFTAR TABEL..... | xv |
| DAFTAR GAMBAR..... | xvi |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xvii |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar Belakang Masalah | 1 |
| 1.2 Identifikasi Masalah..... | 5 |
| 1.3 Pembatasan Masalah..... | 7 |
| 1.4 Rumusan Masalah | 8 |
| 1.5 Tujuan Penelitian..... | 8 |
| 1.6 Manfaat Penelitian..... | 9 |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS..... | 11 |
| 2.1 Kajian Pustaka | 11 |
| 2.2 Landasan Teoretis | 19 |
| 2.2.1 Pengertian Membaca | 19 |
| 2.2.2 Tujuan Membaca | 22 |
| 2.2.3 Aspek Membaca | 25 |
| 2.2.4 Jenis Membaca..... | 26 |
| 2.2.5 Pengertian membaca Cepat | 28 |
| 2.2.5.1 Tujuan Membaca Cepat | 30 |
| 2.2.5.2 Teknik Membaca Cepat | 31 |
| 2.2.5.3 Hambatan Membaca Cepat | 32 |

| | | |
|----------------|-----------------------------------------------------------------------|-----------|
| 2.2.6 | Cara Meningkatkan Kecepatan Membaca | 34 |
| 2.2.6.1 | Cara Mengukur Kecepatan Membaca | 35 |
| 2.2.6.2 | Ide Pokok | 37 |
| 2.2.6.3 | Cara Menemukan Ide Pokok | 39 |
| 2.2.6.4 | Teknik <i>Skipping</i> Pola Horisontal | 42 |
| 2.2.7 | Implementase Pembelajaran Teknik <i>Skipping</i> Pola Horisontal..... | 45 |
| 2.2.7.1 | Kerangka Berfikir | 46 |
| 2.2.7.2 | Hipotesis Tindakan | 48 |
| BAB III | METODE PENELITIAN | 49 |
| 3.1 | Desain Penelitian..... | 49 |
| 3.1.1 | Prosedur Tindakan pada Siklus I..... | 50 |
| 3.1.1.1 | Perencanaan..... | 50 |
| 3.1.1.2 | Tindakan..... | 51 |
| 3.1.1.3 | Observasi..... | 53 |
| 3.1.1.4 | Refleksi..... | 54 |
| 3.1.2 | Prosedur Tindakan pada Siklus II..... | 57 |
| 3.1.2.1 | Revisi Perencanaan..... | 57 |
| 3.1.2.2 | Tindakan..... | 58 |
| 3.1.2.3 | Observasi..... | 60 |
| 3.1.2.4 | Refleksi..... | 61 |
| 3.2 | Subjek Penelitian..... | 62 |
| 3.3 | Variabel Penelitian..... | 63 |
| 3.3.1 | Variabel Keterampilan Membaca Cepat untuk Menemukan Ide Pokok | 63 |
| 3.3.2 | Variabel Teknik <i>Skipping</i> Pola Horisontal..... | 64 |
| 3.4 | Instrumen Penelitian..... | 66 |
| 3.4.1 | Bentuk instrumen..... | 66 |
| 3.4.2 | Instrumen Tes..... | 66 |
| 3.4.3 | Instrumen Nontes..... | 68 |

| | |
|-------------------------------------------------------|-----------|
| 3.4.2.1 Pedoman Observasi..... | 68 |
| 3.4.2.2 Pedoman Wawancara..... | 69 |
| 3.4.2.3 Pedoman Jurnal..... | 70 |
| 3.4.2.4 Pedoman Dokumentasi Foto..... | 71 |
| 3.5 Teknik Pengumpulan Data..... | 71 |
| 3.5.1 Teknik Tes..... | 72 |
| 3.5.2 Teknik Nontes..... | 72 |
| 3.5.2.1 Observasi..... | 72 |
| 3.5.2.2 Wawancara..... | 73 |
| 3.5.2.3 Jurnal..... | 73 |
| 3.5.2.4 Dokumentasi Foto..... | 74 |
| 3.6 Teknik Analisis Data..... | 75 |
| 3.6.1 Teknik Kuantitatif..... | 75 |
| 3.6.2 Teknik Kualitatif..... | 75 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASANNYA..... | 77 |
| 4.1 Hasil Penelitian | 77 |
| 4.1.1 Hasil Penelitian Prasiklus..... | 78 |
| 4.1.1.1 Hasil Tes Prasiklus..... | 78 |
| 4.1.1.2 Hasil Refleksi Prasiklus..... | 80 |
| 4.1.2 Hasil Penelitian Siklus I | 81 |
| 4.1.2.1 Hasil Tes Siklus I | 83 |
| 4.1.2.2 Hasil Nontes Siklus I..... | 86 |
| 4.1.2.2.1 Observasi | 86 |
| 4.1.2.2.2 Jurnal | 89 |
| 4.1.2.2.2.1 Hasil Jurnal Siswa Siklus I..... | 90 |
| 4.1.2.2.2.2 Hasil Jurnal Guru Siklus I..... | 92 |
| 4.1.2.2.3 Hasil Wawancara Siklus I..... | 95 |
| 4.1.2.2.4 Hasil Dokumentasi Siklus I..... | 98 |
| 4.1.2.2.5 Hasil Refleksi Siklus I | 103 |
| 4.1.3 Siklus II | 105 |

| | |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----|
| 4.1.3.1 Hasil Tes Siklus II..... | 107 |
| 4.1.3.2 Hasil Nontes Siklus II..... | 109 |
| 4.1.3.2.1 Observasi | 109 |
| 4.1.3.2.2 Jurnal..... | 113 |
| 4.1.3.2.2.1 Hasil Jurnal Siswa Siklus II..... | 114 |
| 4.1.3.2.2.2 Hasil Jurnal Guru Siklus I..... | 116 |
| 4.1.3.2.3 Hasil Wawancara Siklus II..... | 119 |
| 4.1.3.2.4 Hasil Dokumentasi Siklus II..... | 122 |
| 4.1.3.2.5 Hasil Refleksi Siklus II | 127 |
| 4.2 Pembahasan..... | 128 |
| 4.2.1 Peningkatan Keterampilan Membaca Cepat untuk Menemukan Ide Pokok..... | 129 |
| 4.2.2 Perubahan Perilaku Siswa Kelas X.2 SMA Negeri 1 Karangobar Banjanegara Setelah Mengikuti Pembelajaran Membaca Cepat untuk Menemukan Ide Pokok dengan Teknik <i>Skipping</i> Pola Horisontal..... | 132 |
| 4.2.2.1 Observasi..... | 133 |
| 4.2.2.2 Jurnal Siswa..... | 136 |
| 4.2.2.3 Jurnal Guru..... | 139 |
| 4.2.2.4 Wawancara..... | 140 |
| 4.2.2.5 Dokumentasi..... | 142 |
| BAB V PENUTUP..... | 149 |
| 5.1 Simpulan | 149 |
| 5.2 Saran | 150 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 152 |
| LAMPIRAN..... | 155 |

DAFTAR BAGAN

| BAGAN | Halaman |
|------------------------------------------|---------|
| 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas..... | 49 |



DAFTAR TABEL

| TABEL | Halaman |
|----------------------------------------------------------------------|---------|
| 1. Kata Kunci Ide Pokok dan Gagasan Penjelas..... | 40 |
| 2. Aspek dan Penilaian Pemahaman Ide Pokok Bacaan..... | 67 |
| 3. Kategori Penilaian Pemahaman Ide Pokok..... | 67 |
| 4. Pedoman Penilaian Kecepatan Membaca..... | 68 |
| 5. Hasil Kecepatan Membaca Prasiklus..... | 79 |
| 6. Hasil Pemahaman Ide Pokok Prasiklus..... | 80 |
| 7. Hasil Kecepatan Membaca Siklus I..... | 84 |
| 8. Hasil Pemahaman Ide Pokok Siklus I..... | 85 |
| 9. Hasil Observasi Siklus I..... | 87 |
| 10. Hasil Kecepatan Membaca Siklus II..... | 107 |
| 11. Hasil Pemahaman Ide Pokok Siklus II..... | 108 |
| 12. Hasil Observasi Siklus II..... | 110 |
| 13. Peningkatan Kecepatan Membaca..... | 130 |
| 14. Peningkatan Pemahaman Ide Pokok..... | 131 |
| 15. Perubahan Perilaku Siswa Berdasarkan Siklus I dan Siklus II..... | 133 |

PERPUSTAKAAN
UNNES

DAFTAR GAMBAR

| GAMBAR | Halaman |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------|
| 1. Aktivitas Siswa Memperhatikan Penjelasan Guru. | 98 |
| 2. Aktivitas Guru ketika Menjelaskan Langkah-langkah Membaca Cepat Dengan Teknik Skipping Pola Horisontal. | 99 |
| 3. Aktivitas Siswa ketika Membaca Cepat dengan Teknik Skipping Pola Horisontal. | 100 |
| 4. Aktivitas Siswa ketika Menghitung Kecepatan Membaca | 101 |
| 5. Aktivitas Siswa Menjawab Soal Pemahaman Ide Pokok | 101 |
| 6. Aktivitas Siswa ketika Mengisi Lembar Jurnal Siswa. | 102 |
| 7. Aktivitas Siswa Memperhatikan Penjelasan Guru. | 122 |
| 8. Aktivitas Guru ketika Menjelaskan Langkah-langkah Membaca Cepat dengan Teknik Skipping Pola Horisontal. | 123 |
| 9. Aktivitas Siswa ketika Membaca Cepat dengan Teknik Skipping Pola Horisontal. | 124 |
| 10. Aktivitas Siswa ketika Menghitung Kecepatan Membaca | 125 |
| 11. Aktivitas Siswa Menjawab Soal Pemahaman Ide Pokok | 125 |
| 12. Aktivitas Siswa ketika Mengisi Lembar Jurnal Siswa. | 126 |
| 13. Perbandingan Aktivitas Siswa Memperhatikan Penjelasan Guru. | 142 |
| 14. Perbandingan Aktivitas Guru ketika Menjelaskan Langkah-langkah Membaca Cepat dengan Teknik Skipping Pola Horisontal. | 143 |
| 15. Perbandingan Aktivitas Siswa ketika Membaca Cepat dengan Teknik Skipping Pola Horisontal | 144 |
| 16. Perbandingan Aktivitas Siswa ketika Menghitung Kecepatan Membaca. | 145 |
| 17. Perbandingan Aktivitas Siswa Menjawab Soal Pemahaman Ide Pokok.... | 145 |
| 18. Perbandingan Aktivitas Siswa ketika Mengisi Lembar Jurnal Siswa..... | 146 |

DAFTAR LAMPIRAN

| LAMPIRAN | Halaman |
|-----------------------------------------------------|---------|
| 1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I | 158 |
| 2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II | 166 |
| 3. Lembar Observasi I | 173 |
| 4. Lembar Observasi II..... | 176 |
| 5. Pedoman Jurnal Siswa I | 179 |
| 6. Pedoman Jurnal Siswa II | 181 |
| 7. Pedoman Jurnal Guru I..... | 183 |
| 8. Pedoman Jurnal Guru II | 185 |
| 9. Pedoman Dokumentasi | 191 |
| 10. Hasil Observasi I..... | 192 |
| 11. Hasil Observasi I..... | 195 |
| 12. Hasil Jurnal Siklus I | 198 |
| 13. Deskripsi Hasil Jurnal Siswa | 204 |
| 14. Hasil Jurnal Siklus II..... | 207 |
| 15. Deskripsi Hasil Jurnal Siswa | 213 |
| 16. Pedoman Jurnal Guru I..... | 216 |
| 17. Deskripsi Hasil Jurnal Guru | 218 |
| 18. Pedoman Jurnal Guru I..... | 220 |
| 19. Deskripsi Hasil Jurnal Guru | 222 |
| 20. Hasil Wawancara I..... | 224 |
| 21. Deskripsi Hasil Wawancara..... | 226 |
| 22. Hasil Wawancara I..... | 228 |
| 23. Deskripsi Hasil Wawancara..... | 231 |
| 24. Contoh Hasil Pekerjaan Siswa Siklus I..... | 248 |
| 25. Contoh Hasil Pekerjaan Siswa Siklus II..... | 260 |
| 26. surat Pengangkatan Dosen Pembimbing | 266 |
| 27. Surat Izin Penelitian | 267 |

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi sekarang ini orang dituntut untuk berlomba-lomba menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi sebanyak-banyaknya dan seluas-luasnya. Salah satu untuk memenuhi tuntutan tersebut adalah dengan membaca. Membaca sebagai salah satu keterampilan bahasa yang menduduki posisi dan peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Masyarakat yang gemar membaca memperoleh pengetahuan dan wawasan baru semakin meningkatkan kecerdasannya sehingga mereka lebih mampu menjawab tantangan hidup pada masa-masa mendatang (Rahim 2005:1).

Kemampuan membaca merupakan fokus dalam penelitian ini, khususnya dalam ranah pendidikan. Kemampuan membaca seharusnya dimiliki sejak anak masuk sekolah dasar karena dapat dijadikan modal dalam proses belajar (Tarigan 1990:6). Dengan bekal kemampuan membaca, anak akan menjadi mudah dalam proses belajarnya. Keterampilan membaca merupakan suatu kesinambungan yang berlangsung secara berangsur-angsur, berproses dari yang sederhana hingga yang lebih rumit.

Membaca cepat adalah kemampuan membaca dengan memperhatikan tujuan dari membaca. Kecepatan membaca harus fleksibel, artinya kecepatan itu tidak harus selalu sama, ada kalanya diperlambat karena bahan-bahan dan tujuan kita membaca (Soedarso 2004: 18). Kecepatan membaca dapat disesuaikan

dengan kebutuhan membaca apabila kata-kata dalam bacaan tergolong tidak asing, dapat dilalui dengan cepat. Namun, apabila ada kata-kata yang tergolong asing dapat diperlambat untuk memahami makna kata tersebut.

Nurhadi (2005a:31) mengungkapkan membaca cepat dan efektif yaitu jenis membaca yang mengutamakan kecepatan, dengan tidak meninggalkan pemahaman terhadap aspek bacaannya. Dengan demikian, seseorang dalam membaca tidak hanya kecepatannya yang menjadi patokan namun juga disertai pemahaman dan bacaan.

Pembelajaran membaca merupakan sarana pengembangan bagi keterampilan berbahasa lainnya. Tujuan pembelajaran tersebut dapat tercapai apabila penguasaan keterampilan membaca terus dilatih dan ditingkatkan. Nurhadi (2005:11) mengemukakan berbagai hal untuk meningkatkan kemampuan membaca, yaitu (1) menyadari adanya berbagai variasi tujuan membaca yang berbeda dan satu kegiatan membaca dengan membaca lainnya (2) selalu merumuskan secara jelas tiap kegiatan membaca, minimal tahu apa yang akan diperolehnya dari membaca (3) perlu mengembangkan berbagai strategi membaca selaras dengan berbagai tujuan membaca (4) perlu latihan membaca dengan berbagai variasi tujuan membaca; dan (5) menyadari bahwa seseorang yang mempunyai daya baca tinggi akan mampu memanfaatkan teknik membaca yang bervariasi sejalan dengan tujuan membaca yang ingin dicapainya.

Pemerintah melalui dinas Pendidikan Nasional membuat kebijakan untuk mengajarkan membaca di sekolah mulai tingkat SD sampai dengan SMA. Pembelajaran membaca yang diajarkan untuk siswa kelas X SMA adalah

membaca lanjut (membaca cepat 250 kpm dan menemukan ide pokok). Membaca lanjutan merupakan kelanjutan dan membaca menengah. Sesuai dengan kurikulum, standar kompetensi awal pada siswa kelas X SMA adalah membaca berbagai teks bacaan nonsastra dengan berbagai teknik membaca (kurikulum standar isi 2006). Untuk mencapai standar tersebut, siswa perlu diajari membaca cepat sekaligus dapat menemukan ide pokok dalam teks bacaan. Mengingat masing-masing siswa kemampuan perkembangan dan kematangan berpikir berbeda-beda, maka guru dituntut dapat memilih dan menggunakan teknik-teknik membaca dalam kegiatan belajar mengajar secara optimal (Haryadi 2006:6).

Pembelajaran membaca cepat pada siswa sangat diperlukan adanya pelatihan secara bertahap, proses pelatihan membaca cepat tersebut memerlukan kerja sama antara guru dan siswa dalam pembelajaran. Kerja sama antara guru dengan siswa yaitu dengan cara guru dan siswa memberikan latihan latihan secara bertahap pada siswa dalam proses pembelajaran membaca cepat. Apabila dalam pembelajaran itu siswa mengalami kesulitan, guru memberikan bantuan untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh para siswa. Seorang guru harus bisa mengkoordinasikan siswa agar proses pembelajaran membaca cepat dapat berjalan dengan baik. Model dan pola pembelajaran sangat membantu guru dalam proses pembelajaran.

Pada kenyataannya, pelaksanaan pembelajaran membaca cepat masih menemui berbagai kendala. Salah satunya terlihat pada siswa kelas X.2 SMA Negeri 1 Karangobar. Berdasarkan pengamatan, keterampilan siswa kelas X.2 SMA Negeri 1 Karangobar dalam hal membaca dan memahami bacaan masih

rendah. Hal tersebut dipengaruhi oleh rendahnya minat baca siswa dan kurang adanya motivasi di dalam diri masing-masing siswa untuk berkembang. Kondisi psikologis yang dikatakan masih labil karena merupakan usia peralihan dari anak-anak ke remaja juga menjadi faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran membaca di kelas X.2 SMA Negeri 1 Karangobar.

Dan hasil survey yang peneliti laksanakan meliputi observasi dan wawancara dengan guru dan siswa dikelas X.2 di SMA Negeri Karangobar Banjarnegara adalah rendahnya keterampilan siswa dalam membaca cepat untuk menemukan ide pokok. Padahal, materi tersebut masuk kedalam salah satu kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa SMA kelas X.

Rendahnya keterampilan siswa kelas X.2 SMA Negeri 1 Karangobar yang belum dapat dalam pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok dapat dilihat dari siswa yang belum dapat menguasai indikator-indikator dalam membaca cepat untuk menemukan ide pokok. Indikator-indikator dalam membaca cepat untuk menemukan ide pokok adalah (1) membaca cepat 250 kpm; (2) menemukan ide pokok pada beberapa teks nonsastra.

Ketika siswa diminta untuk membaca beberapa teks nonsastra, siswa terlihat bermalas-malasan dan terkesan tidak tertarik. Siswa pun tidak mampu membaca dengan cepat. Cara membaca siswa masih belum benar, sebagian siswa masih membaca dengan posisi merunduk, buku diangkat dan jarak mata terlalu dekat dengan bacaan. Selain belum bisa membaca cepat, siswa juga belum mampu menyimpulkan ide pokok pada bacaan. Siswa terlihat kebingungan ketika diminta

untuk menemukan ide pokok pada bacaan. Siswa belum memahami man aide pokok dan mana kalimat penjelas.

Berdasarkan keadaan tersebut, perlu diupayakan cara untuk meningkatkan keterampilan membaca khususnya membaca cepat untuk menemukan ide pokok. Rendahnya keterampilan membaca cepat untuk menemukan ide pokok diketahui setelah dilakukan tes awal. Dilakukan tes awal keterampilan membaca cepat untuk menemukan ide pokok memperkuat hasil observasi dan wawancara pada siswa kelas X, dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat kemampuan membaca cepat untuk menemukan ide pokok pada suatu bacaan masih sangat rendah.

Melihat kenyataan di atas, perlu dilakukan peningkatan keterampilan membaca cepat untuk menemukan ide pokok dan perubahan perilaku siswa menjadi lebih baik. Teknik *skipping* pola horisontal halaman dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca cepat menemukan ide pokok suatu bacaan.

Masalah yang dihadapi siswa dalam pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok pada siswa harus segera diatasi. Apabila permasalahan dalam membaca cepat untuk menemukan ide pokok tidak segera diatasi akan berakibat kurang berkembangnya tingkat keterampilan siswa dalam membaca cepat. Keterampilan membaca merupakan keterampilan yang berjenjang, pada setiap jenjang pendidikan terdapat kemajuan tingkat jenjang keterampilan. Hal tersebut menuntut adanya peningkatan keterampilan membaca siswa untuk menghadapi jenjang keterampilan yang semakin kompleks.

Penggunaan teknik *skipping* pola horizontal pada pembelajaran membaca cepat dapat membantu guru dalam menyusun strategi pembelajaran yang nantinya diharapkan mampu meningkatkan keterampilan membaca cepat dalam menemukan suatu ide pokok. Penerapan teknik *skipping* pola horizontal menjadikan pelajaran tidak hanya disajikan secara konvensional, yaitu guru berceramah, siswa membaca kemudian siswa mengerjakan soal, tetapi siswa terlebih dahulu membuat pernyataan yang berkaitan dengan isi bacaan sebelum tahap membaca. Dengan metode ini diharapkan dapat membuat siswa bersikap tidak pasif dan menjadi lebih aktif sehingga mampu menyerap isi bacaan.

1.2 Identifikasi Masalah

Keterampilan membaca merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pembelajaran bahasa Indonesia. Namun pada kenyataannya, siswa masih mengalami kendala ketika melakukan kegiatan membaca, khususnya membaca cepat untuk menemukan ide pokok.

Keterampilan membaca cepat untuk menemukan ide pokok pada siswa kelas X.2 SMA Negeri 1 Karangobar, oleh peneliti dinilai masih rendah. Rendahnya membaca cepat untuk menemukan ide pokok pada siswa kelas X.2 SMA Negeri 1 Karangobar Banjarnegara di pengaruhi oleh permasalahan-permasalahan yang berasal dari faktor internal dan faktor eksternal.

Dalam kegiatan belajar mengajar guru selalu dihadapkan pada siswa yang mengalami kesulitan berbahasa khususnya keterampilan membaca. Berbagai

macam masalah yang menghambat dalam pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok menyebabkan kemampuan siswa dalam membaca cepat kurang maksimal. Dalam meningkatkan keterampilan membaca cepat untuk menemukan ide pokok dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari diri siswa. Sebagian besar siswa beranggapan bahwa membaca adalah pelajaran yang membosankan. Selain itu kurangnya kesadaran yang dimiliki siswa untuk membaca juga menjadi faktor penghambat. Selama kegiatan membaca khususnya membaca cepat untuk menemukan ide pokok, siswa merasa tersiksa jika harus melaksanakan tugas membaca cepat untuk menemukan ide pokok yang yang diberikan oleh guru. Keluhan sebagian siswa adalah (1) bacaan yang disajikan kurang menarik; (2) siswa mengalami kesulitan memahami isi bacaan; dan (3) siswa merasa jenuh dalam mengikuti pembelajaran membaca. Akibatnya, keterampilan membaca cepat untuk menemukan ide pokok pada siswa kelas X.2 SMA Negeri 1 Karangkombar masih rendah.

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar siswa yang meliputi faktor guru, dan sarana pembelajaran. Kurangnya hasil belajar siswa dalam membaca khususnya membaca cepat untuk menemukan ide pokok dapat disebabkan karena cara pengajaran guru masih klasikal dan monoton. Siswa hanya sebagai pendengar, tidak dilibatkan secara langsung dalam pembelajaran. Selain itu, kurangnya pemanfaatan metode serta teknik yang bervariasi dalam kegiatan membaca intensif untuk mengungkapkan isi teks profil tokoh menjadi permasalahan tersendiri. Selama pembelajaran membaca intensif mengungkapkan

isi teks profil tokoh, guru hanya memberikan penugasan kepada siswa untuk membaca intensif teks profil tokoh kemudian siswa diminta menjawab pertanyaan tanpa adanya panduan membaca cepat untuk menemukan ide pokok yang benar. Akibatnya guru tidak mengetahui seberapa besar keterampilan yang dimiliki siswa dan kesulitan yang dihadapi siswa dalam membaca cepat menemukan ide pokok. Guru seharusnya menerapkan metode dan teknik bervariasi yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Kebutuhan yang dimaksud disini adalah proses untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam mengungkapkan isi teks profil tokoh.

Ketersediaan sarana pembelajaran juga merupakan faktor eksternal yang berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran membaca untuk meningkatkan keterampilan membaca cepat untuk menemukan ide pokok. Kurangnya bahan ajar yang menarik menjadi kendala tersendiri. Bahan ajar yang dimaksud tidak lain adalah terbatasnya buku-buku nonsastra.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah dan uraian di atas dapat diketahui rendahnya tingkat keterampilan membaca cepat untuk menemukan ide pokok disebabkan oleh berbagai faktor yang saling berkaitan dan saling mempengaruhi berdasarkan permasalahan di atas penelitian diarahkan untuk memecahkan masalah bagaimana meningkatkan keterampilan membaca cepat untuk menentukan ide pokok yang disebabkan oleh kurang bervariasinya teknik pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok oleh guru.

Setelah melalui berbagai pertimbangan, peneliti memilih metode *skipping* pola horisontal untuk meningkatkan kecepatan membaca untuk menemukan ide pokok.

1.4 Rumusan Masalah

Masalah yang dikaji dalam penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Bagaimanakah peningkatkan keterampilan membaca cepat pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Karangobar Banjarnegara setelah digunakannya teknik *skipping* pola horisontal?
- 2) Bagaimanakah perubahan perilaku (daya konsentrasi dan ketertarikan) siswa kelas X SMA Negeri 1 Karangobar Banjarnegara setelah pembelajaran membaca cepat dengan teknik *skipping* pola horisontal?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan yang di harapkan dapat dicapai dalam penelitian ini:

- 1) Mendeskripsikan peningkatan keterampilan membaca cepat pada siswa kelas X SMA Negeri I karangkobar banjarnegara setelah mengikuti pembelajaran membaca cepat dengan digunakannya *skipping* pola horisontal.
- 2) Mendeskripsikan perubahan tingkah laku siswa setelah mengikuti pembelajaran membaca cepat pada siswa kelas X SMA Negeri I karangkobar banjarnegara setelah mengikuti pembelajaran membaca cepat dengan digunakannya teknik *skipping* pola horisontal.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini antara lain manfaat teoretis, manfaat praktis, manfaat bagisiswa dan bagi sekolah.

1) Manfaat Teoretis

Skripsi ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumbang pemikiran bagi guru kelas dalam pembelajaran membaca. Sumbangan pemikiran tersebut, berkaitan dengan pengembangan kurikulum melalui penggunaan metode yang tepat untuk pembelajaran membaca cepat.

2) Manfaat Praktis

Skripsi ini diharapkan bermanfaat bagi guru, siswa, sekolah, peneliti dan pambaca. Manfaat bagi guru memberi pemilihan nietode pembelajaran membaca cepat dan dapat mengembangkan keterampilan guru dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia.

a. Bagi Siswa

Agar siswa dapat meningkatkan keterampilan membaca cepat. Penelitian ini diharapkan memberi sumbangan yang bermanfaat bagi siswa agar lebih mudah mengaplikasikan dengan nyaman serta dapat menjadi modal awal dalam kemampuan membaca.

b. Bagi Sekolah

Sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas guru, siswa, dan sekolah. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas guru, siswa, dan

sekolah. Manfaat bagi peneliti dapat menambah wawasan tentang membaca cepat dengan digunakannya Teknik skipping pola horisntal.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS

2.1 Kajian Pustaka

Setiap penelitian yang dilakukan seseorang pasti masih mempunyai kaitan dengan penelitian-penelitian yang lain yang telah mendahuluinya. Keterkaitan tersebut juga dapat berupa kesamaan faktor penelitian sebelumnya, tetapi berbeda objek penelitiannya. Penelitian ini juga tidak luput dari keterkaitan dengan penelitian-penelitian yang telah mendahuluinya. Penelitian tentang membaca merupakan salah satu penelitian yang menarik. Bagian ini menyampaikan temuan penelitian terdahulu berkenaan dengan pembelajaran keterampilan membaca cepat. Tujuannya adalah untuk memberikan gambaran adanya perbedaan pelaksanaan pembelajaran keterampilan membaca dengan teknik yang berbeda-beda. Penelitian-penelitian tersebut dilakukan oleh Welasati (2003), Apriyanti (2004), Fatmawati (2005), Prasetyo (2005), dan Sari (2007).

Skripsi dengan judul *Optimalisasi Kecepatan Efektif Membaca Siswa Kelas 2 SMU Keling Jepara dengan Menggunakan Metode OK5R* karya Welasati (2003) meneliti tentang optimalisasi kecepatan efektif membaca dengan metode OK5R. Hasil yang diperoleh dan penelitiannya adalah adanya kenaikan KEM siswa kelas 2 SMU yang signifikan. Selain itu, adanya perubahan perilaku membaca siswa ke arah yang lebih positif yaitu membaca dengan jarak yang sempurna (± 30 cm), dan membaca hanya menggerakkan bola mata.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Welasati (2003) dengan yang dilakukan oleh peneliti terletak pada masalah yang dikaji, tujuan penelitian, tindakan yang dilakukan, variabel penelitian, dan subjek penelitian. Dalam penelitian Welasati (2003), masalah yang dikaji adalah apakah metode OK5R dapat mengoptimalkan kecepatan efektif membaca siswa kelas 2 SMU Keling Jepara dan apakah terdapat perubahan perilaku siswa setelah mengikuti pembelajaran metode OK5R. Variabel penelitian adalah kemampuan membaca cepat dan variabel metode OK5R. Subjek penelitian ini adalah optimalisasi kecepatan efektif membaca siswa kelas 2 SMU Keling Jepara.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Welasati (2003) adalah pada jenis penelitian, instrumen penelitian yang digunakan, dan jenis data. Jenis penelitian yang dilakukan adalah *penelitian* tindakan kelas dan instrumen yang digunakan berupa instrumen tes dan instrumen nontes. Analisa data nontes melalui deskriptif kualitatif dan data tes berupa deskripsi persentase.

Masalah yang dikaji peneliti adalah adakah peningkatan keterampilan membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan teknik *skipping* pola horisontal. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan membaca cepat untuk menemukan ide pokok dan untuk mengetahui perubahan perilaku siswa terhadap pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok.

Tindakan yang dilakukan peneliti adalah dengan menggunakan teknik *skipping* pola horisontal. Variabel penelitian adalah keterampilan membaca cepat

untuk menemukan ide pokok dan variabel teknik *skipping* pola horisontal. Subjek yang digunakan oleh peneliti adalah ketrampilan membaca cepat untuk menemukan ide pokok pada siswa kelas X.2 SMA Negeri 1 Karangobar Banjarnegara.

Peningkatan Kemampuan Membaca Cepat dengan Teknik Membaca Super Gaya Accelerated Learning pada Siswa Kelas II A SMP Negeri 1 Doro Kabupaten Pekalongan Tahun Pelajaran 2003/2004 karya Apriyanti (2004) mengangkat permasalahan mengenai bagaimanakah peningkatan membaca cepat siswa kelas II A SMP Negeri 1 Doro kabupaten Pekalongan dengan teknik membaca super gaya *accelerated learning*, serta bagaimana perubahan perilaku siswa setelah proses pembelajaran itu terjadi. Hasilnya adalah adanya peningkatan membaca cepat, siswa lebih bersemangat untuk membaca.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Apriyanti (2004) adalah pada masalah yang dikaji, tujuan penelitian, tindakan yang dilakukan, variabel penelitian, dan subjek penelitian. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Apriyanti (2004) adalah pada jenis penelitian, instrumen penelitian yang digunakan, dan jenis data. Jenis penelitian yang dilakukan berupa penelitian tindakan kelas dan instrumen yang digunakan berupa *instrumen tes* dan instrumen nontes Analisis data nontes melalui deskriptif kualitatif dan data tes berupa deskriptif persentase.

Masalah yang dikaji oleh Apriyanti (2004) adalah peningkatan kemampuan membaca cepat dengan teknik membaca super gaya *accelerated*

learning, sedangkan masalah yang dikaji oleh peneliti adalah peningkatan membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan teknik *skipping* polahorisontal. Tujuan yang dikaji oleh Apriyanti adalah untuk mendeskripsikan peningkatan membaca cepat dan perubahan perilaku siswa kelas II A SMP setelah mengikuti pembelajaran dengan teknik membaca super gaya *accelerated learning*, sedangkan tujuan yang dikaji oleh peneliti adalah untuk mendeskripsikan peningkatan membaca cepat untuk menemukan ide pokok dan perubahan perilaku siswa kelas X.2 SMA Negei 1 Karangobar Banjarnegara setelah mengikuti pembelajaran dengan teknik *skipping* pola horisontal. Tindakan yang dilakukan oleh Apriyanti (2004) adalah dengan menggunakan teknik membaca super gaya *accelerated learning* sedangkan tindakan yang dilakukan peneliti adalah dengan menggunakan teknik *skipping* pola horisontal. Variabel penelitian pada Apriyanti (2004) adalah membaca cepat dan teknik membaca super gaya *accelerated learning* sedangkan pada peneliti adalah membaca cepat untuk menemukan ide pokok dan teknik *skipping* pola horisontal. Subjek penelitian yang digunakan oleh Apriyanti (2004) adalah membaca cepat siswa kelas II A SMP Negeri I Doro kabupaten Pekalongan sedangkan subjek penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah membaca cepat untuk menemukan ide pokok pada siswa kelas X.2 SMA Negeri 1 Karangobar Banjarnegara.

Peningkatan Keterampilan Membaca Cepat 250 kpm dengan Pembelajaran Latihan Berjenjang dan Penilaian Authentic Assessment pada siswa kelas VIIIi A MTs. Mftahul Ulum Rengaspendawa Kabupaten Brebes Tahun Ajaran 2004/2005 karya Fatmawati (2005) meneliti bagaimana meningkatkan

keterampilan membaca cepat 250 kpm. Pembelajaran latihan berjenjang dan penilaian *authentic assessment* yang digunakan mampu meningkatkan keterampilan membaca. Pembelajaran ini mempunyai kelebihan yaitu siswa dapat menghilangkan kebiasaan buruk dalam membaca.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Fatmawati (2005) dengan yang dilakukan oleh peneliti adalah masalah yang dikaji, tujuan penelitian, tindakan yang dilakukan, variabel penelitian, dan subjek penelitian. Dalam penelitian Fatmawati (2005), masalah yang dikaji adalah apakah Pembelajaran latihan berjenjang dan penilaian *authentic assessment* dapat meningkatkan keterampilan membaca cepat VIII A dan apakah terdapat perubahan perilaku siswa setelah mengikuti pembelajaran latihan berjenjang dan penilaian *authentic assessment*. Tindakan yang dilakukan berupa tindakan di dalam kelas dan tindakan di luar kelas. Variabel penelitian adalah kemampuan membaca cepat dan variabel. latihan berjenjang dan penilaian *authentic assessment*. Subjek penelitian ini adalah keterampilan membaca cepat siswa kelas VIII A MTs. Miftahul Ulum Rengaspendawa Kabupaten Brebes Tahun Ajaran 2004/2005.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Fatmawati (2005) adalah pada jenis penelitian, instrumen penelitian yang digunakan, dan jenis data. Jenis penelitian yang dilakukan berupa penelitian tindakan kelas. Instrumen yang digunakan adalah instrumen tes dan instrumen nontes. Analisis data nontes melalui deskriptif kualitatif dan data tes berupa deskriptif persentase.

Masalah yang dikaji peneliti adalah adakah peningkatkan keterampilan membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan teknik *skipping* pola horisontal. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan membaca cepat untuk menemukan ide pokok dan untuk mengetahui perubahan perilaku siswa terhadap pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok. Tindakan yang dilakukan peneliti adalah dengan menggunakan teknik *skipping* pola horisontal. Variabel penelitian berupa keterampilan membaca cepat untuk menemukan ide pokok dan variabel teknik *skipping* pola horisontal. Subjek yang digunakan oleh peneliti adalah keterampilan membaca cepat untuk menemukan ide pokok pada siswa kelas X.2 SMA Negeri 1 Karangobar Banjarnegara.

Prasetyo (2005) dalam penelitiannya yang berjudul *Peningkatan Kecepatan Efektif Membaca dengan Menggunakan Pengukuran Terprogram pada Siswa Kelas XSMAN 1 Sukoharjo*, meneliti bagaimana meningkatkan kecepatan efektif membaca. Hasil yang diperoleh dan penelitiannya adalah dengan menggunakan pengukuran terprogram siswa semakin mahir dan mampu untuk membaca cepat.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo (2005) dengan yang dilakukan oleh peneliti terletak pada masalah yang dikaji, tujuan penelitian, tindakan yang dilakukan, variabel penelitian, dan subjek penelitian. Dalam penelitian Prasetyo (2005) masalah yang dikaji adalah apakah Pembelajaran pengukuran terprogram dapat meningkatkan kecepatan efektif membaca siswa

kelas X dan apakah terdapat perubahan perilaku siswa setelah mengikuti pembelajaran pengukuran terprogram. Variabel penelitian adalah kecepatan efektif membaca dan variabel pengukuran terprogram. Subjek penelitian ini adalah peningkatan kecepatan efektif membaca siswa kelas X SMAN 1 Sukoharjo.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Prasetyo (2005) adalah pada jenis penelitian, instrumen penelitian yang digunakan, dan jenis data. Jenis penelitian yang dilakukan berupa penelitian tindakan kelas dan instrumen yang digunakan berupa instrumen tes dan instrumen nontes. Analisis data nontes melalui deskriptif kualitatif dan data tes berupa deskriptif persentase.

Masalah yang dikaji peneliti adalah adakah peningkatan keterampilan membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan teknik *skipping* pola horisontal. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan membaca cepat untuk menemukan ide pokok dan untuk mengetahui perubahan perilaku siswa terhadap pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok. Tindakan yang dilakukan peneliti adalah dengan menggunakan teknik *skipping* pola horisontal. Variabel penelitian adalah keterampilan membaca cepat untuk menemukan ide pokok dan variabel teknik *skipping* pola horisontal. Subjek yang digunakan oleh peneliti adalah keterampilan membaca cepat untuk menemukan ide pokok pada siswa kelas X.2 SMA Negeri 1 Karangobar Banjarnegara.

Skripsi Sari (2007) dengan judul *Peningkatan Membaca Cepat \pm 200 kpm dengan Strategi Membaca Fleksibel dan Teknik Kecepatan Membaca Minimum pada Siswa Kelas VII F SMP N 15 Tegal*, meneliti bagaimana meningkatkan kecepatan membaca 200 kpm. Penelitian ini mempunyai kelebihan yaitu siswa dapat menentukan kata kunci sebuah bacaan secara cepat serta pemahaman bacaan.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2007) dengan yang dilakukan oleh peneliti terletak pada masalah yang dikaji, tujuan penelitian, tindakan yang dilakukan, variabel penelitian, dan subjek penelitian. Dalam penelitian Sari (2007) masalah yang dikaji adalah apakah Pembelajaran strategi membaca fleksibel dan teknik kecepatan minimum dapat meningkatkan kecepatan membaca siswa kelas VII dan apakah terdapat perubahan perilaku siswa setelah mengikuti pembelajaran strategi membaca fleksibel dan teknik kecepatan minimum. Variabel penelitian adalah kemampuan membaca cepat dan variabel strategi membaca fleksibel dan teknik kecepatan membaca minimum. Subjek penelitian ini adalah peningkatan membaca cepat siswa kelas VII F SMP N 15 Tegal.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Sari (2007) adalah pada jenis penelitian, instrumen penelitian yang digunakan, dan jenis data. Jenis penelitian yang dilakukan berupa penelitian tindakan kelas dan instrumen yang digunakan berupa instrumen tes dan instrumen nontes. Analisis data nontes melalui deskriptif kualitatif dan data tes berupa deskriptif persentase.

Masalah yang dikaji peneliti adalah adakah peningkatkan keterampilan membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan teknik *skipping* pola horisontal. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan membaca cepat untuk menemukan ide pokok dan untuk mengetahui perubahan perilaku siswa terhadap pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok. Tindakan yang dilakukan peneliti adalah dengan menggunakan teknik *skipping* pola horisontal. Variabel penelitian adalah keterampilan membaca cepat untuk menemukan ide pokok dan variabel teknik *skipping* pola horisontal. Subjek yang digunakan oleh peneliti adalah keterampilan membaca cepat untuk menemukan ide pokok pada siswa kelas X.2 SMA Negeri 1 Karangobar Banjarnegara.

Kedudukan penelitian ini dibandingkan dengan penelitian-penelitian keterampilan berbahasa yang lain adalah sebagai wacana baru mengenai teknik *skipping* pola horisontal yang diterapkan pada pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok. Penelitian mengenai membaca cepat sudah banyak dilakukan namun teknik *skipping* pola horisontal belum diterapkan pada pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok. Penelitian ini dapat dijadikan solusi untuk meningkatkan keterampilan membaca cepat untuk menemukan ide pokok dan mengubah perilaku siswa menjadi lebih positif dengan menerapkan teknik *skipping* pola horisontal dalam pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok.

Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan teknik *skipping* pola horisontal. Dengan demikian, diharapkan adanya hasil peningkatan keterampilan membaca cepat untuk menemukan ide pokok bagi siswa SMA kelas X karena teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa diajarkan bagaimana mengayunkan mata dan bagian yang penting ke bagian lainnya secara cepat dan tepat untuk menghasilkan kemampuan membaca dengan cepat serta dapat menemukan ide pokok dalam bacaan sehingga pada akhirnya kemampuan membaca cepat untuk menemukan ide pokok teks bacaan nonsastra dapat meningkat. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pelengkap dan penelitian-penelitian sebelumnya.

2.2 Landasan Teoretis

Dalam landasan teoritis yang akan dibahas antara lain, pengertian membaca, pengertian membaca cepat, pengertian ide pokok.

2.2.1 Pengertian Membaca

Ada beberapa ahli yang memberikan bahasan tentang definisi membaca. Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh seseorang untuk memperoleh kesan-kesan yang dikehendaki, yang disampaikan penulis melalui media kata-kata atau media tulis (Hodgson dalam Tarigan 1990: 103). Dengan membaca seseorang akan memperoleh kesan-kesan yang dikehendaki, begitu juga pembaca akan mendapatkan pesan yang disampaikan oleh penulis.

Poerwodarminto (dalam Muchlisoh 1991: 119) mengatakan bahwa membaca yaitu melihat sambil melisankan suatu tulisan dengan tujuan ingin mengetahui isinya. Hampir sama dengan pendapat di atas, Broto (dalam Abdurrahman 1999: 200) mengemukakan bahwa membaca bukan hanya mengucapkan bahasa tulisan atau lambang bunyi bahasa, melainkan juga menanggapi dan memahami isi bahasa tulisan. Dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud membaca adalah suatu proses pengucapan tulisan untuk mendapatkan isi yang terkandung di dalamnya.

Soedarso (2004: 4) mengutarakan bahwa membaca adalah aktivitas yang kompleks dengan menggerakkan sejumlah besar tindakan yang terpisah-pisah. Aktivitas yang kompleks dalam membaca meliputi pengertian dan khayalan, mengamati, serta mengingat-ingat.

Berbeda dengan pendapat di atas, Nurhadi (2005b: 13) menyatakan bahwa membaca itu melibatkan factor internal dan eksternal pembaca. Faktor internal dapat berupa intelegensi (IQ), minat, sikap, bakat, motivasi, dan tujuan membaca. Faktor eksternal bisa dalam bentuk sarana membaca, teks bacaan, faktor lingkungan atau faktor latar belakang sosial ekonomi, kebiasaan, dan tradisi membaca.

Haryadi (2006a: 4) mengemukakan bahwa pengertian membaca dibagi menjadi tiga, yaitu pengertian sempit, agak luas, dan luas. Pengertian sempit, maksudnya bahwa membaca hanya sebagai proses pengenalan simbol-simbol tertulis. Pengertian agak luas, maksudnya membaca sebagai proses pengenalan

simbol-simbol tertulis juga sebagai proses pemaduan atau penataan berbagai unsur makna menjadi satu kesatuan ideal. Pengertian luas, maksudnya dari kedua hal di atas juga membaca merupakan suatu proses atau kegiatan memberikan reaksi kritis terhadap bacaan dalam menentukan signifikansi, nilai, fungsi, dan hubungan isi bacaan itu dengan suatu masalah kehidupan yang lebih luas serta dampak dari masalah yang dipaparkan pengarang.

Aktivitas membaca mencakup beberapa hal, yaitu (1) membaca merupakan suatu proses; (2) membaca adalah strategis; dan (3) membaca merupakan interaktif (Klein, dkk. dalam Rahim 2008: 3). Masih dalam sumber yang sama, Crawley dan Mountain (dalam Rahim 2008: 2) berpendapat bahwa membaca pada hakikatnya suatu yang rumit dan melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai suatu proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan. Sebagai suatu proses berpikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif. Pengenalan kata bisa berupa aktivitas membaca kata-kata dengan menggunakan kamus.

Tarigan (2008:7) berpendapat bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Selanjutnya masih dalam sumber yang sama, membaca dapat pula diartikan sebagai suatu metode yang kita pergunakan untuk berkomunikasi dengan diri kita

sendiri dan kadang-kadang dengan orang lain, yaitu mengkomunikasikan makna yang terkandung atau tersirat pada lambang-lambang tertulis.

Anderson (dalam Tarigan 2008:8) berpendapat bahwa membaca dapat pula dianggap sebagai suatu proses untuk memahami yang tersirat dalam yang tersurat, melihat pikiran yang terkandung di dalam kata-kata yang tertulis. Sementara itu, Lado (dalam Tarigan 2008:9), memberikan batasan yang lebih sederhana. Lado menyebutkan bahwa membaca adalah memahami pola-pola bahasa dari gambaran tertulisnya.

Membaca adalah kegiatan menyerap informasi yang diperoleh dari bahan visual dan tertulis. Aktivitas membaca melibatkan informasi visual (mata, tulisan, cahaya) dan informasi nonvisual (pengetahuan tentang bahasa, pengalaman membaca, dan wawasan tentang materi bacaan). Membaca merupakan proses berpikir. Untuk dapat memahami bacaan, pembaca terlebih dahulu harus memahami kata-kata dan kalimat yang dihadapinya melalui proses asosiasi dan eksperimental. Kemudian pembaca membuat simpulan dengan menghubungkan isi preposisi yang terdapat dalam materi bacaan. Untuk itu, pembaca harus mampu berpikir secara sistematis, logis, dan kreatif.

Berdasarkan pengertian membaca dari beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca bukan hanya sekadar dapat melafalkan apa yang tertulis, namun lebih dari itu aktivitas membaca melibatkan informasi visual dan nonvisual sehingga pembaca memperoleh pesan dan memahami pola-pola bahasa melalui media bahasa tulis.

2.2.2 Tujuan Membaca

Apabila seseorang melakukan aktivitas membaca, tentu saja memiliki tujuan tertentu. Nurhadi (2005a:14) mengemukakan bahwa ada bermacam-macam variasi tujuan membaca, yaitu (1) membaca untuk tujuan studi (telaah ilmiah), (2) membaca untuk tujuan menangkap garis besar bacaan, (3) membaca untuk menikmati karya sastra, (4) membaca untuk mengisi waktu luang, dan (5) membaca untuk mencari keterangan tentang suatu istilah.

Mulyati (dalam Haryadi 2006a:6) mengemukakan bahwa pada dasarnya, tujuan umum membaca adalah untuk memahami apa yang dibaca atau isi bacaan, selain memahami masalah atau topiknya, selanjutnya memahami mengapa, siapa, bagaimana, kapan, dan dimana terjadi suatu peristiwa.

Supriyadi (dalam Haryadi 2006a:6) mengemukakan tujuan membaca meliputi (1) untuk mengisi waktu luang; (2) untuk mencari hiburan; (3) untuk kepentingan studi; (4) untuk mencari informasi dan menambah pengetahuan; (5) memperkaya perbendaharaan kosakata; dan (6) memupuk keharuan dan keindahan.

Tujuan utama membaca adalah mendapatkan informasi dari bacaan yang dibaca. Untuk mendapatkan informasi, pembaca perlu membuat atau mengikuti sistem atau cara kerja dalam membaca. Sistem kerja yang dibuat meliputi cara kerja fisik dan psikis. Cara kerja fisik berkaitan dengan bagaimana mata membaca atau memandang bacaan yang merupakan sistem grafis. Sistem kerja psikis berkaitan dengan bagaimana cara kerja otak memahami bacaan (Haryadi 2006b:11). Menurut Tarigan (2008:9), pada umumnya orang membaca bertujuan

untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, dan untuk memahami makna bacaan.

Blanton, dkk. dan Irwin dalam Burns dkk.,1996 dalam Rahim 2008:11) mengutarakan tujuan membaca mencakup (1) kesenangan; (2) menyempurnakan membaca nyaring; (3) menggunakan strategi tertentu; (4) memperbaharui pengetahuannya dengan suatu topik; (5) mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya; (6) memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis; (7) mengkonfirmasi atau menolak prediksi; (8) menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang struktur teks; dan (9) menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik.

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa tujuan membaca dalam penelitian ini adalah membaca untuk kepentingan studi, membaca untuk mencari informasi dan menambah pengetahuan, memer kaya perbendaharaan kosakata, dan membaca untuk memahami makna bacaan.

2.2.3 Manfaat Membaca

Membaca sangat fungsional dalam hidup dan kehidupan manusia. Membaca adalah kunci ke arah gudang ilmu. Melalui kegiatan membaca, kita pasti mendapatkan manfaat. Membaca merupakan gerbang utama seseorang masuk ke dalam ilmu pengetahuan. Dengan membaca, berarti seseorang berkomunikasi dengan pemikir-pemikir kenamaan dari segala penjuru dunia.

Seseorang dapat mengetahui peristiwa tentang sejarah dan kebudayaan suatu bangsa.

Para ahli mengemukakan pendapatnya tentang manfaat membaca. Hernowo (2005:36) mengemukakan bahwa manfaat membaca, yaitu (1) membaca menambah kosakata dan pengetahuan akan tata bahasa dan sintaksis; (2) banyak buku dan artikel yang mengajak seseorang untuk berintrospeksi atau melontarkan pertanyaan serius mengenai nilai, perasaan, dan hubungan kita dengan orang lain; (3) membaca memicu imajinasi. Dengan banyak membaca, seseorang dapat menyerap sebanyak mungkin pengetahuan atau pengalaman dari orang lain. Selain itu, seseorang dapat menyelami perasaan orang lain dari buku yang dibacanya.

Hanifiah.(2006,<http://hanifiah.blogspot.com/2006/10/manfaat-membaca.html>), diunduh pada tanggal 28 November 2009, pukul 19.44 WIB) berpendapat bahwa manfaat membaca meliputi (1) membaca menghilangkan kecemasan dan kegundahan; (2) ketika sibuk membaca, seseorang terhalang masuk ke dalam kebodohan; (3) kebiasaan membaca membuat orang terlalu sibuk untuk bisa berhubungan dengan orang-orang malas dan tidak mau bekerja; (4) dengan sering membaca, orang bisa mengembangkan keluwesan dan kefasihan dalam bertutur kata; (5) membaca membantu mengembangkan pemikiran dan menjernihkan cara berpikir; (6) membaca meningkatkan pengetahuan seseorang dan meningkatkan memori dan pemahaman; (7) dengan membaca, orang mengambil manfaat dari pengalaman orang lain, kearifan orang bijaksana, dan pemahaman para sarjana; (8) dengan sering membaca, orang mengembangkan kemampuannya, baik untuk

mendapat dan memproses ilmu pengetahuan maupun untuk mempelajari berbagai disiplin ilmu dan aplikasinya dalam hidup; (9) membaca membantu seseorang untuk menyegarkan pemikirannya dari keruwetan dan menyelamatkan waktunya agar tidak sia-sia; (10) dengan sering membaca, orang bisa menguasai banyak kata dan mempelajari berbagai tipe dan model kalimat, lebih lanjut lagi ia bisa meningkatkan kemampuannya untuk menyerap konsep untuk memahami apa yang tertulis “di antara baris demi baris” (memahami apa yang tersirat).

Sari (2007, <http://sari1985.blogdetik.com/2007/21/manfaat-membaca.html>, diunduh pada tanggal 28 November 2009, pukul 19.58 WIB) berpendapat bahwa manfaat membaca meliputi (1) menemukan sejumlah informasi dan pengetahuan yang sangat berguna dalam praktik hidup sehari-hari; (2) berkomunikasi dengan pemikiran, pesan, dan kesan pemikir-pemikir kenamaan dari segala penjuru dunia; (3) mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mutakhir dunia; (4) mengikuti peristiwa besar dalam sejarah, peradaban, dan kebudayaan suatu bangsa; (5) memecahkan berbagai masalah kehidupan dan menghantarkan seseorang menjadi cerdas dan pandai.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan beberapa manfaat membaca, yaitu (1) mengisi waktu luang serta menyegarkan pikiran dari rasa jenuh; (2) mendapat pengetahuan yang luas; (3) dapat menyelami atau merasakan perasaan orang lain, baik pemikiran, pesan, dan kesan; (4) mengembangkan pemikiran dan menjernihkan cara berpikir; (5) menguasai banyak kata, serta konsep untuk menjawab semua permasalahan dalam kehidupan sehari-hari

Aspek membaca adalah kegiatan yang kompleks, membaca terdiri atas memahami bahasa tulis, bacaan dan tulisan bukanlah faktor yang universal karena banyak bahasa yang tidak mengenal bentuk tulisan. Sifat bacaan adalah visual, terorganisasi dan sistematis, arbitrer, dan abstrak tetapi bermakna dan berkaitan dengan suatu bahasa dan masyarakat.

Aspek keterampilan yang bersifat mekanis (Mechanical skill) yang merupakan urutan paling rendah, yaitu (1) mengenal huruf. (2) mengenal unsur-unsur linguistik (fonem, kata, frase, pola klausa, kalimat dan lain-lain). (3) pengenalan hubungan atau korespondensi pola ejaan dan bunyi (kemampuan menyuarakan bahan tertulis "to bark at print"). (4) kecepatan membaca beratrak rendah.

Sedangkan aspek keterampilan yang bersifat pemahaman (Comprehension skill) yang merupakan urutan, yaitu (1) memahami pengetahuan sederhana (leksikal, gramatikal, retorikal). (2) memahami makna (makna dan tujuan pengarang relevansi keadaan kebudayaan, reaksi pembaca). (3) evaluasi atau penilaian (isi, bentuk). (4) kecepatan membaca yang fleksibel dan mudah disesuaikan dengan keadaan (Broughton dalam tarigan 1993:12).

2.2.3 Jenis-jenis Membaca

Membaca merupakan salah satu aspek berbahasa yang sangat bermanfaat. Dengan membaca dapat diperoleh beberapa informasi, gagasan, pendapat, pesan dan lain-lain yang disampaikan penulis melalui lambang-lambang grafis yang sudah dikenal. Dengan kata lain, melalui kegiatan membaca akan diperoleh

berbagai informasi dunia. Membaca semakin penting dalam kehidupan masyarakat yang semakin kompleks. Setiap aspek kehidupan melibatkan kegiatan membaca. Di samping itu, kemampuan membaca merupakan tuntutan realitas kehidupan sehari-hari manusia (Rahim 2008: 11).

Sebagaimana halnya dengan tujuan membaca, jenis membaca juga memiliki beberapa macam. Tarigan (2008: 12-13) membedakan kegiatan membaca ke dalam jenis membaca bersuara atau membaca nyaring dan membaca dalam hati. Membaca nyaring adalah suatu aktivitas yang merupakan alat bagi guru, murid, ataupun membaca bersama-sama dengan orang lain atau pendengar untuk menangkap serta memahami informasi, pikiran, dan perasaan seorang pengarang. Membaca dalam hati yaitu suatu proses membaca tanpa mengeluarkan suara. Membaca dalam hati dibedakan menjadi dua yaitu membaca ekstensif dan membaca intensif.

Membaca ekstensif adalah jenis membaca yang memiliki tujuan hanya sekedar untuk memahami isi yang penting-penting saja dari bahan bacaan yang dibaca dengan menggunakan waktu secepat mungkin. Membaca ekstensif dibagi menjadi tiga jenis yaitu membaca survei (*survey reading*), membaca sekilas (*skimming*), membaca dangkal (*superficial reading*). Membaca survei (*survey reading*) adalah sejenis kegiatan membaca dengan tujuan untuk mengetahui gambaran umum isi serta ruang lingkup dari bahan bacaan yang hendak dibaca. Membaca sekilas (*skimming*) adalah sejenis membaca yang membuat mata kita bergerak dengan cepat melihat dan memperhatikan bahan tertulis untuk mencari dan mendapat informasi secara tepat. Membaca dangkal (*superficial reading*)

adalah sejenis kegiatan membaca untuk memperoleh pemahaman yang dangkal atau tidak terlalu mendalam dari bahan bacaan yang kita baca. Membaca intensif merupakan program kegiatan membaca yang dilakukan secara saksama.

Membaca intensif dibagi menjadi dua jenis, yaitu membaca telaah isi dan membaca telaah bahasa. Membaca telaah isi menuntut adanya ketelitian, pemahaman, kekritisian berpikir serta terampil dalam menangkap ide-ide yang terdapat dalam bahan bacaan. Membaca telaah isi dibagi lagi menjadi empat jenis yaitu membaca teliti, membaca pemahaman, membaca kritis, dan membaca ide. Membaca teliti adalah kegiatan membaca secara saksama yang bertujuan untuk memahami secara detail gagasan-gagasan yang terdapat dalam teks bacaan tersebut. Membaca pemahaman adalah jenis membaca yang bertujuan memahami standar. Standar atau norma-norma kesastraan, resensi kritis, drama tulis, dan pola-pola fiksi. Membaca kritis adalah sejenis kegiatan membaca yang dilakukan secara bijaksana, penuh perhatian, mendalam, evaluatif, analitik, dan bukan hanya mencari kesalahan. Membaca ide adalah sejenis kegiatan membaca yang bertujuan untuk mencari, memperoleh serta memanfaatkan ide-ide yang terdapat dalam membaca. Membaca telaah bahasa mencakup membaca bahasa asing dan membaca sastra. Membaca bahasa asing adalah jenis kegiatan membaca yang bertujuan untuk memperbesar daya kata dan mengembangkan kosa kata. Membaca sastra adalah kegiatan membaca karya-karya sastra.

Soedjono (1983:1.09-124) berpendapat bahwa kegiatan membaca sebagai suatu keterampilan, membaca dapat dibedakan menjadi beberapa jenis antara lain

membaca bahasa, membaca cerdas atau membaca dalam hati, membaca teknik, membaca emosional dan membaca bebas.

1. Membaca Bahasa

Adalah membaca yang mengutamakan bahasa bacaan. Dalam hal ini mementingkan segi bahasa bacaan. Hal-hal yang perlu diperhatikan adalah kesesuaian pikiran dengan bahasa, perbendaharaan yang meliputi kosa kata, struktur kalimat dan ejaan (Soedjono 1983:109).

2. Membaca Teknik

Adalah membaca dengan menguraikan bacaan secara wajar, Wajar maksudnya sesuai ucapan, tekanan, dan intonasinya. Pikiran perasaan dan kemampuan yang tersimpan dalam bacaan dapat diaktualisasikan dengan baik (Soedjono 1993:117-118).

3. Membaca Emosional

Adalah sebagai sarana untuk memasuki perasaan, yang dimaksud membaca emosional adalah keindahan isi dan keindahan bahasanya (Soejono 1983:120).

2.3 Pengertian Membaca Cepat

Membaca cepat adalah kemampuan membaca dengan memperhatikan dan tujuan membaca. Kecepatan membaca harus fleksibel, artinya kecepatan itu tidak harus selalu sama, ada kalanya diperlambat karena bahan-bahan dan tujuan kita membaca (Soedarso 2004:18). Kecepatan membaca dapat disesuaikan dengan kebutuhan membaca apabila kata-kata dalam bacaan tergolong tidak asing, dapat dilalui dengan cepat. Namun, apabila ada kata-kata yang tergolong asing dapat

diperlambat untuk memahami makna kata tersebut. Soedarso dengan buku Speed Reading (2002:18) mengatakan bahwa membaca cepat adalah kemampuan membaca dengan kecepatan yang sama. Menurutnya kecepatan membaca harus fleksibel. Artinya, kecepatan itu tidak harus sama, ada kalanya diperlambat karena bahan dan tujuan kita membaca.

Membaca cepat adalah kegiatan merespon lambang-lambang cetak atau lambang tulis dengan pengertian dengan pengertian yang tepat dan cepat (Hemowo 2003 :9).

Nurhadi (2005:3 1) mengungkapkan membaca cepat dan efektif yaitu jenis membaca yang mengutamakan kecepatan, dengan tidak meninggalkan pemahaman terhadap aspek bacaanya. Dengan demikian seseorang dengan membaca tidak hanya kecepataannya yang menjadi patokan namun juga disertai pemahaman dan bacaan.

Membaca cepat merupakan sistem membaca dengan memperhitungkan waktu baca dan tingkat pemahaman terhadap bahan yang dibacanya (suyoto 2008). Apabila seseorang dapat membaca dengan waktu yang sedikit dan pemahaman yang tinggi maka seseorang tersebut dapat dikatakan pembaca cepat.

Dan beberapa pengertian diatas dapat diambil simpulan membaca cepat adalah proses membaca bacaan untuk memahami isi-isi bacaan dengan cepat. Membaca cepat memberi kesempatan untuk membaca secara luas, bagian-bagian yang sudah sangat dikenal atau dipahami tidak dihiraukan. Perhatian dapat difokuskan pada bagian-bagian yang baru atau bagian-bagian yang belum dikenal.

Dengan membaca cepat dapat diperoleh pengetahuan yang luas tentang apa yang dibacanya.

2.3.1 Tujuan Membaca Cepat

Tujuan membaca cepat adalah untuk memperoleh banyak pemahaman dari bacaan. Tidak ada gunanya dapat membaca cepat tetapi tidak dapat memahami bacaan secara memadai. Tetapi apabila kita dapat memahami dengan pemahaman sepenuhnya tetapi kacamata bacanya sangat lambat, tidak dapat dikatakan membaca secara efisien. Memang kita harus mencapai keseimbangan yang baik antara kecepatan dan pemahaman membacanya. Dengan latihan yang tekun dan terus menerus, kita akan mampu membaca cepat sekaligus mampu memahami isi bacaan. Apabila kita dalam membaca tidak menanggapi kata demi kata melainkan menanggapi gagasan yang ada maka dengan sendirinya kecepatan membaca kita akan meningkat.

Hal terakhir yang perlu kita ingat dalam perihal kecepatan membaca ialah tidak ada kecepatan membaca yang merupakan kecepatan terbaik untuk tiap jenis bacaan cerpen dan biografi, misalnya tidak perlu baca dengan kecepatan yang sama. Dalam sebuah buku pelajaran pun, materi-materinya tidak perlu dibaca dengan kecepatan yang sama, kita perlu menyesuaikan kecepatan baca kita dengan tingkat kesukaran bahan dan tingkat pemahaman yang hendak kita capai (Widyamartaya 1992:29).

Dengan membaca cepat kita bias hendajnya bias mendapatkan informasi yang aptual, dengan membaca bias menembah pngetahuan yang nantinya bias

mengubah kita menjadi orang yang berpengetahuan tinggi atau intelektual. Jadi dengan membaca cepat kita akan mampu membaca cepat sekaligus mampu memahami isi bacaan.

2.3.2 Hambatan Membaca Cepat

Orang-orang yang tidak mendapatkan bimbingan latihan khusus membaca cepat, sering mudah lelah dalam membaca karena lamban membacanya, tidak ada gairah membaca, tidak terbiasa membaca buku dan butuh waktu lama untuk menyelesaikan buku yang tipis sekalipun. Untuk dapat membaca dengan cepat hal-hal yang dapat menghambat kelancaran atau kecepatan membaca harus dihilangkan.

Membaca cepat bagi orang awam atau seseorang yang tidak mendapatkan latihan khusus membuat mereka merasa lelah dalam membaca karena lamban dalam membaca. Hal tersebut dapat diperkuat dengan adanya kebiasaan-kebiasaan buruk dalam membaca. Soedarso (2004:5) hal-hal yang menghambat membaca cepat adalah (1) vokalisasi; (2) gerakan bibir; (3) gerakan kepala; (4) menunjuk dengan jari; (5) regresi; dan (6) subvokalisasi. Lebih lanjut Nurhadi (2005b:3 1) menyampaikan mengenai hambatan membaca cepat antara lain (1) menyuarakan apa yang dibaca; (2) membaca kata demi kata; (3) membantu melihat/menelusuri baris-baris bacaan dengan alat-alat tertentu (ujung pensil, ujung jari); (4) menggerak-gerakkan kaki atau anggota tubuh yang lain; (5) konsentrasi berpikir terpecah dengan hal-hal lain di luar bacaan; (6) bergumam-gumam atau bersenandung; (7) kebiasaan berhenti lama di awal kalimat, paragraf, sub-sub bab,

bahkan di tengah-tengah kalimat; (8) kebiasaan mengulang-ulang unit-unit bacaan yang telah dibaca.

Harjasujana (dalam Pamungkas 2008) faktor yang mempengaruhi membaca menurutnya, sekurang-kurangnya ada lima hal pokok yang dapat mempengaruhi proses pemahaman sebuah wacana antara lain (1) latar belakang pengalaman; (2) kemampuan berbahasa; (3) kemampuan berpikir; (4) tujuan membaca; dan (5) berbagai afeksi seperti motivasi, sikap, minat, keyakinan, dan perasaan.

Selain faktor-faktor di atas, kecepatan membaca juga dipengaruhi oleh faktor kebiasaan buruk dalam membaca antara lain (1) membaca dengan vokalisasi (suara nyaring); (2) membaca dengan gerakan bibir; (3) membaca dengan gerakan kepala; (4) membaca dengan menunjuk baris bacaan dengan jari, pena, atau alat lainnya; (5) membaca dengan mengulang kata, atau baris bacaan (regresi); (6) membaca dengan subvokalisasi (melafalkan bacaan dalam batin atau pikiran); (7) membaca kata demi kata; (8) membaca dengan konsentrasi yang tidak sempurna; (9) membaca hanya jika perlur ditugasi/dipaksa saja (insidental).

Lebih lanjut Pearson (dalam Pamungkas 2008) faktor-faktor yang mempengaruhi kecepatan membaca adalah faktor dalam (internal) dan faktor luar (eksternal). Faktor dalam (internal) meliputi kompetensi bahasa, minat dan motivasi, sikap dan kebiasaan, dan kemampuan membaca. Faktor luar (eksternal) dibagi lagi menjadi dua kategori, yaitu (a) unsur dalam bacaan, dan (b) sifat-sifat lingkungan baca. Unsur dalam bacaan berkaitan dengan keterbacaan dan faktor

organisasi teks. Sifat lingkungan baca berkenaan dengan fasilitas, guru, model pengajaran, dan lain-lain.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, hambatan-hambatan dalam membaca cepat antara lain (1) vokalisasi; (2) gerakan bibir; (3) gerakan kepala; (4) menunjuk dengan jar pena, atau alat lainnya; (5) regresi; (6) subvokalisasi; dan (7) minat dan motivasi.

2.3.3 Cara Meningkatkan Kecepatan Membaca

Soedarso (2004:19) menguraikan cara meningkatkan kecepatan membaca antara lain (1) melihat dengan otak karena otak menyerap apa yang dilihat mata serta persepsi dan interpretasi otak terhadap tulisan yang dilihat oleh mata dapat mempengaruhi pemahaman terhadap bacaan; (2) menggerakkan mata terarah (*fixed*) pada suatu sasaran (kata) dan melompat ke sasaran berikutnya; (3) melebarkan jangkauan matadan lompatan mata yaitu satu fiksasi meliputi dua atau tiga kata; (4) membaca satu fiksasi untuk satu unit pengertian; dan (5) meningkatkan konsentrasi karena dengan konsentrasi, pembaca menjadi cepat mengerti dan memahami bacaan.

Nurhadi (2005b:30-32) lebih detail menguraikan cara meningkatkan kecepatan membaca yaitu (1) menerapkan metode dan teknik membaca; (2) memilih aspek tertentu saja yang dibutuhkan dalam bacaan sesuai dengan tujuan membaca; (3) membiasakan untuk membaca pada kelompok-kelompok kata; (4) jangan mengulang kalimat yang telah dibaca; (5) jangan selalu berhenti lama di awal bans atau kalimat; (6) cari kata-kata kunci yang menjadi tanda awal dan

adanya gagasan utama sebuah kalimat; (7) abaikan kata-kata tugas yang berulang-ulang seperti yang, di, dari, pada dan sebagainya; (8) jika penulisan dalam bentuk kolom, arahkan gerak mata ke bawah lurus (vertikal). Wainwright (2007:33) beberapa cara untuk meningkatkan kecepatan membaca antara lain (1) menghilangkan regresi karena regresi dapat memperlambat kecepatan membaca; (2) mengembangkan ritme, cara ini dilakukan untuk menghindari regresi; (3) meningkatkan daya jangkauan pandang mata dapat dilakukan dengan melihat kata-kata sekaligus, mengenali kumpulan kata, dan mengubah cara kerja otak dalam menerima informasi; (4) latihan *tachistoscopic* atau sering disebut *flashing*, latihan ini menggunakan perangkat antiregresi.

Secara teoretis, kecepatan membaca dapat ditingkatkan menjadi dua sampai tiga kali lipat dan kecepatan semula. Dengan mengetahui metode dan teknik mengembangkan kecepatan membaca, diikuti latihan yang intensif, menghilangkan kebiasaan-kebiasaan buruk ketika membaca, dan membiasakan diri membaca dengan cepat maka dalam beberapa minggu kecepatan membaca dapat meningkat.

2.3.4 Cara Mengukur Kecepatan Membaca

Membaca merupakan suatu keterampilan. Setiap orang mempunyai kemampuan membaca yang berbeda namun kemampuan membaca itu dapat ditingkatkan. Soedarso (2004:14) kecepatan membaca dapat diukur dengan rumus sebagai berikut.

$$\frac{\text{Jumlah kata yang dibaca}}{\text{Jumlah detik untuk membaca}} \times 60 = \text{Jumlah kpm (kata per menit)}$$

Sebagai contoh, apabila seseorang membaca 1.600 kata dalam 3 menit dan 20 detik atau total 200 detik, maka kecepatan membacanya:

$$\frac{1.600}{200} \times 60 = 8 \times 60 \text{ atau } 480 \text{ kpm}$$

Nurhadi (2005a:41) menguraikan cara yang lebih akurat untuk menghitung kecepatan membaca antara lain sebagai berikut :

- 1) tandailah di mana memulai membaca;
- 2) bacalah teks tersebut dengan kecepatan yang memadai;
- 3) tandailah lokasi akhir membaca;
- 4) catat waktu mulai membaca (jam ..., menit ..., detik ...);
- 5) catat waktu berakhirnya membaca (jam ..., menit ..., detik ...);
- 6) hitung berapa waktu yang diperlukan (dalam detik);
- 7) hitung jumlah kata dalam teks yang dibaca;
- 8) kalikan jumlah kata dengan bilangan 60 (1 menit = 60 detik);
- 9) bagi hasil perkalian tersebut dengan jumlah kata per menit,

Proses tersebut bila digambarkan sebagai berikut.

I. Saat akhir membaca = jam ..., menit ..., detik

Saat mulai membaca = jam menit detik

Waktu yang diperlukan = detik

II. Jumlah kata x 60 detik = jumlah total kata.

III. Jumlah total kata / waktu yang diperlukan = jumlah kata per menit.

Pada umumnya, seseorang membaca jauh lebih lambat dan kemampuannya. Kecepatan membaca yang memadai diperlukan agar dapat membaca dengan lebih efektif. Berikut ini daftar kecepatan membaca yang memadai untuk semua jenjang pendidikan (Nurhadi 2005b:29).

SD/SMP : 200 kata/menit

SMA : 250 kata/menit

Mahasiswa : 325 kata/menit

Pasca Sarjana : 400 kata/menit

2.4 Pengertian Ide Pokok Paragraf

Dalam bahasa Indonesia, ada istilah pikiran utama, pokok pikiran, ide pokok, kalimat pokok, yang semuanya mempunyai arti yang sama serta mengacu pada pengertian kalimat topik. Gagasan pokok yang menjadi bahasan sebuah paragraf disebut pokok bahasan atau topik (Sakri 1992:3). Dalam sebuah paragraf pastilah terdapat kalimat pokok atau kalimat utama, kalimat tersebut merupakan kunci dan pokok bahasan.

Zainuddin (1992:46) paragraf adalah satuan bahasa yang mengandung ide untuk mengungkapkan buah pikiran yang dapat berupa satu atau beberapa kalimat. Buah pikiran tersebut dapat diuraikan ke dalam beberapa kalimat. Namun, pada umumnya dalam suatu paragraf terdapat satu ide pokok atau gagasan pokok yang dijabarkan sehingga terdapat pikiran utama dan pikiran penjelas. Pikiran utama biasanya terdapat pada awal paragraf, tengah paragraf, awal dan akhir paragraf atau pun terdapat pada seluruh paragraf.

Hal senada juga disampaikan oleh Mustakim (1994:112) paragraf sebagai suatu bentuk pengungkapan gagasan yang terjalin dalam rangkaian beberapa kalimat. Dalam praktiknya, paragraf terkadang hanya terdiri dan beberapa kalimat atau pun hanya satu kalimat. Namun, jumlah kalimat tersebut bukanlah menjadi ukuran dalam penyebutan paragraf. Hal tersebut karena yang terpenting dalam sebuah paragraf adalah kesatuan gagasan yang diungkapkannya.

Paragraf adalah bagian bacaan yang mengandung satu satuan gagasan, yang biasanya disebut dengan ide pokok paragraf (Nurhadi 2005b:69). Lebih lanjut menurut Nurhadi, beberapa teinpat kalimat utama atau ide pokok antara lain (1) ide pokok di awal paragraf (kalimat pertama); (2) ide pokok di akhir kalimat (kalimat penutup); (3) kalimat topik terdapat pada kalimat pertama dan terakhir; (4) ide pokok menyebar di seluruh paragraf.

Haryanta (2008) mengungkapkan, inti atau ide pokok paragraf merupakan gagasan yang secara struktural maknawi membawakan gagasan yang lain. Oleh karena itu, inti atau ide pokok merupakan suatu konsep yang secara ordinatif mencakup konsep gagasan lain mengubordinasi gagasan kalimat.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa ide pokok paragraf adalah gagasan utama atau pokok pikiran yang diungkapkan ke dalam satu atau beberapa kalimat. Ide pokok dapat ditemukan pada awal paragraf, akhir paragraf, awal dan akhir paragraf, dan menyebar di seluruh paragraf.

2.4.1 Cara Menemukan Ide Pokok

Sebuah bacaan umumnya memiliki gagasan pokok dan gagasan penjelas. Gagasan pokok suatu paragraf merupakan ide pokok yang terkandung dalam

paragraf. Sebuah paragraf tidak akan sempurna jika hanya memiliki ide pokok saja tanpa adanya gagasan penjelas. Nurhadi (2005b:72) menjelaskan untuk mengetahui apakah kalimat dalam suatu paragraf mengandung ide pokok atau penjelas, dapat diketahui dengan melihat kata-kata kunci yang mengawali kalimat tersebut. Berikut ini deretan kata-kata kunci itu.

Tabel 1. Kata Kunci Ide Pokok dan Gagasan Penjelas

| Mengandung Ide Pokok | Sebagai penjelas (penunjang gagasan) |
|---------------------------------------|---------------------------------------------|
| 1. Sebagai kesimpulan ... | 1. Dengan kata lain.. |
| 2. Yang penting adalah ... | 2. Atau bisa dikatakan |
| 3. Ingat hal ini ... | 3. Pendapat itu ditunjang oleh |
| 4. Yang saya maksudkan adalah.. | 4. Sebagai contoh adalah |
| 5. Inilah yang penting ... | 5. Sebagai ilustrasi |
| 6. Jangan lupa ... | 6. Sebagai perbandingan |
| 7. Kalimat-kalimat pernyataan ide ... | 7. Menjelaskan hal itu |
| | 8. Lebih lanjut |
| | 9. Pengulangan-pengulangan kata sebelumnya. |

Setelah mengetahui kata-kata kunci ide pokok paragraf, selanjutnya adalah cara menemukan ide pokok dalam paragraf. Untuk menemukan ide pokok, seseorang harus melakukan latihan. Latihan tersebut meliputi

- a) latihan menemukan letak ide pokok dalam paragraf

- b) latihan menyatakan ide pokok sebuah paragraf;
- c) latihan menangkap maksud paragraf;
- d) latihan menemukan ide pokok dengan kecepatan membaca yang tinggi.

Hayon (2007:59) memaparkan bagaimana cara untuk mengetahui ide pokok paragraf secara cepat dan tepat yaitu pembaca terlebih dahulu harus memiliki pengetahuan dasar mengenai penyusunan sebuah paragraf. Pengetahuan tersebut diantaranya :

- a) mengetahui letak-letak kalimat utama, kalimat utama biasanya terletak pada awal paragraf (pada kalimat pertama atau kedua), bagianbagian akhir (pada kalimat terakhir atau kedua dan terakhir), dan gabungan (pada bagian awal dan akhir);
- b) mengetahui ide pokok, biasanya berbentuk kata atau frase, kadangkala ide pokok terlihat jelas atau tersurat, tetapi ada juga yang tersirat;
- c) mengetahui cara menentukan ide pokok, ide pokok dapat dilihat dan kata pada kalimat utama yang diulang kembali, diganti dengan kata ganti persona atau kata yang sama arti, dan diikuti kata ganti penunjuk pada kalimat-kalimat penjelas;
- d) mengetahui ide-ide penjelas yang terdapat pada kalimat-kalimat penjelas.

Dengan mengetahui ide pokok suatu paragraf, pembaca dapat mengikuti cara berpikir dan seorang penulis.

Penulis dalam mengungkapkan idenya, biasanya dalam bentuk satu atau dua kalimat. Kalimat-kalimat tersebut merupakan pokok pikiran penulis untuk menyampaikan sesuatu. Dalam menyampaikan sesuatu, penulis menyertakan

topik paragraf karena topik itu menjadi subjek pembicaraan. Namun, sering kali ide pokok tidak dapat diketahui dengan mudah, karena tidak selamanya ide pokok selalu tersurat dalam sebuah kalimat. Untuk memudahkan dalam menemukan ide pokok, dapat dilakukan dengan cara (1) menemukan topik terlebih dahulu; (2) tanyakan pada diri Anda dengan sejumlah pertanyaan, Apa ide pokok paragraf ini apa sebenarnya yang ingin penulis katakan dengan topik seperti ini? Kalimat mana yang menyatakan ide pokok itu? (Nuriadi 2008:149). Dalam hal ini, pembaca dituntut berpikir kritis dalam memahami isi suatu bacaan.

Dan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa cara untuk menemukan ide pokok dapat dilakukan dengan cara :

- 1) terlebih dahulu mengetahui topik dalam bacaan;
- 2) dapat menggunakan kata kunci sesuai dengan tabel di atas, yaitu kata kunci untuk mengetahui mana yang termasuk ide pokok atau hanya sebagai kalimat penjelas saja.
- 3) mengetahui letak-letak ide pokok dalam suatu paragraf.

Dengan cara-cara tersebut diatas, akan memudahkan seseorang untuk menemukan ide pokok paragraf.

2.4.2 Teknik *Skipping* Pola Horizontal

Haryadi (2007: 166-167), *skipping* diartikan sebagai teknik baca loncat, yaitu membaca dengan loncatan-loncatan. Maksudnya adalah membaca yang penting dari bagian-bagian yang penting, pokok yang dicari atau dibutuhkan kebagian yang pening berikutnya. Bagian bacaan yang tidak penting dilompti atau

tidak dihiraukan. *Skipping* digunakan pembaca untuk menangkap atau memahami ide-ide pokok atau informasi yang penting saja.

Teknik *skipping* merupakan salah satu jenis teknik membaca *skimming*. Soedarso (2004:86) gerakan mata dalam *skimming* yaitu mata bergerak dibaris-baris pertama yang mengandung ide pokok dari paragraf kemudian melompat dan berhenti di beberapa fakta, detail tertentu yang penting yang menunjang ide pokok. Dari beberapa gerakan yang digunakan pada intinya adalah lompatan mata yang tepat, tidak berhenti pada baris-baris tertentu.

Nurhadi (2005a:115) dalam membaca *skimming* diperlukan langkah-langkah yang harus ditempuh antara lain (1) pertanyakan dulu, “apa yang akan kita cari atau kita perlukan dari buku ini?”; (2) dengan bantuan daftar isi atau kata pengantar (jika yang dibaca itu sebuah buku), carilah kemungkinan bahwa informasi yang siswa butuhkan itu ada dalam buku tersebut; (3) dengan penuh perhatian, coba telusuri dengan kecepatan tinggi setiap baris bacaan yang dihadapi. Untuk jenis buku, tataran yang ditelusuri barangkali bukan baris melainkan paragraf atau subbab; (4) berhentilah ketika merasa menemukan kalimat atau judul yang menunjuk pada apa yang di cari; (5) bacalah dengan kecepatan normal dan pahami dengan baik apa yang di cari itu.

Pembaca yang menggunakan tekhn ini berarti berarti melakukan ayunan mata dari bagian bacaan yang penting ke bagian bacaan yang lain. Ayunan mata tidak memakai irama yang sama. Hal tersebut tergantung pada letak atau jarak yang penting dengan bagian penting lainnya. Jika pada sebuah paragraf hal yang penting terletak pada kalimat pertama ke kalimat terakhir, pembaca mengayunkan matanya ke kalimat pertama ke kalimat terakhir. Kemungkinan lain membaca

menggunakan teknik *skipping* adalah pembaca yang mengayunkan mata pada kalimat pertama pada paragraf berikutnya, dari kalimat awal ke kalimat tengah pada sebuah halaman, dari kalimat awal ke kalimat akhir pada sebuah halaman, dari kalimat awal ke kalimat awal pada halaman berikutnya dan seterusnya.

Sedangkan pola horizontal merupakan pola membaca dengan cara mata meluncur dengan cepat sekali dari ujung kiri ke ujung kanan setiap baris. Waktu pandangan gerak dari kanan ke kiri, kecepatannya harus secepat kilat karena pada saat itu tidak yang perlu diperhatikan, dan supaya hubungan baris yang satu dengan baris yang lain lebih erat.

Jika dihubungkan dengan adanya beberapa jenis membaca, lihat dari jarak pandangnya, membaca dengan jarak horizontal ini sejajar dengan membaca kata demi kata atau membaca frase demi frase, (Nurhadi 2005:110).

Gambar pola horizontal



Dari penjelasan di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa teknik *skipping* pola horizontal sebagai teknik baca loncat, yaitu membaca dengan meloncat-loncat. Maksudnya adalah membaca meloncat-loncat dari bagian yang penting ke bagian yang penting lainnya. Bagian bacaan yang tidak penting dilompati atau tidak dihiraukan sedangkan mata meluncur dengan cepat dari ujung

iri ke ujung kanan setiap barisnya. Waktu pandangan bergerak dari kanan ke kiri, kecepatan harus secepat kilat karena pada saat itu tidak ada yang perlu diperhatikan, dan supaya hubungan baris yang satu dengan baris yang lainya lebih erat. Dengan menggunakan teknik ini kecepatan membaca siswa diharapkan akan meningkat karena teknik ini lebih mudah dipahami dan dikuasai.

2.4.3 Implementasi Pembelajaran Teknik *Skipping* Pola Horisontal dalam Membaca Cepat untuk Menemukan Ide Pokok

Implementasi teknik *skipping* pola horisontal dalam membaca cepat teks nonsastra ini yaitu guru menjelaskan teknik *skipping* pola horisontal dan bagaimana penggunaannya untuk meningkatkan kecepatan membaca, guru melakukan pengukuran awal membaca siswa kemudian guru membagikan teks nonsastra yang terdapat dalam media massa. Teks nonsastra yang terdapat dalam media massa ini dijadikan media pembelajaran untuk mengukur kecepatan membaca dalam teks tersebut telah tercantumkan prosedur pengukuran kecepatan membaca, jumlah kata dalam teks, daftar kecepatan membaca dan soal-soal teks pemahaman. Guru memberikan kartu pengontrolan KEM kepada setiap siswa. Siswa dapat membaca dengan kecepatan yang menurutnya memadai.

Guru melakukan penilaian berbasis kelas yaitu observasi kebiasaan membaca siswa. Siswa mencatat waktu tempuh dan menjawab soal pemahaman, siswa mengukur kecepatan membacanya sendiri. Guru meminta siswa untuk mencatat kecepatan membacanya di kartu pengontrol KEM. Guru meminta siswa untuk berpasang-pasangan dengan belajar kelompok. Siswa melakukan latihan

untuk menguasai teknik skipping pola horisontal yaitu dengan melakukan latihan persepsi kata dan frase, melebarkan jangkauan mata, fiksasi, dan melatih konsentrasi siswa.

Setelah latihan-lathannya dilaksanakan guru membagikan teks untuk mengukur kecepatan membaca siswa. Dalam teks tersebut telah tercantumkan prosedur pengukuran kecepatan membaca, jumlah suku kata dalam teks, daftar kecepatan membaca dan soal-soal pemahaman. Guru melakukan observasi kebiasaan membaca dan observasi latihan proses. Siswa menjawab soal pemahaman. Siswa menghitung kecepatan membaca teman. Siswa menulis kecepatan membaca pada kartu pengontrolan KEM. Guru meminta siswa untuk merefleksikan kebiasaan siswa dalam membaca dengan mengisi daftar pertanyaan yang telah disediakan.

Pada akhir pembelajaran guru menyisakan waktu sejenak agar siswa melakukan refleksi, dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan langsung tentang apa yang diperoleh selama pembelajaran atau kesan siswa. Guru meminta siswa untuk membaca buku yang sesuai dengan kegemarannya yang dipinjam dari perpustakaan. Siswa menghitung kecepatan membaca seperti yang dilakukan di sekolah. Guru memotivasi siswa untuk membaca buku koleksi perpustakaan.

2.5 Kerangka Berpikir

Pada kegiatan membaca cepat teks nonsastra untuk menemukan ide pokok, masalah yang biasa ditemukan dalam pembelajaran membaca cepat teks nonsastra untuk menemukan ide pokok adalah siswa kurang berlatih membaca yang benar, kecepatan membaca siswa masih dalam tahap suku kata, kebiasaan-kebiasaan

buruk dalam membaca, siswa kesulitan menemukan ide pokok. Berdasarkan hal tersebut, seharusnya pelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok dijadikan suatu kegiatan membaca yang menyenangkan dan bermakna bagi siswa.

Oleh karena itu, diperlukan teknik pembelajaran membaca cepat teks nonsastra untuk menemukan ide pokok yang sesuai untuk mengatasi masalah tersebut. Dengan teknik *skipping* pola horizontal diharap segala hambatan membaca cepat akan teratasi dan kecepatan membaca cepat siswa meningkat.

Teknik *skipping* pola horizontal dapat meningkatkan kemampuan membaca cepat teks nonsastra untuk menemukan ide pokok. Karena teknik *skipping* adalah teknik baca loncat, maksudnya adalah membaca melompa-lompat dari bagian yang penting, pokok, yang dicari atau yang dibutuhkan ke bagian penting berikutnya. Sedangkan pola horizontal merupakan pola membaca dengan cara mata meluncur dengan cepat dari ujung kiri ke ujung kanan pada tiap baris. Teknik *skipping* ini bertujuan untuk menangkap atau memahami ide-ide pokok atau informasi yang penting-penting saja.

Pembelajaran membaca cepat menemukan ide pokok dengan teknik *skipping* pola horizontal melatih siswa untuk aktif dalam menemukan sendiri ide pokok yang ada dalam bacaan. Teknik *skipping* pola horizontal akan mempermudah siswa untuk menemukan ide pokok secara cepat dan tepat sehingga kegiatan membaca yang dilakukan oleh siswa tidak akan sia-sia. Dalam teknik *skipping* pola horizontal terdapat prosedur bahwa dalam menggunakan teknik tersebut, siswa mencari ide pokok dalam bacaan secara individu. Dalam

pembelajaran ini, guru menggunakan kompetensi dasar menemukan ide pokok berbagai teks nonsastra dengan teknik membaca cepat (250 kata/menit) sehingga prosedur untuk membentuk siswa secara individu digunakan oleh peneliti agar tujuan menemukan ide pokok melalui membaca cepat dapat tercapai maksimal. Dalam pembelajaran ini siswa diminta untuk menemukan ide pokok teks nonsastra secara cepat dan tepat. Pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok melalui teknik *skipping* pola horizontal dapat mendorong siswa untuk berpikir kritis dan penuh konsentrasi dalam mengikuti seluruh rangkaian pembelajaran membaca.

Pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan teknik *skipping* pola horizontal akan menjadi lebih menyenangkan. Siswa akan dipacu untuk membaca secara cepat dan mampu menemukan ide pokok dalam bacaan dengan cepat dan tepat pula. Upaya untuk meningkatkan kecepatan membaca dan tepat menemukan ide pokok akan meningkatkan pemahaman dan kemampuan siswa dalam membaca cepat. Dengan diterapkannya teknik *skipping* pola horizontal diharapkan pembelajaran membaca cepat eks nonsastra untuk menemukan ide pokok menjadi pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna bagi siswa.

2.6 Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian di atas, hipotesis yang diajukan adalah akan terjadi peningkatan keterampilan membaca cepat untuk menemukan ide pokok dan

perubahan tingkah laku siswa kelas X.2 SMA Negeri 1 Karangobar Banjarnegara jika pembelajarannya menggunakan metode *skipping* pola horisontal.



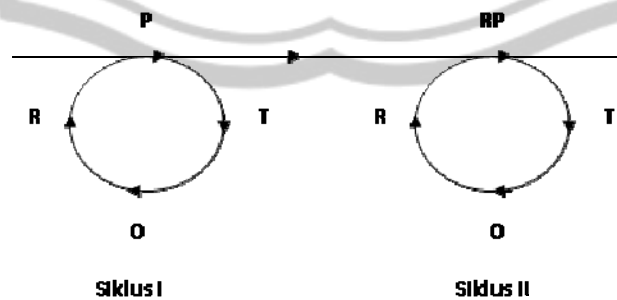
BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang berbasis kelas, maka masalah-masalah yang diteliti dalam PTK adalah masalah-masalah yang muncul dalam kelas. Penelitian tindakan kelas adalah bentuk kajian yang bersifat refleksi oleh pelaku tindakan, yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan seseorang dari tindakan-tindakan mereka dalam melaksanakan tugas dan memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan dalam pembelajaran.

Dalam PTK peneliti mengupayakan perbaikan kondisi pembelajaran dan menyelesaikan bermacam-macam permasalahan yang muncul dalam kelas. Untuk mewujudkan tujuan-tujuan tersebut, PTK dilaksanakan dalam bentuk proses pengkajian berdaur. Proses pengkajian terdiri atas empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Keempat tahap atau siklus dalam penelitian tindakan kelas dapat digambarkan sebagai berikut ini.



Bagan Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Keterangan :

P : Perencanaan O : Observasi

RP : Revisi Perencanaan R : Refleksi

T : Tindakan

Sebelum dilakukan penelitian tindakan siklus I, dilakukan kegiatan pretes sebagai kegiatan awal. Kegiatan tersebut dilaksanakan untuk mengetahui keterampilan siswa terhadap materi membaca cepat untuk menemukan ide pokok. Hasil tes tersebut dijadikan sebagai pedoman untuk memperbaiki pada siklus I dan siklus II.

3.1.1 Prosedur Tindakan pada Siklus I

Penelitian tindakan kelas pada siklus I terdiri atas empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

3.1.1.1 Perencanaan

Tahap perencanaan ini berupa rencana kegiatan menentukan langkah-langkah yang akan dilakukan peneliti untuk memperbaiki kelemahan dalam proses pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok selama ini. Rencana kegiatan yang akan dilakukan adalah (1) menyusun rencana pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan menggunakan metode *skipping* pola horisontal; (2) menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran

(RPP) membaca untuk menemukan ide pokok dengan teknik *skipping* pola horizontal, RPP ini merupakan pedoman guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas agar guru lebih terarah dalam kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan di dalam kelas, (3) membuat dan menyiapkan instrumen penelitian berupa lembar observasi, lembar wawancara, lembar jurnal untuk memperoleh data nontes; (4) menyiapkan bacaan nonsastra untuk menguji kecepatan membaca siswa. Menyusun soal uraian untuk menemukan ide pokok. Guru menyiapkan *stop watch* untuk mengukur kecepatan membaca siswa dan siswa diminta untuk menyediakan alat tulis; dan (4) melakukan koordinasi dan konsultasi dengan guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia sekolah yang bersangkutan.

3.1.1.2 Tindakan

Tindakan adalah perbuatan yang dilakukan oleh guru sebagai upaya untuk perbaikan. Peningkatan atau perubahan sebagai solusi. Tindakan yang dilakukan oleh peneliti dalam meneliti proses pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok pada siklus I ini adalah sesuai dengan perencanaan yang telah disusun. Tindakan yang akan dilakukan peneliti secara garis besar adalah melaksanakan pembelajaran dengan teknik *skipping* pola horizontal, yaitu siswa berlatih membaca loncat dengan mengayunkan mata secara cepat dan tepat dengan cara membaca kata demi kata atau membaca frase demi frase. Tindakan ini dilakukan dalam 2 kali pertemuan melalui beberapa tahap yaitu pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup.

Pada pertemuan pertama peneliti menggunakan tiga tahap, yaitu pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Tahap pendahuluan, Apersepsi: Guru memberikan penjelasan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan membaca. Motivasi: Guru menjelaskan kepada siswa tentang tujuan dan manfaat pembelajaran membaca cepat berdasarkan kompetensi menemukan ide pokok dengan teknik membaca cepat (250 kata/menit).

Kegiatan inti, Guru menjelaskan cara mengukur dan membaca cepat dengan teknik skipping pola horisontal. Guru menyiapkan *stop watch* untuk mengukur kecepatan membaca siswa. Guru menugasi siswa berpasangan dengan teman sebangkunya. Siswa diberi teks bacaan. Siswa berlatih membaca cepat dengan teknik skipping pola horisontal, secara bergantian siswa mengukur kecepatan membacanya. Siswa diminta membuat pertanyaan dari teks bacaan yang telah dibaca. Guru memberi penjelasan bahwa apa yang dilakukan merupakan kegiatan membaca cepat dan hasil tes merupakan gambaran tingkat keterampilan menemukan ide pokok. Beberapa siswa mengemukakan pendapatnya tentang kegiatan membaca cepat untuk menemukan ide pokok dan beberapa siswa menanggapi.

Pada tahap penutup. Guru menyimpulkan pembelajaran hari ini. Guru dan siswa merefleksi hasil pembelajaran. Guru menugasi siswa untuk membaca buku teks nonsastra untuk melatih kecepatan membacanya.

Pada pertemuan kedua ini sama halnya dengan pertemuan pertama, guru menggunakan tiga tahap yaitu tahap pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup.

Tahap pendahuluan, Apersepsi: Guru mengulas materi pembelajaran sebelumnya agar mudah melanjutkan pembelajaran selanjutnya. Motivasi: Guru emberikan penjelasan tentang tujuan dan manfaat pembelajaran pada hari itu, serta guru selalu mengingatkan siswa pada kedisiplinan belajar dengan kata kata lain guru juga memberikan nasihat-nasihat sebelum memulai pembelajaran hanya ekekar untuk memberikan pengarahan. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan hari ini.

Kegiatan inti, Guru dan siswa bertanya jawab tentang kesulitan yang dihadapi siswa ketika berlatih membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan menggunakan teknik *skipping* pola horisontal. Guru menyiapkan *stop watch* untuk mengukur kecepatan membaca siswa. Siswa diminta membaca teks bacaan yang telah disiapkan guru. Pada waktu kegiatan membaca, guru memberikan aba-aba untuk memulai membaca dan berhenti membaca. Siswa menghitung kecepatan membacanya. Siswa dan guru mendiskusikan jawaban siswa dan memberikan penilaian dengan pedoman penilaian yang telah dibuat guru.

Pada tahap penutup, Siswa dan guru mengadakan refleksi terhadap proses pembelajaran pada hari itu. Siswa diminta untuk menuliskan pendapatnya tentang kegiatan pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan teknik *skipping* pola horisontal.

3.1.1.3 Observasi

Observasi adalah mengamati hasil atau dampak dari tindakan-tindakan yang dilakukan siswa dalam proses pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan teknik *skipping* pola horisontal. Observasi dilakukan peneliti dengan bantuan guru mata pelajaran yang bersangkutan. Sasaran observasi meliputi aktivitas yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran berlangsung dan respon siswa terhadap teknik *skipping* pola horisontal.

Dalam proses observasi ini, data diperoleh melalui beberapa cara, yaitu (1) tes untuk mengetahui kemampuan membaca cepat untuk menemukan ide pokok; (2) untuk mengetahui tingkah laku atau aktivitas yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok; (3) jurnal penelitian diberikan untuk mengungkap hal-hal yang dirasakan siswa selama mengikuti pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok; (4) wawancara digunakan untuk mengetahui pendapat siswa mengenai membaca cepat untuk menemukan ide pokok dilakukan di luar jam pembelajaran. Siswa yang diwawancarai adalah perwakilan dari mereka yang memperoleh nilai tinggi, sedang, dan rendah; (5) dokumentasi foto digunakan sebagai laporan yang berupa gambar aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok; (6) dokumentasi video digunakan sebagai laporan yang berupa gambar visual dan audio pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan teknik *skipping* pola horisontal.

3.1.1.4 Refleksi

Refleksi adalah melihat, dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan-tindakan yang dilakukan siswa. Berdasarkan hasil refleksi ini, peneliti dapat melakukan perbaikan terhadap rencana selanjutnya atau rencana awal pada tes siklus I. Pada tahap ini peneliti menganalisis hasil tes dan nontes siklus I jika pada tes tersebut siswa belum memenuhi target yang telah ditentukan, maka akan dilakukan tindakan siklus II dan masalah yang timbul pada siklus I akan dilakukan perbaikan pada siklus II, sedangkan kelebihan-kelebihannya akan dipertahankan dan ditingkatkan. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, jurnal dan dekomendasi foto diperoleh perubahan tingkahlaku dalam pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok masih tergolong cepat dan belum mengalami perubahan yang berarti. Dalam pembelajaran dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa belum mengalami perubahan yang berarti. Dalam pembelajaran dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa memiliki sikap yang cukup baik dalam proses pembelajaran siswa merasa lebih mudah untuk mempelajari dan memahami materi membaca cepat untuk menemukan ide pokok setelah menggunakan teknik *skipping* pola horizontal. Mereka berpendapat bahwa dengan adanya pembelajaran membaca cepat maka mempermudah mereka untuk membaca cepat untuk menemukan ide pokok. Meskipun demikian, beberapa siswa masih kurang bersemangat mengikuti membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan digunakannya teknik *skipping* pola horizontal. Pada saat pembelajaran berlangsung, masih ada beberapa siswa yang pasif dalam latihan membaca cepat untuk menemukan ide pokok. Siswa masih malu-malu bertanya

pada guru dan masih takut menjawab pertanyaan dari guru. Selain itu masih ada beberapa siswa yang asik berbicara dan bercanda sendiri dengan temannya. Hal ini disebabkan kurang tertariknya siswa terhadap teknik pembelajaran yang digunakan guru, selain itu siswa juga masih belum terbiasa dengan teknik pembelajaran yang digunakan guru.

Upaya untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran dan keterampilan meningkatkan membaca cepat untuk menemukan ide pokok pada siklus II maka perlu direncanakan pembelajaran dan pemberian bacaan yang menarik dan mudah dipelajari oleh siswa. Dengan demikian tindakan siklus II perlu dilakukan untuk mengatasi kekurangan-kekurangan dan permasalahan yang tepat pada siklus I.

Dari hasil nontes pada siklus I meliputi observasi, jurnal siswa, jurnal guru, wawancara, dan dokumentasi foto masih ditemukan beberapa permasalahan yang perlu diperbaiki. Pada pembelajaran siklus I, sebagian besar siswa sudah dapat menguasai kecepatan membaca, dan menemukan ide pokok. Meskipun ada beberapa siswa yang belum mampu menguasai kedua aspek tersebut. Permasalahan yang masih ditemui antara lain siswa kurang berkonsentrasi selama membaca. Selain itu, siswa masih sering bingung untuk ide pokok sehingga diperlukan penjelasan lebih dalam dari guru. Sebagian siswa sudah berani untuk bertanya ke guru apabila mereka menemui kesulitan selama pembelajaran, namun masih banyak siswa yang masih malu, ragu-ragu, dan takut ketika hendak bertanya ke guru. Sebagian siswa juga masih kurang memperhatikan penjelasan yang diberikan guru. Masih terdapat beberapa siswa yang sering berbicara dan

bercanda dengan teman sebangku saat mengikuti pembelajaran sehingga mengganggu teman yang lain.

Kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada siklus I sebesar 70 juga belum dicapai karena, secara keseluruhan nilai rata-rata kelas untuk kecepatan membaca yang dicapai baru sebesar 64,22% sedangkan untuk pemahaman ide pokok mencapai 61,43%. Untuk mencapai nilai ketuntasan sebesar 70, meskipun pada prasiklus ke siklus I pada kecepatan membaca terjadi peningkatan 8,03 dan pada pemahaman ide pokok mencapai 1,67 namun nilai rata-rata siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Untuk peneliti akan lebih memotivasi siswa dan membantu kesulitan-kesulitan yang masih dihadapi siswa pada pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan teknik *skipping* pola horisontal pada siklus II. Peneliti juga akan menambah waktu untuk latihan menggunakan teknik *skipping* pola horisontal serta memberikan cara mudah untuk menemukan ide pokok bacaan kemudian siswa berlatih menemukan ide pokok dari bacaan yang telah disiapkan oleh peneliti.

Berdasarkan hasil tes dan nontes pada siklus I, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran siklus II harus dilakukan karena siswa kelas X.2 SMA Negeri 1 Karangobar Banjarnegara belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 70 yang ditetapkan dan siswa harus mampu menunjukkan perubahan perilaku positifnya. Tindakan pada siklus II juga akan menggunakan teknik *skipping* pola horisontal karena terbukti dapat meningkatkan keterampilan mengungkapkan isi teks profil tokoh.

Berdasarkan hasil tes dan nontes pada siklus I, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran siklus II harus dilakukan karena siswa kelas X.2 SMA Negeri 1 Karangobar Banjarnegara belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 70 yang ditetapkan dan siswa harus mampu menunjukkan perubahan perilaku positifnya. Tindakan pada siklus II juga akan menggunakan teknik *skipping* pola horizontal karena terbukti dapat meningkatkan keterampilan mengungkapkan isi teks profil tokoh.

3.1.2 Prosedur Tindakan pada Siklus II

Setelah melakukan refleksi pada siklus I, pada siklus II ini dilakukan perbaikan rencana dan penyempurnaan yang meliputi strategi proses pembelajaran, metode, dan sarana yang digunakan dalam penelitian mulai tahap perencanaan sampai refleksi. Proses penelitian tindakan kelas dapat diuraikan sebagai berikut.

3.1.2.1 Revisi Perencanaan

Perencanaan pada siklus II berdasarkan hasil siklus I, pada siklus II ini lebih dititik beratkan pada kecepatan membaca untuk menemukan ide pokok. Adapun rencana tindakan yang akan dilakukan adalah (1) membuat perbaikan rencana pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan teknik *skipping* pola horizontal yang materinya masih sama dengan siklus I namun topiknya berbeda; (2) menyiapkan lembar observasi, pedoman wawancara, lembar

jurnal, dokumentasi foto, untuk memperoleh data nontes siklus II; (3) menyiapkan perangkat tes membaca cepat untuk menemukan ide pokok yang akan digunakan dalam evaluasi hasil belajar siklus II.

3.1.2.2 Tindakan

Tindakan pada siklus II adalah perbaikan-perbaikan tindakan pada siklus I. Pada tahap ini peneliti menjelaskan kembali tentang materi pokok membaca cepat untuk menemukan ide pokok dan membahas kesalahan-kesalahan yang terdapat pada latihan-latihan membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan teknik *skipping* pola horisontal yang telah dilakukan pada siklus I. Pada siklus II ini lebih dititikberatkan pada kecepatan membaca cepat, menghilangkan kebiasaan buruk dalam membaca dan kesulitan siswa dalam menemukan ide pokok. Guru mengulas kembali tentang hasil kecepatan membaca yang telah lalu yang diadakan pada setiap pertemuan di siklus I. Siswa diberi arahan dan bimbingan agar dalam pelaksanaan kegiatan membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan teknik *skipping* pola horisontal pada siklus II menjadi lebih baik dan siswa tidak mengulangi kesalahan yang dilakukan pada siklus I. Guru menegaskan kembali tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa agar lebih aktif dan bersungguh-sungguh dalam membaca cepat untuk menemukan ide pokok.

Pada siklus II ini, pembelajaran dilakukan dalam waktu 2 kali pertemuan. Secara garis besar tindakan yang dilakukan adalah pendahuluan, inti pembelajaran, dan penutup.

Pada pertemuan pertama. Apresiasi: Guru dan siswa bertanya jawab tentang kegiatan pembelajaran yang lalu. Guru dan siswa bertanya jawab tentang kondisi pada hari itu, Guru mengulas materi pembelajaran sebelumnya agar siswa mudah untuk melanjutkan pembelajaran sebelumnya. Motivasi: Guru memberikan penjelasan tentang tujuan dan manfaat pembelajaran pada hari itu, Guru harus mengingatkan siswa tentang kedisiplinan belajar. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan pada hari itu.

Pada kegiatan inti. Siswa dan guru berdiskusi tentang materi pembelajaran yang masih belum dipahami oleh siswa. Guru menjelaskan kembali materi yang belum dipahami oleh siswa. Guru menyiapkan *stop watch* untuk mengukur kecepatan membaca siswa. Siswa diminta menemukan ide pokok melalui kegiatan membaca. Siswa menghitung kecepatan membacanya. Guru dan siswa bertanya jawab tentang kesulitan siswa menggunakan teknik *skipping* pola horisontal. Siswa berlatih menggunakan teknik *skipping* pola horisontal. Guru dan siswa berdiskusi mengenai kesulitan siswa dan memperbaiki dengan bantuan guru.

Pada tahap penutup, Siswa dan guru mengadakan refleksi terhadap proses pembelajaran pada hari itu. Siswa mendapat tugas untuk berlatih membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan teknik *skipping* pola horisontal

Pada pertemuan kedua, kegiatan awal. Guru dan siswa bertanya jawab tentang kondisi pada hari itu. Guru dan siswa bertanya jawab mengenai kegiatan pembelajaran pada hari sebelumnya.

Kegiatan inti, Guru menjelaskan kembali tentang teknik *skipping* pola horisontal. Siswa berlatih menggunakan teknik *skipping* pola horisontal. Siswa dan guru bertanya jawab mengenai hambatan-hambatan yang masih dialami oleh siswa dalam membaca dengan teknik *skipping* pola horisontal. Guru menyiapkan *stop watch* untuk mengukur kecepatan membaca. Siswa diminta membaca untuk menemukan ide pokok setiap paragraf melalui kegiatan membaca. Siswa menghitung kecepatan membacanya. Siswa berlatih menemukan ide pokok pada setiap paragraf. Guru dan siswa berdiskusi mengenai kesulitan yang dialami dan memperbaiki kesulitan-kesulitan yang dialami.

Tahap penutup, Siswa dan guru mengadakan refleksi terhadap proses pembelajaran pada hari itu. Siswa mendapat motivasi dari guru untuk terus berlatih membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan teknik *skipping* pola horisontal.

3.1.2.3 Observasi

Observasi terhadap siswa dilakukan selama proses pembelajaran membaca berlangsung. Observasi pada siklus II dilihat dari keaktifan siswa dalam menyimak penjelasan guru, peningkatan hasil tes dan perilaku siswa selama proses pembelajaran. Kemajuan-kemajuan yang tercapai dan kelemahan-kelemahan yang muncul juga dijadikan sebagai sasaran dalam observasi.

Dalam proses observasi ini, data diperoleh melalui beberapa cara, yaitu (1) tes untuk mengetahui kemampuan membaca cepat untuk membaca; (2) untuk

mengetahui tingkah laku atau aktivitas yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran membaca; (3) jurnal penelitian yang diisi siswa dalam mengungkap hal-hal yang dirasakan siswa selama mengikuti pembelajaran; (4) wawancara yang digunakan untuk mengetahui pendapat siswa mengenai membaca cepat untuk menemukan ide pokok dilakukan di luar jam pembelajaran; (5) dokumentasi foto digunakan sebagai laporan yang berupa gambar aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran.

3.1.2.4 Refleksi

Sama halnya dengan refleksi pada siklus I, refleksi pada siklus II bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan membaca cepat untuk menemukan ide pokok siswa dan perubahan perilaku siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan teknik *skipping* pola horisontal.

Pada pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan teknik *skipping* pola horisontal siklus II, siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran dibandingkan pada siklus I. Siswa mulai tertarik dengan pembelajaran ini terutama pada saat menggunakan teknik *skipping* pola horisontal. Dengan teknik *skipping* pola horisontal, mereka dilatih untuk membaca secara cepat dan tepat, mengayunkan mata dengan tepat dapat memudahkan mereka untuk menemukan ide pokok bacaan. Dalam kegiatan membaca, kebiasaan-kebiasaan buruk membaca mulai berkurang.

Situasi dan suasana kelas juga lebih terkendali dan lebih tenang, mereka sudah dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Walaupun masih ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan penjelasan dari guru, berbicara sendiri dengan teman sebangkunya. Pada saat mengerjakan tugas membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan menggunakan teknik *skipping* pola horizontal, siswa yang menyontek pekerjaan temannya sudah mulai berkurang.

Target yang ditetapkan pada siklus II yaitu nilai rata-rata kelas keseluruhan setiap aspek sebesar 70 berhasil dicapai. Bahkan nilai rata-rata siklus II melebihi target, yaitu rata-rata kecepatan membaca siswa sebesar 268 kpm atau 70,67% dan pemahaman ide pokok sebesar 73,05%. Berarti terjadi peningkatan kecepatan yang semula ditargetkan 250 namun rata-rata kelas mencapai 268 kpm atau 70,67% atau meningkat 18 kpm atau 0,67%. Sedangkan untuk tes pemahaman terjadi peningkatan 3,05%. Dari hasil observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi, tingkah laku siswa pada pembelajaran di siklus II lebih positif daripada siklus I walaupun masih ada siswa yang masih melakukan tingkah laku yang negatif, seperti mengganggu teman. Namun, pada siklus II ini pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan teknik *skipping* pola horizontal sudah sesuai dengan target maka penelitian mengenai peningkatan keterampilan membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan teknik *skipping* pola horizontal tidak dilanjutkan pada siklus selanjutnya.

Siswa secara keseluruhan menunjukkan bahwa mereka menyukai pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan menggunakan teknik *skipping* pola horizontal, karena suasana seperti ini menjadikan suasana

kelas menjadi lebih hidup sehingga siswa tidak merasa bosan dan jenuh dalam mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pembelajaran membaca, selain itu dengan diterapkannya pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok siswa memperoleh pengalaman dan pengetahuan baru. Berdasarkan hal ini dapat dikatakan bahwa pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan menggunakan teknik *skipping* pola horizontal telah berhasil jadi tidak perlu dilakukan siklus berikutnya.

3.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah keterampilan membaca cepat untuk menemukan ide pokok siswa kelas X.2 SMA Negeri 1 Karangobar Banjarnegara tahun ajaran 2009/2010. Peneliti memilih kelas ini sebagai subjek penelitian dengan alasan: (1) berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia, kemampuan membaca cepat untuk menemukan ide pokok masih sangat rendah disbanding dengan siswa di kelas lainnya sehingga perlu diadakan upaya untuk meningkatkannya; (2) berdasarkan hasil pengamatan, kemampuan siswa dalam aspek membaca cepat untuk menemukan ide pokok masih sangat rendah dan masih belum sesuai dengan batas nilai ketuntasan belajar; (3) meskipun kelas X.2 merupakan kelas yang mendapatkan nilai rendah namun minat siswa dalam pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok lebih besar dibandingkan kelas lainnya. Hal ini yang menjadi pertimbangan peneliti sebagai dasar awal dalam upaya untuk meningkatkan kemampuan

membaca khususnya dalam pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan teknik skipping pola horizontal yang nantinya diharapkan dapat memikat minat siswa dalam pembelajaran.

3.3 Variabel Penelitian

Keterampilan membaca cepat untuk menemukan ide pokok pada siswa kelas X.2 Negeri 1 Karangobar merupakan titik persoalan atau yang menjadi inti permasalahan. Oleh karena itu, keterampilan membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan menggunakan teknik *skipping* pola horizontal pada siswa kelas X.2 Negeri 1 Karangobar merupakan variabel yang terikat pada penelitian ini.

3.3.1 Variabel Pembelajaran Keterampilan Membaca Cepat untuk Menemukan Ide Pokok

Variabel peningkatan keterampilan membaca cepat untuk menemukan ide pokok yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses membaca bacaan untuk memahami isi bacaan dengan cepat serta dapat menemukan ide pokok dalam bacaan dengan cepat pula. Membaca cepat memberi kesempatan untuk membaca secara lebih luas, bagian-bagian yang sudah dikenal atau dipahami tidak usah dihiraukan. Membaca cepat ini bertujuan agar siswa mampu membaca bahan bacaan kisaran 70%. Siswa mengikuti serangkaian latihan membaca cepat, mengukur kecepatan teman, menjawab soal pemahaman, menyimpulkan isi bacaan dengan cara merangkai pokok bacaan kegiatan membaca cepat bermanfaat

untuk mengembangkan kemampuan siswa dengan membaca cepat dan memahami isi bacaan serta mampu menemukan ide pokok pada setiap paragraf.

Ada dua aspek yang dijadikan kriteria penilaian, yang pertama penilaian kecepatan membaca, menemukan ide pokok pada tiap paragraf. Target keterampilan yang diharapkan adalah siswa mempunyai kecepatan membaca kurang lebih 250 kpm, diharapkan pula dapat menemukan ide pokok pada setiap bacaan, dan siswa dapat menghilangkan kebiasaan-kebiasaan pada saat dalam membaca serta siswa mampu menuliskan kembali isi bacaan secara singkat. Siswa dikatakan berhasil dalam pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok apabila dapat memenuhi nilai ketuntasan belajar. Dengan pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok melalui teknik ini diharapkan dapat memenuhi target keterampilan membaca cepat untuk menemukan ide pokok siswa kelas X.2 SMA Negeri 1 Karangobar Banjarnegara dan perilaku dalam melakukan aktifitas membaca menjadi lebih baik.

3.3.2 Variabel Teknik *Skipping* Pola Horisontal

Variabel pembelajaran teknik *skipping* pola horisontal adalah pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan menggunakan teknik *skipping* pola horisontal. Pembelajaran teknik *skipping* pola horisontal yang dimaksud adalah pembelajaran yang menekankan pada pemberian pelatihan yang aktif, teratur, dan mengacu pada latihan mengayunkan bola mata secara cepat dan tepat. Perubahan tingkah laku dan respon positif siswa juga diamati

selama proses pembelajaran. Aspek yang diamati dalam penelitian ini meliputi antusias siswa dalam menengarkan penjelasan guru, keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas, keaktifan dan keseriusan dalam menghitung kecepatan membaca teman, sikap atau tanggapan siswa terhadap teknik pembelajaran.

Kegiatan membaca cepat untuk menemukan ide pokok dapat dilakukan dengan menggunakan prosedur teknik *skipping* pola horisontal, yaitu (1) guru mengajarkan berbagai latihan yang mencakup dari teknik *skipping* pola horisontal antara lain latihan membaca kalimat, dan membaca paragraf; (2) guru membagikan teks bacaan untuk setiap siswa dan setelah selesai membaca, siswa diminta menghitung kecepatan membacanya; (3) siswa mencari ide pokok dari teks bacaan. Kegiatan membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan teknik *skipping* pola horisontal tidak dapat dilakukan secara kelompok. Hal tersebut karena setiap siswa mempunyai kecepatan membaca yang berbeda-beda serta pemahaman dalam menemukan ide pokok teks bacaan berbeda-beda pula. Dengan demikian, pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan teknik *skipping* pola horisontal akan lebih bermanfaat karena melatih siswa untuk membaca secara cepat dan tepat, serta dapat menemukan ide pokok bacaan secara mandiri.

3.4 Instrumen penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

3.4.1 Bentuk Instrumen

Dalam tindakan kelas ini berupa instrumen tes dan instrumen nontes. Instrumen tes digunakan untuk mengetahui keterampilan membaca cepat untuk menemukan ide pokok. Sedangkan instrumen nontes digunakan untuk mengetahui perubahan sikap atau tingkah laku siswa setelah diadakan pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan teknik *skipping* pola horisontal.

3.4.2 Instrumen Tes

Bentuk instrumen yang berupa tes yaitu untuk mengukur keterampilan membaca cepat untuk menemukan ide pokok. Siswa diberikan soal untuk mengukur tingkat pemahaman siswa dalam menemukan ide pokok setiap teks bacaan yang telah dibacanya. Bentuk tes ini berupa tes pemahaman ide pokok dengan nilai maksimal 100. Soal terdiri atas satu jawaban. Setiap jawaban mendapat skor dari 1-4 dengan kriteria sebagai berikut. Ide pokok sesuai dengan kalimat utama diberi skor 4. Ide pokok cukup sesuai dengan kalimat utama diberi skor 3. Ide pokok kurang sesuai dengan kalimat utama diberi skor 2. Ide pokok tidak sesuai dengan kalimat utama diberi skor 1. Jadi, skor maksimal 20 dan skor minimal 5. Dari skor yang diperoleh dapat diubah dalam bentuk nilai dengan rumus:

$$N = \frac{\text{Jumlahskor}}{20} \times 100$$

Keterangan:

N : hasil akhir

Jumlah skor : hasil awal

Skor yang diperoleh siswa dalam menjawab pertanyaan bacaan digunakan sebagai acuan untuk mengetahui tingkat pemahaman ide pokok bacaan. Aspek dan skor penilaian dapat dilihat lebih jelas pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Aspek dan Penilaian Pemahaman Ide Pokok Bacaan

| No | Aspek | Nilai Maksimal |
|----|-----------------------------------|----------------|
| | Menemukan ide pokok tiap paragraf | |
| | a. Ide pokok teks bacaan 1 | 10 |
| | b. Ide pokok teks bacaan 2 | 10 |
| | Jumlah | 20 |

Keterangan

8 – 10 : benar

6 – 8 : mendekati benar

4 – 6 : kurang tepat

3 – 4 : jauh dari benar

0 – 2 : salah

Tabel 3. Kategori Penilaian Pemahaman Ide Pokok

| No | Kategori | Rentang Nilai | Frekuensi |
|--------------|---------------|---------------|-----------|
| | Sangat baik | 85-100 | |
| | Baik | 65-84 | |
| | cukup | 45-64 | |
| | Kurang | 25-44 | |
| | Sangat kurang | 0-24 | |
| Jumlah siswa | | | 39 |

Berdasarkan penghitungan kecepatan membaca yang dilakukan dapat diperoleh penggolongan tingkat kecepatan membaca siswa. Penggolongan tingkat kecepatan membaca didasarkan pada pedoman yang sudah dibuat yaitu :

Tabel 4. Pedoman Penilaian Kecepatan Membaca

| No | Kecepatan baca | Kategori |
|----|----------------|---------------|
| | 300-349 kpm | Sangat cepat |
| | 250-299 kpm | Cepat |
| | 200-249 kpm | Sedang |
| | 150-199 kpm | Lambat |
| | 100-149 kpm | Sangat lambat |

Berdasarkan tabel 2 tersebut, siswa yang mempunyai kecepatan membaca 300 kpm sampai 349 kpm tergolong membaca sangat cepat. Siswa yang mempunyai kecepatan membaca 250 kpm sampai 299 kpm tergolong membaca cepat. Siswa yang kecepatan membaca 200 kpm sampai 249 kpm tergolong sedang. Siswa yang mempunyai kecepatan membaca 150 kpm sampai 199 kpm tergolong lambat dan siswa yang mempunyai kecepatan membaca 100 sampai 149 kpm tergolong sangat lambat.

3.4.3 Instrumen Nontes

Instrumen nontes yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data kualitatif, seperti pedoman observasi, pedoman wawancara, pedoman jurnal, pedoman dokumentasi foto,

3.4.3.1 Pedoman Observasi

Subjek sasaran yang diamati dalam observasi adalah perilaku yang muncul saat pembelajaran berlangsung pada siklus I dan siklus II. Dimana tingkah laku difokuskan pada aspek positif dan aspek negatif siswa. Pengamatan dilakukan dengan memperhatikan sikap positif dan sikap negatif siswa. Sikap positif siswa antara lain (1) Siswa memperhatikan dan merespon pelajaran dengan sungguh-sungguh dan secara antusias (bertanya, menanggapi, dan membuat pertanyaan); (2) Siswa membaca cepat dengan penuh perhatian; (3) Siswa mengerjakan soal pemahaman ide pokok dengan sungguh-sungguh; (4) Siswa

aktif bertanya ketika mengalami kesulitan selama pembelajaran; (5) Siswa aktif dalam usaha menemukan ide pokok; (6) keseriusan siswa dalam mengerjakan soal yang diberikan guru. Sikap negatif siswa memuat (1) Siswa tidak memperhatikan penjelasan guru dan melakukan kegiatan yang tidak perlu (berbicara sendiri, tiduran dan mondar-mandir); (2) Siswa kurang berpartisipasi atau pasif dalam pembelajaran (tidak melakukan kegiatan membaca cepat; (3) Siswa tidak serius dalam menerapkan teknik *skipping* pola horisontal maupun mengerjakan soal pemahaman ide pokok; (4) Siswa enggan bertanya ketika mengalami kesulitan selama pembelajaran; (5) Siswa pasif dalam usaha menemukan ide pokok; (6) siswa tidak aktif dalam membaca cepat. Instrumen ini dapat dilihat pada lampiran

3.4.3.2 Pedoman Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang keadaan responden melalui tanya jawab dan diskusi kepada siswa. Aspek-aspek yang digunakan dalam pedoman wawancara siklus I dan siklus II adalah (1) tanggapan mengenai pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan teknik *skipping* pola horisontal; (2) penjelasan guru mengenai teknik *skipping* pola horisontal; (3) kesulitan siswa dalam menggunakan teknik *skipping* pola horisontal; (4) pendapat siswa tentang pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan teknik *skipping* pola horisontal; (5) harapan siswa terhadap pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan

menggunakan teknik *skipping* pola horisontal. Instrumen ini dapat dilihat pada pada lampiran

3.4.3.3 Pedoman Jurnal

Jurnal yang dibuat pada siklus I dan siklus II ini ada dua macam, yaitu lembar jurnal siswa dan jurnal guru. Jurnal siswa berisi tentang kesan dan pesan siswa tentang proses pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan teknik *skipping* pola horisontal. Aspek yang yang perlu diperhatikan dalam jurnal siswa adalah: (1) perasaan siswa selama mengikuti pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok; (2) kesulitan yang dialami siswa selama pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok; (3) tanggapan siswa mengenai teknik *skipping* pola horisontal pada pembelajaran membaca cepat; (4) kesan siswa terhadap gaya mengajar guru; (5) Pesan, kesan, dan saran siswa terhadap pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan teknik *skipping* pola horisontal.

Jurnal guru berisi tentang uraian pendapat dan seluruh kejadian yang dilihat serta dirasakan oleh guru selama kegiatan pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan teknik *skipping* pola horisontal berlangsung. Aspek yang perlu diperhatikan dalam jurnal guru adalah (1) catatan mengenai kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan teknik *skipping* pola horisontal; (2) catatan mengenai keaktifan dan tingkah laku siswa selama mengikuti pembelajaran membaca cepat untuk

menemukan ide pokok dengan teknik *skipping* pola horisontal; (3) catatan mengenai respon siswa terhadap pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan teknik *skipping* pola horisontal; (4) catatan mengenai suasana yang berlangsung saat pembelajaran membaca cepat untuk menekan ide pokok dengan teknik *skipping* pola horisontal; (5) catatan mengenai perilaku siswa selama kegiatan membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan teknik *skipping* pola horisontal; (6) catatan mengenai keefektifan dan keefesian teknik *skipping* pola horisontal yang digunakan dalam pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok. Instrumen ini dapat dilihat pada lampiran

3.4.3.4 Pedoman Dokumentasi Foto

Dokumentasi foto digunakan sebagai bukti hasil penelitian yang berupa gambar. Bukti ini menyimpan gambar berbagai perilaku siswa dan peneliti secara visual selama proses pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan teknik *skipping* pola horisontal.

Gambar yang diambil adalah (1) Aktivitas siswa pada awal pembelajaran; (2) Aktivitas siswa ketika memperhatikan penjelasan guru; (3) Aktivitas guru ketika menjejaskan langkah-langkah membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan teknik *skipping* pola horisontal; (4) Aktivitas siswa membaca cepat; (5) Aktivitas siswa ketika menghitung kecepatan membaca temannya; (6) Aktivitas siswa saat menjawab soal pemahaman ide pokok bacaan; (7) Aktivitas siswa ketika mengisi lembar jurnal siswa.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan teknik *skipping* pola horisontal meliputi dua teknik, yaitu teknik tes dan teknik nontes.

3.5.1 Teknik Tes

Peneliti mengumpulkan data dengan mengadakan tes. Tes ini dilakukan sebanyak dua kali pada siklus pertama dan siklus kedua. Bentuk tes dan kriteria penilaian yang digunakan dalam siklus I dan siklus II sama yaitu berbentuk tes objektif dengan jumlah sepuluh butir dengan skor penilaian jawaban benar mendapat skor satu.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam pengambilan data dengan teknik tes adalah (1) menyiapkan teks bacaan nonsastra; (2) siswa diminta membaca teks bacaan yang telah disediakan; (3) siswa mengukur kecepatan membaca; (4) siswa mencari ide pokok dengan menjawab soal yang diberikan oleh guru; (5) guru menilai dan mengolah data dari hasil pekerjaan siswa; (6) guru mengukur kemampuan membaca siswa berdasarkan hasil tes pada siklus I dan siklus II.

3.5.2 Teknik Nontes

Teknik nontes dilakukan untuk memperoleh data yang menunjukkan respon siswa dan keadaan kelas yang terjadi selama proses pembelajaran siklus I dan

siklus II. Teknik nontes yang digunakan adalah melalui observasi, wawancara, jurnal, dokumentasi foto, dan dokumentasi video.

3.5.2.1 Observasi

Observasi digunakan untuk mengungkap data keaktifan siswa selama proses pembelajaran dengan teknik *skipping* pola horisontal. Observasi dilakukan dengan cara bekerja sama dengan teman peneliti yang dilakukan pada saat proses pembelajaran cepat untuk menemukan ide pokok dengan teknik *skipping* pola horisontal berlangsung. Adapun tahap observasinya yaitu (1) mempersiapkan lembar observasi yang berisi butir-butir sasaran pengamatan tentang tingkah laku siswa dalam pembelajaran; (2) melaksanakan observasi selama proses pembelajaran dimulai dari penjelasan guru, proses belajar-mengajar sampai pada cara mengerjakan soal untuk menemukan ide pokok; (3) mencatat hasil observasi dengan mengisi lembar observasi yang telah dipersiapkan.

3.5.2.2 Wawancara

Teknik wawancara digunakan untuk mengungkap dan penyebab kesulitan dan hambatan dalam pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan teknik *skipping* pola horizontal. Wawancara dilaksanakan peneliti setelah pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan teknik *skipping* pola horisontal. Adapun cara yang ditempuh dalam melaksanakan wawancara yaitu (1) mempersiapkan lembar wawancara yang berisi daftar

pertanyaan yang akan di ajukan pada siswa; (2) menentukan siswa yang kecepatan membacanya kurang, cukup, dan baik, untuk diajak wawancara; dan (3) mencatat hasil wawancara dengan menulis tanggapan terhadap tiap butir pertanyaan.

3.5.2.3 Jurnal

Jurnal siswa dan guru dibuat setiap pembelajaran berlangsung. Jurnal siswa dibuat pada selembar kertas yang berisi tentang tanggapan siswa terhadap pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan teknik *skipping* pola horisontal. Jurnal guru diisi oleh guru yang berkaitan dengan segala sesuatu yang terjadi pada saat proses pembelajaran.

Pengisian jurnal dilakukan pada setiap akhir pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan teknik *skipping* pola horisontal pada siklus I dan siklus II. Jurnal ini merupakan refleksi diri atas segala hal yang dirasakan oleh siswa dan guru selama proses pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan teknik *skipping* pola horisontal. Jurnal yang telah diisi oleh siswa dan guru dikumpulkan pada saat itu juga kemudian data tersebut diolah dan dideskripsikan.

3.5.2.4 Dokumentasi Foto

Data dokumentasi foto, diambil pada awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan teknik *skipping* pola horisontal siklus I dan siklus II. Data-data dokumentasi foto ini

berwujud gambar visual yang memuat perilaku siswa dan guru selama proses pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan teknik *skipping* pola horisontal.

Pengambilan gambar visual tersebut dilakukan dengan cara meminta bantuan teman peneliti untuk melakukan pemotretan, cara ini ditempuh peneliti berdasarkan beberapa pertimbangan, yaitu (1) keaslian data visual terjamin; (2) perilaku guru dan siswa pada saat proses pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan teknik *skipping* pola horisontal siklus terlihat dengan jelas; (3) konsentrasi guru pada saat mengajar akan penuh. Gambar-gambar foto yang telah dikumpulkan selanjutnya dilaporkan secara deskriptif sesuai dengan kondisi yang ada.

3.6 Teknik Analisis Data

Data tes dianalisis dengan teknik kuantitatif sedangkan data nontes dianalisis dengan teknik kualitatif.

3.6.1 Teknik Kuantitatif

Hasil analisis data tes diperoleh dari hasil tes siswa yang berupa skor. Nilai hasil tiap-tiap tes dihitung jumlahnya dalam satu kelas (ΣN) kemudian dihitung dalam persentase dengan menggunakan rumus:

$$\text{Persentase kemampuan membaca siswa} = \frac{(\Sigma N)}{n \times s} \times 100\%$$

Keterangan: ΣN = Jumlah nilai dalam satu kelas

n = Nilai maksimal soal tes

s = Banyaknya siswa dalam satu kelas

Hasil persentase kemampuan siswa tiap-tiap tes kemudian dibandingkan antara hasil tes siklus I dengan siklus II. Hasil ini akan memberikan gambaran mengenai persentase peningkatan keterampilan membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan teknik *skipping* pola horisontal dan tingkat keberhasilan penelitian.

3.6.2 Teknik Kualitatif

Teknik kualitatif digunakan untuk menganalisis data nontes. Data kualitatif ini diperoleh dari data observasi, wawancara, jurnal, dokumentasi foto, dan dokumentasi video. Adapun langkah penganalisisan data kualitatif adalah dengan menganalisis lembar observasi yang telah diisi saat pembelajaran dan mengklarifikasinya dengan teman peneliti yang membantu dalam penelitian. Data wawancara dianalisis dengan cara membaca lagi catatan wawancara. Data jurnal dianalisis dengan cara membahas seluruh jurnal siswa dan guru. Hasil analisis-analisis tersebut untuk mengetahui siswa yang mengalami kesulitan dalam latihan-latihan membaca cepat untuk menemukan ide pokok, untuk mengetahui kelebihan, dan kekurangan dalam membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan teknik *skipping* pola horisntal serta sebagai dasar untuk mengetahui adanya peningkatan keterampilan membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan teknik *skipping* pola horisontal.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Pada bab ini akan disajikan hasil penelitian tindakan kelas yang berupa hasil tes dan nontes. Hasil tes berisi data tes yang diperoleh dari tes membaca cepat dan menemukan ide pokok. Hasil tes disajikan secara kuantitatif berupa angka-angka dalam bentuk tabel, yang dilengkapi dengan uraian sebagai bentuk analisis atau penjelasan dari laporan tabel tersebut. Hasil nontes berupa data nontes yang berupa observasi, jurnal guru, jurnal siswa, wawancara dan dokumentasi foto. Hasil nontes disajikan secara kualitatif berupa rangkaian kalimat-kalimat untuk mendeskripsikan data nontes yang telah diperoleh.

Hasil penelitian yang akan dipaparkan dalam bab ini merupakan hasil penelitian pada prasiklus, siklus I, dan siklus II. Hasil tes prasiklus merupakan hasil tes keterampilan membaca cepat untuk menemukan ide pokok sebelum pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan teknik *skipping* pola horisontal. Hasil tes siklus I, siklus II dan hasil nontes siswa kelas X.2 SMU Negeri 1 Karangobar dalam keterampilan membaca cepat untuk menemukan ide pokok setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan teknik *skipping* pola horisontal.

4.1.1 Hasil Penelitian Prasiklus

Hasil penelitian prasiklus difungsikan untuk menunjukkan kondisi awal siswa kelas X.2 SMU Negeri 1 Karangobar Banjarnegara dalam pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan teknik *skipping* pola horisontal. Kondisi awal siswa nantinya akan dijadikan sebagai tolok ukur bagi peneliti apakah teknik *skipping* pola horisontal mampu meningkatkan keterampilan siswa dalam membaca cepat untuk menemukan ide pokok. Hasil penelitian prasiklus diperoleh dari tes prasiklus. Selanjutnya, berdasarkan hasil prasiklus, peneliti akan melakukan refleksi untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada selama pembelajaran prasiklus.

4.1.1.1 Hasil Tes Prasiklus

Hasil tes prasiklus merupakan hasil tes awal siswa sebelum dilakukan penelitian. Kondisi awal merupakan kondisi siswa sebelum dilakukan dalam keterampilan membaca cepat untuk menemukan ide pokok sebelum menggunakan teknik *skipping* pola horisontal. Ada dua aspek yang dinilai dalam prasiklus, yakni (1) kecepatan membaca; (2) menemukan ide pokok pada bacaan. Hasil tes prasiklus ini dijadikan dasar untuk melakukan tindakan disiklus 1. Hasil keterampilan membaca cepat untuk menemukan ide pokok akan dipaparkan pada tabel 5.

Tabel 5. Hasil Kecepatan Membaca Prasiklus

| No. | Kategori | Rentang Nilai | Frekuensi | Bobot Skor | % | Nilai Rata-rata |
|-----|---------------|---------------|-----------|------------|-------|-----------------------------------------------------------------------|
| 1. | Sangat Cepat | 300-349 kpm | 0 | 0 | 0 | $\frac{8306}{379 \times 39} \times 100\%$ $= 56,19\%$ Kategori Sedang |
| 2. | Cepat | 250-299 kpm | 5 | 1348 | 12,82 | |
| 3. | Sedang | 200-249 kpm | 14 | 3308 | 35,89 | |
| 4. | Lambat | 150-199 kpm | 20 | 3650 | 51,28 | |
| 5. | Sangat Lambat | 100-149 kpm | 0 | 0 | 0 | |
| | Jumlah | | 39 | 8306 | 100% | |

Berdasarkan tabel 5 di atas menunjukkan bahwa rata-rata skor kecepatan membaca yang dicapai siswa pada prasiklus adalah 212 kpm atau 56,19% yang termasuk dalam kategori sedang. Berdasarkan jumlah keseluruhan siswa kelas X.2 sebanyak 39 siswa, belum ada siswa yang memperoleh kategori sangat cepat dengan rentang nilai kecepatan 300-349 kpm, begitu pula dengan kategori cepat dengan rentang nilai kecepatan 250-299 kpm ada 5 siswa atau 12,82% yang memperoleh nilai tersebut. Sebanyak 14 siswa atau 35,89% yang memperoleh kategori sedang dengan rentang nilai kecepatan 200-249 kpm. Kategori sedang dicapai oleh 20 siswa atau 51,28% dengan rentang nilai kecepatan 150-199 kpm. Pada ketegori sangat lambat tidak ada siswa atau dapat dikatakan 0% dengan rentang nilai kecepatan 100-149 kpm.

Di bawah ini penjabaran hasil tes menemukan ide pokok siswa kelas X.2 SMA Negeri 1 Karangobar Banjarnegara.

Tabel 6. Hasil Pemahaman Ide Pokok Prasiklus

| No. | Kategori | Rentang Nilai | Frekuensi | Bobot Skor | % | Nilai Rata-rata |
|-----|---------------|---------------|-----------|------------|-------|--------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Sangat Baik | 85-100 | 0 | 0 | 0 | $\frac{2331}{39 \times 100} \times 100\%$ = 59,76% Kategori Sedang |
| 2. | Baik | 65-84 | 16 | 1099 | 41.02 | |
| 3. | Cukup | 45-64 | 20 | 1108 | 51.28 | |
| 4. | Kurang | 25-44 | 3 | 124 | 7.69 | |
| 5. | Sangat Kurang | 0-24 | 0 | 0 | 0 | |
| | Jumlah | | 39 | 2331 | 100% | |

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa rata-rata skor menemukan ide pokok dicapai siswa adalah 60 atau 59,76% yang termasuk dalam kategori sedang. Berdasarkan jumlah keseluruhan siswa kelas X.2 sebanyak 39 siswa, belum ada siswa yang memperoleh kategori sangat baik dengan rentang nilai 85-100 atau dapat dikatakan 0%. Ada 16 siswa yang memperoleh kategori baik dengan rentang nilai 65-84. Sebanyak 20 siswa memperoleh kategori cukup dengan rentang nilai 45-64. Siswa yang memperoleh kategori kurang sebanyak 3 siswa dengan rentang nilai 25-44. Tidak ada siswa yang memperoleh kategori sangat kurang dengan rentang nilai 0-24 dapat dikatakan sebesar 0%.

4.1.1.2 Hasil Refleksi Prasiklus

Berdasarkan hasil tes yang diperoleh, dapat diketahui bahwa nilai kumulatif aspek membaca cepat (kecepatan membaca) mencapai nilai rata-rata

212 kpm atau 56,19%. Sedangkan pada aspek menemukan ide pokok nilai rata-rata yang diperoleh siswa kelas X.2 adalah 60 atau 59,76%. Dalam setiap aspek penilaian yaitu kecepatan membaca, menemukan ide pokok pada kelas X.2 dinilai masih kurang. Hal tersebut dapat dibuktikan belum tercapainya kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan yaitu 70.

Pada pembelajaran prasiklus, sebagian besar siswa belum dapat membaca cepat, menemukan ide pokok. Permasalahan yang dihadapi sebagian besar siswa pada saat membaca cepat untuk menemukan ide pokok, antara lain siswa malas membaca, bacaan tidak menarik, sebagian besar siswa kurang berkonsentrasi dalam menemukan ide pokok. Selain itu ketika siswa diminta untuk mengerjakan soal teks pemahaman menemukan ide pokok pada teks, siswa terlihat membolak-balik teks untuk mencari jawaban pertanyaan yang ada. Hal tersebut tentu saja tidak efektif karena menimbulkan kebingungan bagi siswa. Selain itu, sebagian siswa masih malu dan ragu-ragu untuk bertanya pada guru apabila menemui kesulitan.

Berdasarkan hasil tes pada prasiklus, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran siklus I harus dilakukan karena siswa kelas X.2 SMA Negeri Karangobar Banjarnegara belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebesar 70 yang ditetapkan dan harus mengalami perubahan perilaku kearah yang lebih positif

4.1.2 Hasil Penelitian Siklus I

Penelitian siklus I merupakan penelitian yang memberlakukan tindakan awal dengan menerapkan teknik *skipping* pola horisontal. Penelitian siklus I bertujuan untuk memperbaiki dan memecahkan permasalahan yang muncul pada prasiklus dalam pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok.

Penelitian siklus I, aktivitas yang dilakukan oleh peneliti adalah (1) melakukan kegiatan apresepsi dengan memberikan pertanyaan bimbingan untuk memancing dan mengarahkan pikiran siswa terhadap materi pembelajaran; (2) menjelaskan pada siswa mengenai tujuan dan manfaat kegiatan pembelajaran yang akan diperoleh siswa jika mampu menemukan ide pokok dari tek yang telah dibacanya; (3) menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan pada saat pembelajaran; (4) menjelaskan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam kegiatan pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan metode *skipping* pola horisontal; (5) membimbing siswa untuk mengetahui langkah-langkah membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan teknik *skipping* pola horisontal dengan menerapkannya pada teks nonsastra; (6) membagikan teks nonsastra yang kedua setelah siswa berlatih membaca cepat; (7) meminta siswa membaca teks nonsastra dengan teknik *skipping* pola horisontal; (8) mengarahkan siswa agar dapat menemukan idepokok dalam bacaan teks nonsastra; (9) meminta siswa mempresentasikan hasil temuannya sekaligus memberi penguatan terhadap hasil temuannya; (10) melakukan evaluasi terhadap pekerjaan siswa sesuai dengan pedoman penilaian yang sudah dibuat; (11) menyimpulkan pembelajaran; (12) melakukan kegiatan refleksi; (13) memberikan kesempatan kepada siswa untuk

menanyakan kesulitan selama menghadapi pembelajaran; (14) pada akhir pembelajaran meminta siswa untuk mengisi jurnal pembelajaran.

Pada pelaksanaan pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok pada siklus I, diperoleh data tes dan data nontes yang merupakan hasil penelitian siklus I. berikut akan disajikan hasil tes siklus I dan hasil nontes siklus I.

4.1.2.1 Hasil Tes Siklus I

Pada siklus satu hasil tes yang diperoleh merupakan data awal setelah siswa menggunakan teknik skipping pola horisontal. Dari data tes inilah diperoleh hasil tes siklus I yang dapat dijadikan tolok ukur keefektifan teknik skipping pola horisontal dalam meningkatkan keterampilan membaca cepat untuk menemukan ide pokok pada siswa kelas X.2 SMA Negeri 1 Karangobar Banjarnegara.

Aspek-aspek penilaian kumulatif ada dua aspek yaitu; (1) kecepatan membaca; (2) menemukan ide pokok pada teks nonsastra. Masing-masing aspek dinilai berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Secara umum, hasil tes keterampilan membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan teknik *skipping* pola horisontal pada siswa kelas X.2 SMA Negeri 1 Karangobar Banjarnegara dapat dilihat pada tabel 7 berikut ini.

Tabel 7. Hasil Kecepatan Membaca Siklus I

| No. | Kategori | Rentang Nilai | Frekuensi | Bobot Skor | % | Skor Rata-rata |
|-----|---------------|---------------|-----------|------------|-------|-------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Sangat Cepat | 300-349 kpm | 8 | 2703 | 20,51 | $\frac{9493}{379 \times 39} \times 100\%$ $= 188$ $= 64,22\%$ Kategori Sedang |
| 2. | Cepat | 250-299 kpm | 10 | 2661 | 25,64 | |
| 3. | Sedang | 200-249 kpm | 7 | 1616 | 17,94 | |
| 4. | Lambat | 150-199 kpm | 14 | 2513 | 35,89 | |
| 5. | Sangat Lambat | 100-149 kpm | 0 | 0 | 0 | |
| | Jumlah | | 39 | 9493 | 100% | |

Berdasarkan tabel 7 diketahui tingkat kecepatan membaca siswa pada siklus I mencapai 9493 dengan nilai rata-rata adalah 243 kpm atau 64,22% yang termasuk kategori sedang. Berdasarkan jumlah keseluruhan siswa kelas X.2 sebanyak 39 siswa, berdasarkan tabel di atas menunjukkan ada 8 siswa atau 20,51% yang mencapai kategori sangat cepat dengan rentang nilai kecepatan 300-349 kpm. Ada 10 siswa atau 25,64 yang memperoleh rentang nilai kecepatan 250-299 kpm. Pada kategori sedang dicapai oleh 7 siswa atau 17,94% dengan rentang nilai kecepatan 200-249 kpm. Sebanyak 14 siswa atau 35,89% memperoleh kategori lambat dengan rentang nilai kecepatan 150-199 kpm, sedangkan pada kategori sangat lambat ada tidak ada siswa yang mendapatkan kategori tersebut atau dapat dikatakan 0%.

Hasil tes keterampilan membaca cepat untuk menemukan ide pokok pada siklus 1 apabila dibandingkan dengan prasiklus mengalami peningkatan sebesar

34. Nilai prasiklus mencapai rata-rata klasikal 212 atau 56,19%, setelah peneliti menerapkan teknik *skipping* pola horisonal, nilai komulatif siswa pada siklus I meningkat dengan nilai rata-rata klasikal mencapai 246 atau 64,22%, masih rendahnya nilai komulatif keseluruhan siswa disebabkan siswa yang kurang berlatih membaca, ketertarikan siswa terhadap bacaan.

Tabel 8. Hasil Pemahaman Ide Pokok Siklus I

| No. | Kategori | Rentang Nilai | Frekuensi | Bobot Skor | % | Skor Rata-rata |
|-----|---------------|---------------|-----------|------------|-------|----------------------------------------------------------------------|
| 1. | Sangat Baik | 85-100 | 0 | 0 | 0 | $\frac{2396}{39 \times 100} \times 100\%$ $= 61,43\%$ Kategori Cukup |
| 2. | Baik | 65-84 | 14 | 951 | 35,89 | |
| 3. | Cukup | 45-64 | 25 | 1445 | 64,10 | |
| 4. | Kurang | 25-44 | 0 | 0 | 0 | |
| 5. | Sangat Kurang | 0-24 | 0 | 0 | 0 | |
| | Jumlah | | 39 | 2396 | 100% | |

Berdasarkan tabel 8 di atas, menunjukkan bahwa rata-rata skor menemukan ide pokok dicapai siswa adalah 61,43% yang termasuk dalam kategori cukup. Berdasarkan jumlah keseluruhan siswa kelas X.2 sebanyak 39 siswa, belum ada siswa yang memperoleh kategori sangat baik dengan rentang nilai 85-100 atau dapat dikatakan 0%. Ada 14 siswa yang memperoleh kategori baik dengan rentang nilai 65-84. Sebanyak 25 siswa memperoleh kategori cukup dengan rentang nilai 45-64. Tidak ada siswa yang memperoleh kategori kurang

dengan rentang nilai 25-44 dapat dikatakan 0%. Tidak ada siswa yang memperoleh kategori sangat kurang dengan rentang nilai 0-24 dapat dikatakan sebesar 0%.

4.1.2.2 Hasil Nontes Siklus I

Hasil penelitian nontes pada siklus I ini diperoleh melalui observasi, jurnal siswa, jurnal guru, wawancara, dan dokumentasi. Berikut ini penjelasan mengenai hasil data nontes.

4.1.2.2.1 Observasi

Observasi merupakan data nontes yang digunakan untuk mengamati keseluruhan perilaku siswa selama proses pembelajaran siklus I berlangsung. Observasi dilakukan selama siswa mengikuti pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan teknik *skipping* pola horisontal pada siklus I. Kegiatan yang diamati selama observasi adalah perilaku siswa dan sikap siswa selama mengikuti pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan teknik *skipping* pola horisontal. Hal ini bertujuan untuk memperoleh data selengkap mungkin sehingga semua perilaku dan sikap siswa dapat diketahui oleh peneliti.

Pengamatan yang dilakukan terdiri dari 10 aspek yang terdiri dari 6 sikap positif dan 6 sikap negatif siswa. Adapun 5 aspek positif siswa antara lain (1) Siswa memperhatikan dan merespon pelajaran dengan sungguh-sungguh dan secara antusias (bertanya, menanggapi, dan membuat pertanyaan); (2) Siswa membaca cepat dengan penuh perhatian; (3) Siswa aktif bertanya ketika mengalami kesulitan selama pembelajaran; (4) Siswa aktif dalam usaha

menemukan ide pokok; (5) Keseriusan siswa dalam mengerjakan soal yang diberikan guru. Sementara itu 5 aspek negatif siswa meliputi, (1) Siswat tidak memperhatikan penjelasan guru dan melakukan kegiatan yang tidak perlu (berbicara sendiri, tiduran dan mondar-mandiri; (2) Siswa kurang berpartisipasi atau pasif dalam pembelajaran (tidak melakukan kegiatan membaca cepat; (3) Siswa enggan bertanya ketika mengalami kesulitan selama pembelajaran; (4) Siswa pasif dalam usaha menemukan ide pokok; (5) siswa tidak aktif dalam membaca cepat. Secara umum hasil observasi dapat dilihat pada tabel 9 berikut ini.

Tabel 9. Hasil Observasi Siklus I

| | | Aspek yang dinilai | | | | | | | | | |
|--------------------------|---|--------------------|-------|-------|-------|-------|------------------|-------|-------|-------|-------|
| | | Perilaku positif | | | | | Perilaku negatif | | | | |
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| Hasil Observasi Siklus I | f | 20 | 24 | 9 | 20 | 27 | 19 | 15 | 30 | 19 | 12 |
| | % | 51,82 | 61,53 | 23,07 | 51,28 | 69,23 | 48,71 | 38,46 | 76,92 | 48,71 | 30,76 |
| | k | C | B | K | C | B | C | K | B | C | K |

Keterangan:

F = Frekuensi

% = Persentase

K = Kategori

1. SB = Sangat Baik : 81%-100%
2. B = Baik : 61%-80%
3. C = Cukup : 41%-60%
4. K = Kurang : 21%-40%
5. SK = Sangat Kurang : 0%-20%

Berdasarkan tabel 9 diketahui bahwa hasil siklus I pada saat pembelajaran membaca cepat untuk meneukan ide pokok berlangsung. Pada tabel tersebut terlihat pada tabel tersebut terlihat bahwa tidak semua siswa berperilaku positif selama pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok berlangsung ada juga siswa yang menunjukkan perilaku negatif pada saat pembelajaran berlangsung.

Pada aspek pertama terdapat 20 siswa atau 51,82 siswa memperhatikan pelajaran dengan sungguh-sungguh. Hal ini dapat diketahui dengan sikap tenang dan perhatian yang ditunjukkan siswa selama pembelajaran berlangsung. Namun perilaku negatif masih terlihat 19 siswa atau 48,71 yang tidak memperhatikan penjelasan guru dengan sungguh-sungguh. Mereka tidak memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru selama pembelajaran berlangsung. Mereka justru berbicara sendiri dengan teman, dan terlihat berusaha menggagu teman yang sedang memperhatikan pendengarkannya penjelasan guru, namun secara keseluruhan guru dapat mengendalikan situasi ini.

Perilaku positif siswa ditunjukkan dengan perilaku yang sriun dalam meneratkan teknik *skipping* pola horisontal dalam aktifitas membaca cepat untuk menemukan ide pokok yang disajikan peneliti yakni sebesar 61,53% atau sebanyak 24 siswa. Hal ini terbukti dengan antusias siswa ketika menerapkan teknik *skipping* pola horisontal. Sebanyak 15 siswa atau 38,46% berperilaku negatif dengan tidak menerapkan teknik *skipping* pola horisontal dalam membaca cepat untuk menemukan ide pokok yang diberikan guru.

Perilaku positif ditunjukkan sebanyak 9 siswa atau 23,07% dengan berperilaku aktif dan bertanya ketika mengalami kesulitan selama pembelajaran. Sementara perilaku negatif siswa enggan bertanya ketika mengalami kesulitan selama pembelajaran adalah sebanyak 30 siswa atau 76,92%.

Sebanyak 20 siswa atau sebesar 51,28% menunjukkan perilaku positif dengan aktif dalam usaha menemukan ide pokok. Sebanyak 19 siswa atau 48,71% menunjukkan perilaku negatif dengan enggan pasif dalam usaha menemukan ide pokok.

Sebanyak 27 siswa atau sebesar 69,23% menunjukkan perilaku positif dengan sungguh-sungguh mengerjakan soal tes membaca cepat untuk menemukan ide pokok yang diberikan guru. Sebanyak 13 siswa atau 30,76% menunjukkan perilaku negatif dengan enggan mengerjakan soal tes membaca cepat untuk menemukan ide pokok yang diberikan guru.

Berdasarkan observasi yang dilakukan selama pembelajaran membaca cepat teknik skipping pola horisontal siklus I berlangsung, sebagian siswa masih terlihat menunjukkan perilaku negatif. Perilaku negatif tersebut membawa pengaruh terhadap keterampilan membaca cepat untuk menemukan ide pokok. Dengan demikian, diperlukan perbaikan terhadap aspek nontes sehingga ada peningkatan ke arah perilaku positif siswa pada penelitian siklus II.

4.1.2.2.2 Jurnal

Jurnal yang digunakan dalam tindakan siklus I adalah jurnal siswa dan jurnal guru. Jurnal siswa berisi pendapat dan tanggapan siswa terhadap pembelajaran keterampilan membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan teknik *skipping* pola horisontal, sedangkan jurnal guru berisi hasil pengamatan peneliti tentang keaktifan siswa terhadap proses pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan teknik *skipping* pola horisontal.

4.1.2.2.2.1 Hasil Jurnal Siswa I

Jurnal siswa yang diberikan pada siklus I terdiri atas lima pertanyaan dan diisi secara individu oleh siswa. Pengisian jurnal dilakukan pada akhir pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok pada siklus I. Jurnal siswa berfungsi untuk mengetahui pendapat, tanggapan maupun uraian perasaan yang dirasakan siswa terhadap pembelajaran. Data dari jurnal siswa akan dijadikan salah satu acuan bagi guru untuk melakukan perbaikan pada tindakan siklus II. Jurnal siswa memuat lima pertanyaan, yaitu (1) perasaan siswa selama mengikuti pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok; (2) kesulitan yang siswa alami dalam membaca cepat untuk menemukan ide pokok; (3) tanggapan siswa mengenai teknik *skipping* pola horisontal; (4) kesan siswa terhadap gaya mengajar yang dilakukan guru; dan (5) saran siswa untuk pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan *skipping* pola horisontal.

Berdasarkan hasil jurnal diketahui bahwa sebanyak 37 siswa merasa senang dan tertarik dengan pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan teknik *skipping* pola horisontal karena mereka mempelajari hal baru dan menambah pengalaman untuk meningkatkan keterampilan membaca. Ada 2 siswa merasa tidak senang dan tidak tertarik dengan pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan teknik *skipping* pola horisontal karena mereka malas membaca teks bacaan, sulit menemukan ide pokok dari teks tersebut dan mereka merasa terlalu banyak mengerjakan soal.

Seluruh siswa yakni sebanyak 31 siswa mengaku mengalami kesulitan dalam menemukan ide pokok, mereka merasa bingung membedakan mana ide pokok dan mana kalimat penjelas. Secara umum kesulitan yang mereka hadapi sama. Sebagian besar siswa memang terlihat membolak-balik halaman teks bacaan. Tentu saja hal tersebut memakan waktu dan membuat siswa kebingungan.

Tanggapan siswa mengenai teknik *skipping* pola horisontal yang digunakan dalam pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok cukup beragam. Sebanyak 29 siswa merasa sangat terbantu dengan penerapan teknik *skipping* pola horisontal dalam pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok. Mereka mengaku teknik *skipping* pola horisontal dapat membantu mereka menemukan ide pokok dengan cepat. Namun, ada 10 siswa yang tidak sependapat. Mereka tidak merasa terbantu dengan teknik *skipping* pola horisontal. Alasannya, mereka masih belum terlalu paham langkah-langkah yang harus mereka tempuh untuk menerapkan teknik *skipping* pola horisontal, mereka merasa lelah ketika mereka harus membaca cepatan. Kurang pemahannya siswa

sendiri dipicu oleh kurangnya perhatian mereka ketika guru memberikan penjelasan di depan kelas. Selain itu, siswa enggan bertanya ketika mereka menemui kesulitan selama pembelajaran mengungkapkan isi teks profil tokoh berlangsung.

Tanggapan siswa terhadap penjelasan guru mengenai teknik *skipping* pola horisontal yaitu sebanyak 25 siswa merasa penjelasan peneliti mudah dipahami karena materi pelajaran dijelaskan secara detail dan langsung dipraktikkan. Namun ada 14 siswa merasa penjelasan peneliti masih sulit dipahami karena teknik yang dijelaskan peneliti masih asing bagi mereka dan mereka juga merasa peneliti terlalu santai dalam menjelaskan materi pembelajaran.

Saran yang diberikan siswa terhadap pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok secara garis besar sama, mereka merasa senang dengan penggunaan teknik yang menarik selama pembelajaran berlangsung, karena mereka tidak merasa tertekan dan terbebani oleh sikap peneliti. Selain itu, siswa menyarankan agar pembahasan yang dilakukan oleh guru lebih dalam lagi sehingga mereka dapat lebih menyerap pengetahuan baru dan cara mengajarnya pun tidak terlalu santai. Siswa merasa senang karena selama proses pembelajaran peneliti tidak galak. Siswa juga menyarankan agar suara peneliti ketika menjelaskan materi lebih keras.

4.1.2.2.2 Hasil Jurnal Guru siklus I

Jurnal guru merupakan hasil pengamatan peneliti tentang perilaku siswa selama mengikuti pembelajaran. Data dari jurnal guru akan dijadikan salah satu acuan bagi guru untuk melakukan perbaikan pada tindakan siklus II. Jurnal guru memuat pendapat guru mengenai (1) kesiapan siswa dalam pembelajaran membaca cepat dengan teknik *skipping* pola horisntal; (2) keaktifan dan tingkah laku siswa selama proses pembelajaran berlangsung; (3) respon siswa terhadap pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan teknik *skipping* pola horisntal; (4) suasana pembelajaran yang berlangsung; dan (5) perilaku siswa selama pembelajaran membaca cepat untk menemukan ide pokok dengan teknik *skipping* pla horisntal; (6) keefektifan dan keefisienan teknik *skipping* pola horisntal dalam pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok.

Awal pembelajaran berlangsung siswa sudah terkondisikan dengan baik, para siswa sudah berada ditempat duduknya masing-masing. ketika peneliti mulai menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pembelajaran membaca cepat dengan teknik *skipping* pola horiontal siswa mulai tertarik dengan teknik tersebut karane teknik *skipping* pola horisntal baru mereka ketahui. Namun saat pembelajaran berlangsung ada salah satu siswa yang datang terlambat sehingga mengganggu kosentrasi siswa yang lain.

Guru menyatakan siswa cukup aktif selama pembelajaran berlangsung. Hal tersebut terbukti dengan adanya beberapa siswa yang mengajukan pertanyaan

kepada guru tentang materi pembelajaran yang disampaikan maupun tentang tugas yang diberikan guru, apabila mereka menemui kesulitan. Namun masih ada beberapa siswa yang bersikap tidak senang atau kurang tertarik terhadap materi yang disajikan oleh guru.

Sebagian besar siswa memberikan respon yang positif terhadap pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok. Guru berasumsi dengan teknik *skipping* pola horisontal, siswa terlihat begitu antusias dalam pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan teknik *skipping* pola horisontal. Ada beberapa siswa yang masih mengalami kesulitan mengikuti pembelajaran, karena kurang memperhatikan penjelasan guru.

Suasana cukup tertib selama pembelajaran berlangsung. Terlihat dengan suasana kelas yang cukup tenang pada saat pembelajaran berlangsung, sehingga suasana kelas cukup kondusif dikendalikan sehingga tidak mengganggu kelas yang lain. Namun, masih ada beberapa siswa yang perhatiannya tidak terfokus pada pembelajaran. Mereka terlihat malas-malasan dan seringkali berbicara dengan teman di sebelahnya.

Perilaku siswa selama pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan teknik *skipping* pola horisontal. Pada saat pembelajaran berlangsung tidak sedikit siswa pasif, namun tidak sedikit pula siswa yang aktif bertanya. Ada beberapa siswa yang berbicara sendiri dan mengganggu teman yang lain. Ada juga siswa yang berjalan-jalan saat pembelajaran berlangsung.

Penggunaan teknik *skipping* pola horisontal merupakan terobosan yang cukup efektif dan efisien untuk meningkatkan kemampuan membaca cepat untuk menemukan ide pokok karena sebagian besar siswa lebih tertarik dan memberikan respon yang positif selama pembelajaran berlangsung. Penggunaan teknik *skipping* pola horisontal tidak memerlukan biaya yang besar dan memudahkan siswa dalam membaca cepat untuk menemukan ide pokok.

4.1.2.2.3 Hasil Wawancara Siklus I

Wawancara pada penelitian siklus I dilakukan setelah pembelajaran selesai. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar pembelajaran tidak terganggu. Ada pun yang dijadikan sasaran wawancara sebanyak 3 siswa yakni 1 siswa yang memperoleh nilai dengan kategori baik, 1 siswa yang memperoleh nilai dengan kategori cukup, dan 1 siswa yang memperoleh nilai dengan kategori kurang. Hal ini bertujuan untuk mengetahui pendapat siswa terhadap pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan teknik *skipping* Pola horisontal. Dalam pedoman wawancara, ada 5 pertanyaan yang akan ditanyakan kepada 3 siswa selaku responden dalam wawancara ini. Pertanyaan tersebut, yaitu (1) perasaan siswa ketika mengikuti pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok; (2) pendapatmu tentang pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok yang disampaikan guru; (3) kesulitan yang dihadapi siswa selama pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok berlangsung; (4) pendapat siswa tentang teknik *skipping* pola horisontal; dan (5) harapan mengenai pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan teknik *skipping* pola horisontal.

Pertanyaan pertanyaan yang diajukan ke siswa adalah “bagaimana perasaanmu saat mengikuti pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan teknik *skipping* pola horisontal?” Berdasarkan analisis data dapat dijelaskan bahwa perasaan siswa saat mengikuti pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok secara umum sama. Umumnya siswa mengaku senang saat mengikuti pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan teknik *skipping* pola horisontal. Hal ini dapat dibuktikan berdasarkan hasil wawancara terhadap siswa yang memperoleh nilai dengan kategori baik, cukup, dan kurang. Siswa bernama Sulatri (nomor absen 23) menjawab “saya senang” dan siswa bernama Renita (nomor absen 27) menjawab “senang” demikian juga dengan siswa yang lain. Siswa bernama Ummu Haimah (nomor absen 36) mengaku “senang”.

Pertanyaan kedua yang diberikan kepada siswa adalah “bagaimana pendapatmu dengan pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok yang dijelaskan guru?” ketiga siswa mempunyai jawaban yang berbeda satu sama lain ketika mengutarakan pendapatnya tentang penjelasan guru mengenai teknik *skipping* pola horisontal, siswa yang memperoleh kecepatan membacanya cepat merasa penjelasan guru mudah dipahami karena runtut dan disertai contoh. Siswa yang memperoleh kecepatan membacanya sedang juga berpendapat bahwa penjelasan guru mudah dipahami karena peneliti dalam menjelaskan materi tidak teralu cepat dan santai sehingga selama proses pembelajaran tidak menegangkan. Siswa yang memperoleh kecepatan membacanya lambat berpendapat bahwa penjelasan guru masih belum dipahami karena masih belum paham tentang teknik

skipping pola horisontal dan terlalu santai. Hal ini dapat dibuktikan berdasarkan hasil wawancara terhadap siswa yang memperoleh nilai dengan kategori baik, cukup, dan kurang. Siswa bernama Sulatri (nomor absen 23) menjawab “mudah dipahami karna dalam menjelaskan disertai contoh” dan siswa bernama Renita (nomor absen 27) menjawab “kurangnya komunikasi dengan siswa” sedangkan siswaiswa bernama Ummu Haimah (nomor absen 36) berpendapat “gurunya tidak membosankan dan tidak galak”.

Berbicara mengenai kesulitan yang dihadapi siswa selama mengikuti pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan teknik *skipping* pola horisontal siswa memiliki pendapat yang beragam. Ketika siswa diberi pertanyaan yang ketiga “kesulitan apa yang kamu hadapi selama pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan teknik *skipping* pola horisontal?” ketiga siswa mengaku kesulitan yang dihadapi terhadap penggunaan teknik *skipping* pola horisontal dalam kegiatan membaca cepat untuk menemukan ide pokok berbeda. Hal ini dapat dibuktikan berdasarkan hasil wawancara terhadap siswa yang memperoleh nilai dengan kategori baik, cukup, dan kurang. Siswa bernama Sulatri (nomor absen 23) menjawab “tekniknya mudah dipahami tetapi bacaannya sulit dimengerti” dan siswa bernama Renita (nomor absen 27) menjawab “belum terbiasa menggerakkan bola mata” sedangkan siswa bernama Ummu Haimah (nomor absen 36) mengaku “belum paham dengan teknik *skipping* pola horisontal”.

Pendapat siswa dalam pembelajaran keterampilan membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan teknik *skipping* pola horisontal, untuk siswa yang

mendapatkan kecepatan membacanya cepat merasa senang dan tertarik dengan pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan teknik *skipping* pola horisontal karena merupakan pembelajaran yang menarik. Siswa yang kecepatan membacanya sedang, merasa tertarik dengan pembelajaran keterampilan membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan teknik *skipping* pola horisontal, karena dengan pembelajaran tersebut dapat menambah wawasan tentang membaca cepat. Siswa yang kecepatan membacanya lambat, merasa kurang tertarik dengan pembelajaran keterampilan membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan teknik *skipping* pola horisontal karena kurang menyukai kegiatan membaca membaca dan mereka merasa mebacaitu melelahkan. Hal ini dapat dibuktikan berdasarkan hasil wawancara terhadap siswa yang memperoleh nilai dengan kategori baik, cukup, dan kurang. Siswa bernama Sulatri (nomor absen 23) menjawab “tertarik dengan teknik *skipping* pola horisontal karena menambah wawasan” dan siswa bernama Renita (nomor absen 27) menjawab “teknik *skipping* pola horisontal menyenangkan karena teiknik ini baru pertama kali digunakan” sedangkan siswa bernama Ummu Haimah (nomor absen 36) mengaku “mudah dipahami dan dimengerti”.

Ketiga siswa mengatakan bahwa selama mengikuti pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan teknik *skpping* pola horisontal, mereka merasa sangat tertarik karena selama ini guru mereka jarang memberikan variasi dalam pembelajaran sehingga pembelajaran berjalan dengan monoton dan membosankan.

4.1.2.2.4 Hasil Dokumentasi Foto Siklus I

Dokumentasi foto yang diambil pada siklus I, meliputi (1) aktivitas siswa ketika memperhatikan pembelajaran; (2) aktivitas siswa ketika menjelaskan langkah-langkah membaca cepat dengan teknik *skipping* pola horisontal; (3) aktivitas siswa ketika membaca cepat untuk menemukan ide pokok; (4) Aktivitas siswa ketika menghitung kecepatan membaca temannya; (5) Aktivitas siswa saat menjawab soal pemahaman ide pokok bacaan; (6) Aktivitas siswa ketika mengisi lembar jurnal siswa. Deskripsi gambar siklus I akan dipaparkan berikut ini.



Gambar 1 Aktivitas Siswa ketika Memperhatikan Penjelasan Guru

Dari gambar 1 terlihat aktivitas pada saat siswa memperhatikan penjelasan guru tentang pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok siklus I. Pada gambar tersebut siswa terlihat memperhatikan penjelasan guru dengan sungguh tentang apa yang disampaikan guru. Hal tersebut dapat diketahui dari sikap duduk siswa yang memperhatikan guru saat menyampaikan materi pelajaran. Selama proses pembelajaran berlangsung, sembari menjelaskan,

guru juga melakukan pengamatan yang nantinya dicatat pada jurnal guru. Selain itu, peneliti juga melakukan pengamatan apakah siswa dengan sungguh-sungguh memperhatikan penjelasan guru atau malah bermain sendiri. Selanjutnya, gambar aktivitas guru ketika memberikan contoh membaca cepat untuk menemukan ide pokok pada siklus I dapat dilihat pada gambar 2 berikut ini.



Gambar 2 Aktivitas Guru ketika Menjelaskan Langkah-langkah Membaca Cepat dengan Teknik Skipping Pola Horizontal.

Dari gambar diatas terlihat aktivitas guru ketika memberikan contoh membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan teknik skipping pola horizontal. Guru sengaja tidak memberikan materi secara teoretis kepada siswa, melainkan langsung mengajak siswa untuk mengetahui langkah-langkah teknik skipping pola horizontal yang diterapkan pada saat membaca cepat untuk menemukan ide pokok. Selama aktivitas ini berlangsung, siswa secara sungguh-sungguh memperhatikan apa yang dicontohkan guru. Aktivitas siswa ketika membaca cepat teks nonsastra dengan teknik skipping pola horizontal dapat dilihat pada gambar 3 berikut ini.



Gambar 3 Aktivitas Siswa ketika Membaca Cepat Teks Nonsastra dengan Teknik *Skipping* Pola Horisontal

Dari gambar 3 terlihat aktivitas siswa ketika membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan teknik skipping pola horisontal. Setelah siswa mengetahui bagaimana menerapkan teknik skipping pola horisontal ketika membaca cepat untuk menemukan ide pokok, siswa mendapat teks profil tokoh yang kedua. Siswa secara individu diminta untuk menerapkan teknik skipping pola horisontal pada saat membaca cepat untuk menemukan ide pokok. Gambar 4 berikut adalah aktivitas siswa ketika menghitung kecepatan membaca temannya.



Gambar 4 Aktivitas Siswa ketika Mengukur dan Menghitung Kecepatan Membaca Temannya.

Gambar di atas adalah aktivitas siswa ketika menghitung kecepatan membaca temannya. Siswa sungguh-sungguh menghitung kecepatan membaca temannya. Namun ada juga siswa yang tidak sungguh-sungguh mengukur kecepatan temannya. Gambar selanjutnya adalah gambar 5 yaitu aktivitas siswa saat menjawab soal pemahan untuk menemukan ide pokok bacaan.



Gambar 5 Aktivitas Siswa ketika Menjawab Soal Pemahaman Ide Pokok.

Pada gambar 5 diatas adalah aktivitas siswa ketika mengerjakan soal pemahaman ide pokok. Siswa terlihat begitu sungguh-sungguh dalam mengerjakan soal, disini siswa terlihat begitu mandiri dalam mengerjakan soal. Hal ini manunjukkan keseriusan siswa selama mengerjakan tes yang diberikan peneliti. Pelaksanaan tes tertulis ini dilaksanakan dengan cara peneliti membagikan lembar soal yang telah disediakan. Soal tes tertulis tersebut berbentuk soal uraian sebanyak 1 soal. Siswa menjawab soal tes tersebut pada lembar jawab yang telah disediakan. Berikut akan disajikan gambar 6 yang merupakan gambar aktivitas siswa ketika mengisi lembar jurnal siswa.



Gambar 6 Aktivitas Siswa ketika Mengisi Lembar Jurnal Siklus I.

Dari gambar 6 dapat diketahui situasi kelas pada saat siswa mengisi jurnal siswa. Jurnal siswa diisi secara individu untuk mengetahui pendapat dan tanggapan siswa terhadap pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan teknik skipping pola horisontal. Berdasarkan hasil jurnal siswa, akan diketahui tanggapan siswa tentang pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan teknik skipping pola horisontal. Sebagian siswa terlihat serius mengisi jurnal siswa, tetapi ada juga siswa yang gaduh saat mengisi jurnal siswa. Mereka menganggap aktivitas pengisian jurnal terlepas dari pembelajaran, sehingga mereka terlihat tidak serius.

4.1.2.2.5 Hasil Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil tes dan nontes yang telah diperoleh, dapat diketahui bahwa pada siklus I target penelitian masih belum tercapai secara maksimal. Pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan teknik

skipping pola horisontal pada siklus I dapat diketahui bahwa teknik yang digunakan guru cukup disukai siswa. Hal ini terlihat pada keantusias siswa pada saat mengikuti pembelajaran. Berdasarkan hasil tes di akhir pembelajaran siklus I membuktikan bahwa dengan teknik *skipping* pola horisontal yang diperoleh mengalami peningkatan dari prasiklus. Hasil tes keterampilan membaca cepat secara klasikal sudah menunjukkan ketegori cukup dari tiap aspeknya. Namun, keterampilan siswa dalam membaca cepat perlu diperbaiki. Hal itu terlihat ketika proses membaca cepat, siswa masih melakukan hal-hal yang harus dihindari dalam membaca seperti mengangkat teks bacaan, membaca dengan menggerakkan kepala, dan kurang konsentrasi terhadap teks bacaan.

Hasil nontes pada siklus I meliputi observasi, jurnal siswa, jurnal guru, wawancara, dan dokumentasi foto masih ditemukan beberapa permasalahan yang perlu diperbaiki. Pada pembelajaran siklus I, sebagian besar siswa sudah dapat menguasai kecepatan membaca, dan menemukan ide pokok. Meskipun ada beberapa siswa yang belum mampu menguasai kedua aspek tersebut. Permasalahan yang masih ditemui antara lain siswa kurang berkonsentrasi selama membaca. Selain itu, siswa masih sering bingung untuk ide pokok sehingga diperlukan penjelasan lebih dalam dari guru. Sebagian siswa sudah berani untuk bertanya ke guru apabila mereka menemui kesulitan selama pembelajaran, namun masih banyak siswa yang masih malu, ragu-ragu, dan takut ketika hendak bertanya ke guru. Sebagian siswa juga masih kurang memperhatikan penjelasan yang diberikan guru. Masih terdapat beberapa siswa yang sering berbicara dan

bercanda dengan teman sebangku saat mengikuti pembelajaran sehingga mengganggu teman yang lain.

Kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada siklus I sebesar 70 juga belum dicapai karena, secara keseluruhan nilai rata-rata kelas untuk kecepatan membaca yang dicapai baru sebesar 64,22% sedangkan untuk pemahaman ide pokok mencapai 61,43%. Untuk mencapai nilai ketuntasan sebesar 70, meskipun pada prasiklus ke siklus I pada kecepatan membaca terjadi peningkatan 8,03 dan pada pemahaman ide pokok mencapai 1,67 namun nilai rata-rata siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Untuk peneliti akan lebih memotivasi siswa dan membantu kesulitan-kesulitan yang masih dihadapi siswa pada pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan teknik *skipping* pola horisontal pada siklus II. Peneliti juga akan menambah waktu untuk latihan menggunakan teknik *skipping* pola horisontal serta memberikan cara mudah untuk menemukan ide pokok bacaan kemudian siswa berlatih menemukan ide pokok dari bacaan yang telah disiapkan oleh peneliti.

Berdasarkan hasil tes dan nontes pada siklus I, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran siklus II harus dilakukan karena siswa kelas X.2 SMA Negeri 1 Karangobar Banjarnegara belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 70 yang ditetapkan dan siswa harus mampu menunjukkan perubahan perilaku positifnya. Tindakan pada siklus II juga akan menggunakan teknik *skipping* pola horisontal karena terbukti dapat meningkatkan keterampilan mengungkapkan isi teks profil tokoh.

Berdasarkan hasil tes dan nontes pada siklus I, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran siklus II harus dilakukan karena siswa kelas X.2 SMA Negeri 1 Karangobar Banjarnegara belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 70 yang ditetapkan dan siswa harus mampu menunjukkan perubahan perilaku positifnya. Tindakan pada siklus II juga akan menggunakan teknik skipping pola horizontal karena terbukti dapat meningkatkan keterampilan membaca cepat untuk menemukan ide pokok.

4.1.3 Siklus II

Nilai rata-rata kelas siklus I adalah sebesar 246 atau 64,22% pada aspek kecepatan membaca yang termasuk kategori sedang. Sedangkan pada aspek menemukan ide pokok sebesar 61,43%. Berdasarkan hasil siklus I, diketahui bahwa hasil belajar siswa pada siklus I belum mencapai target penelitian. Hasil tersebut tentu saja belum sesuai target karena KKM yang harus tercapai adalah sebesar 70. Oleh karena itu, diperlukan pelaksanaan penelitian siklus II.

Sebelum melakukan penelitian siklus II, diperlukan adanya perencanaan dan persiapan yang lebih matang apabila dibandingkan dengan pelaksanaan siklus I. Hal tersebut bertujuan untuk memperbaiki pembelajaran sehingga peningkatan proses dan hasil belajar dapat tercapai serta hasil penelitian yang berupa nilai tes dapat meningkat.

Hasil penelitian siklus II yang berupa data tes keterampilan membaca cepat untuk menemukan ide pokok akan diuraikan dalam bentuk data kuantitatif.

Sedangkan hasil penelitian nontes akan disajikan dalam bentuk deskriptif data kualitatif. Sistem penyajian data hasil tes keterampilan membaca cepat untuk menemukan ide pokok yang berupa angka akan disajikan dalam bentuk tabel, kemudian diuraikan analisis atau tafsiran makna dari laporan tabel tersebut. Data nontes yang berupa observasi, jurnal siswa, jurnal guru, wawancara, dan dokumentasi foto akan disajikan dalam bentuk rangkaian kalimat secara deskriptif. Berikut ini akan disajikan hasil tes dan hasil nontes pada siklus II secara lengkap.

4.1.3.1 Hasil Tes Siklus II

Hasil tes keterampilan mengungkapkan isi teks profil tokoh pada siklus II merupakan hasil perbaikan dari siklus I. Penilaian tes keterampilan mengungkapkan isi teks profil tokoh pada siklus II dilakukan dengan cara dan urutan yang sama dengan pelaksanaan penilaian tes pada siklus I yaitu dilakukan dengan teknik tes tertulis berbentuk soal uraian dan hasilnya dinilai menggunakan instrumen penilaian yang telah disiapkan peneliti. Aspek-aspek penilaian kumulatif terdiri dari tiga aspek, yaitu (1) kecepatan membaca; (2) menemukan ide pokok. Masing-masing aspek dinilai berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Secara umum, hasil tes kumulatif keterampilan mengungkapkan isi teks profil tokoh siklus I siswa kelas X.2 SMA Negeri 1 Karangobar Banjarnegara, dapat dilihat pada tabel 13 berikut ini.

Tabel 10. Hasil Kecepatan Membaca Siklus II

| No. | Kategori | Rentang Nilai | Frekuensi | Bobot Skor | % | Nilai Rata-rata |
|-----|---------------|---------------|-----------|------------|-------|------------------------------------------------------------|
| 1. | Sangat Cepat | 300-349 kpm | 12 | 3777 | 30,76 | $\frac{10447}{39} \times 100\%$ $= 70,67\%$ Kategori Cepat |
| 2. | Cepat | 250-299 kpm | 15 | 4195 | 38,46 | |
| 3. | Sedang | 200-249 kpm | 6 | 1410 | 15,38 | |
| 4. | Lambat | 150-199 kpm | 6 | 1067 | 15,38 | |
| 5. | Sangat Lambat | 100-149 kpm | 0 | 0 | 0 | |
| | Jumlah | | 39 | 10447 | 100% | |

Berdasarkan tabel 10 diketahui tingkat kecepatan membaca siswa pada siklus II mencapai 9791 dengan nilai rata-rata adalah 268 kpm atau 70,67% yang termasuk kategori sedang. Berdasarkan jumlah keseluruhan siswa kelas X.2 sebanyak 39 siswa, berdasarkan tabel di atas menunjukkan ada 12 siswa atau 30,76% yang mencapai kategori sangat cepat dengan rentang nilai kecepatan 300-349 kpm. Sebanyak 15 siswa 38,46% atau yang memperoleh rentang nilai kecepatan 250-299 kpm. Pada kategori sedang dicapai oleh 6 siswa atau 15,38% dengan rentang nilai kecepatan 200-249 kpm. Sebanyak 6 siswa atau 15,38% memperoleh kategori lambat dengan rentang nilai kecepatan 150-199 kpm sedangkan pada kategori sangat lambat tidak ada siswa mendapatkan kategori tersebut atau rentang nilai 100-149 kpm jadi bisa dikatakan 0%.

Hasil tes kecepatan membaca pada siklus II apabila dibandingkan dengan siklus I mengalami peningkatan sebesar 6,45%. Nilai siklus I mencapai rata-rata

klasikal 246 atau 64,22%, setelah peneliti melakukan perbaikan dengan teknik *skipping* pola horisonal, nilai kumulatif siswa pada siklus II meningkat dengan nilai rata-rata klasikal mencapai 268 atau 70,67%.

Tabel 11. Hasil Pemahaman Ide Pokok Siklus II

| No. | Kategori | Rentang Nilai | Frekuensi | Bobot Skor | % | Skor Rata-rata |
|-----|---------------|---------------|-----------|------------|-------|---------------------------------------------------------------------|
| 1. | Sangat Baik | 85-100 | 4 | 340 | 10,25 | $\frac{2849}{39 \times 100} \times 100\%$ $= 73,05\%$ Kategori Baik |
| 2. | Baik | 65-84 | 31 | 2289 | 79,48 | |
| 3. | Cukup | 45-64 | 4 | 220 | 10,25 | |
| 4. | Kurang | 25-44 | 0 | 0 | 0 | |
| 5. | Sangat Kurang | 0-24 | 0 | 0 | 0 | |
| | Jumlah | | 39 | 2849 | 100% | |

Berdasarkan tabel 11 di atas, menunjukkan bahwa rata-rata skor menemukan ide pokok dicapai siswa adalah 73,05% yang termasuk dalam kategori baik. Berdasarkan jumlah keseluruhan siswa kelas X.2 sebanyak 39 siswa, sebanyak 4 siswa memperoleh kategori sangat baik dengan rentang nilai 85-100 atau dapat dikatakan 10,25%. Ada 31 siswa yang memperoleh kategori baik dengan rentang nilai 65-84 atau 79,48%. Sebanyak 4 siswa memperoleh kategori cukup dengan rentang nilai 45-64. Tidak ada siswa yang memperoleh kategori kurang dengan rentang nilai 25-44 dapat dikatakan 0%. Dan tidak ada siswa yang memperoleh kategori sangat kurang dengan rentang nilai 0-24 dapat dikatakan sebesar 0%.

4.1.3.2. Hasil Nontes Siklus II

Selain hasil tes, pada pelaksanaan siklus II juga dilakukan pengambilan data nontes. Pengambilan data nontes pada siklus II sama seperti pengambilan data nontes pada siklus I. Pengambilan data nontes tersebut diperoleh dari hasil observasi, jurnal guru, jurnal siswa, dan dokumentasi foto. Berikut akan dipaparkan secara lebih rinci mengenai hasil nontes pada siklus II.

4.1.3.2.1 Observasi

Observasi merupakan data nontes yang digunakan untuk mengamati keseluruhan perilaku siswa selama proses pembelajaran siklus II berlangsung. Observasi dilakukan selama siswa mengikuti pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan teknik *skipping* pola horisontal pada siklus II. Kegiatan yang diamati selama observasi adalah perilaku siswa dan sikap siswa selama mengikuti pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan teknik *skipping* pola horisontal. Hal ini bertujuan untuk memperoleh data selengkap mungkin sehingga semua perilaku dan sikap siswa dapat diketahui oleh peneliti.

Pengamatan yang dilakukan terdiri dari 10 aspek yang terdiri dari 5 sikap positif dan 5 sikap negatif siswa. Adapun 5 aspek positif siswa antara lain (1) Siswa memperhatikan dan merespon pelajaran dengan sungguh-sungguh dan secara antusias (bertanya, menanggapi, dan membuat pertanyaan); (2) Siswa membaca cepat dengan penuh perhatian; (3) Siswa aktif bertanya ketika

mengalami kesulitan selama pembelajaran; (4) Siswa aktif dalam usaha menemukan ide pokok; (5) Keseriusan siswa dalam mengerjakan soal yang diberikan guru. Sementara itu 5 aspek negatif siswa meliputi, (1) Siswa tidak memperhatikan penjelasan guru dan melakukan kegiatan yang tidak perlu (berbicara sendiri, tiduran dan mondar-mandiri; (2) Siswa kurang berpartisipasi atau pasif dalam pembelajaran (tidak melakukan kegiatan membaca cepat; (3) Siswa enggan bertanya ketika mengalami kesulitan selama pembelajaran; (4) Siswa pasif dalam usaha menemukan ide pokok; (5) siswa tidak aktif dalam membaca cepat. Secara umum hasil observasi dapat dilihat pada tabel 9 berikut ini.

Tabel 12. Hasil Observasi Siklus II

| | | Aspek yang dinilai | | | | | | | | | |
|-----------|---|--------------------|-------|-------|-------|-------|------------------|------|-------|------|------|
| | | Perilaku positif | | | | | Perilaku negatif | | | | |
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| Hasil | f | 35 | 38 | 13 | 37 | 36 | 4 | 1 | 26 | 2 | 3 |
| Observasi | % | 89,74 | 97,43 | 33,33 | 94,87 | 92,30 | 10,25 | 2,56 | 66,66 | 5,12 | 7,69 |
| Siklus I | k | SB | SB | K | SB | SB | SK | SK | B | SK | SK |

Keterangan:

F = Frekuensi

% = Persentase

K = Kategori

1. SB = Sangat Baik : 81%-100%
2. B = Baik : 61%-80%
3. C = Cukup : 41%-60%
4. K = Kurang : 21%-40%
5. SK = Sangat Kurang : 0%-20%

Berdasarkan tabel 12 diketahui hasil observasi siklus II pada saat pembelajaran mengungkapkan isi teks profil tokoh berlangsung. Pada tabel tersebut terlihat bahwa tidak semua siswa berperilaku positif selama pembelajaran mengungkapkan isi teks profil tokoh berlangsung. Masih ada siswa yang menunjukkan perilaku negatif selama mengikuti pembelajaran namun jumlahnya relative berkurang pada siklus II ini.

Pada siklus II ini terlihat semua siswa yakni sebanyak 35 siswa atau sebesar 89,74% memperhatikan penjelasan dari guru dengan sungguh-sungguh. Meskipun pada akhir pembelajaran, terutama pada saat siswa mengisi jurnal siswa, masih ada siswa yang bicara sendiri tetapi persentasinya sedikit. Berbeda dengan siklus I, pada siklus II, masih ditemukan 4 siswa yang tidak memperhatikan penjelasan atau sebanyak 10,25%. Secara keseluruhan suasana kelas sangat kondusif selama pembelajaran berlangsung. Seluruh siswa memperhatikan penjelasan guru. Apabila pada pembelajaran siklus I, masih ditemukan siswa yang berusaha mengajak teman sebangkunya berbicara sendiri dan berbuat gaduh, pada pembelajaran siklus II hal tersebut sudah mulai berkurang. Gambaran tersebut membuktikan bahwa terdapat peningkatan perilaku positif dari siswa selama mengikuti proses pembelajaran keterampilan membaca cepat dengan teknik skipping pola horisontal.

Perilaku positif siswa ditunjukkan dengan perilaku yang serius dalam menerapkan teknik *skipping* pola horisontal dalam aktifitas membaca cepat untuk menemukan ide pokok yang disajikan peneliti yakni sebesar 97,43% atau sebanyak 38 siswa. Hal ini terbukti dengan antusias siswa ketika menerapkan

teknik *skipping* pola horisontal. Sebanyak 1 siswa atau 2,56% berperilaku negatif dengan tidak menerapkan teknik *skipping* pola horisontal dalam membaca cepat untuk menemukan ide pokok yang diberikan guru.

Perilaku positif ditunjukkan sebanyak 13 siswa atau 33,33% dengan berperilaku aktif dan bertanya ketika mengalami kesulitan selama pembelajaran. Sementara perilaku negatif siswa enggan bertanya ketika mengalami kesulitan dalam pembelajaran adalah sebanyak 26 siswa atau 66,66%.

Sebanyak 37 siswa atau sebesar 94,87% menunjukkan perilaku positif dengan aktif dalam usaha menemukan ide pokok. Sebanyak 2 siswa atau 5,12% menunjukkan perilaku negatif dengan enggan pasif dalam usaha menemukan ide pokok.

Sebanyak 36 siswa atau sebesar 92,30% menunjukkan perilaku positif dengan sungguh-sungguh mengerjakan soal tes membaca cepat untuk menemukan ide pokok yang diberikan guru. Sebanyak 3 siswa atau 7,69% menunjukkan perilaku negatif dengan enggan mengerjakan soal tes membaca cepat untuk menemukan ide pokok yang diberikan guru.

Berdasarkan observasi yang dilakukan selama pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok siklus II berlangsung, peneliti melihat adanya perubahan perilaku siswa ke arah yang positif. Siswa yang masih menunjukkan perilaku negatif pada siklus I, berangsur berubah pada saat pembelajaran siklus II berlangsung. Hal tersebut tentunya menegaskan bahwa teknik *skipping* pola

horisontal dapat membawa pengaruh positif terhadap keterampilan membaca cepat untuk menemukan ide pokok yang dimiliki siswa.

4.1.3.2.2 Jurnal

Jurnal yang digunakan pada penelitian siklus II sama halnya dengan jurnal yang digunakan pada penelitian siklus I, yaitu jurnal siswa dan jurnal guru. Jurnal siswa berisi pendapat dan tanggapan siswa terhadap pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan teknik skipping pola horisontal. Jurnal guru berisi hasil pengamatan peneliti tentang keaktifan siswa selama proses pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan teknik *skipping* pola horisontal. Hasil jurnal siswa dan jurnal guru akan dipaparkan secara lengkap berikut ini.

4.1.3.2.2.1 Hasil Jurnal Siswa Siklus II

Jurnal siswa yang diberikan pada siklus II sama halnya dengan siklus I jurnal siswa terdiri atas lima pertanyaan dan diisi secara individu oleh siswa. Pengisian jurnal dilakukan pada akhir pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok pada siklus II. Jurnal siswa berfungsi untuk mengetahui pendapat, tanggapan maupun uraian perasaan yang dirasakan siswa terhadap pembelajaran. Jurnal siswa memuat lima pertanyaan, yaitu (1) perasaan siswa selama mengikuti pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok; (2)

kesulitan yang siswa alami dalam membaca cepat untuk menemukan ide pokok; (3) tanggapan siswa mengenai teknik *skipping* pola horisontal; (4) kesan siswa terhadap gaya mengajar yang dilakukan guru; dan (5) saran siswa untuk pembelajaran membac cepat untuk *skipping* pola horisontal.

Berdasarkan hasil jurnal siklus II diketahui bahwa sebanyak 39 siswa merasa senang dan tertarik dengan pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan teknik *skipping* pola horisontal karena mereka mempelajari hal baru dan menambah pengalaman untuk meningkatkan keterampilan membaca. Pada jurnal siswa siklus II ini tidak ada siswa merasa tidak senang dan tidak tertarik dengan pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan teknik *skipping* pola horisontal tetapi ada beberapa siswa yang merasa bosan karena peneliti memberkan tugas terus menerus, mereka malas membaca teks bacaan, sulit menemukan ide pokok dari teks tersebut.

Pada siklus II, sebanyak 25 siswa mengaku tidak mengalami kesulitan dalam membaca cepat ntuk menemukan ide pokok dengan tekkn *skipping* pola horisontal. Mereka mengaku justru sangat terbantu dengan adanya teknik *skipping* pola horisontal. Sementara masih terdapat 14 siswa yang mengaku masih menemui kesulitan selama membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan teknik *skipping* pola horisontal. Siswa merasa kesulitan ketika harus menemukan ide pokok pada bacaan. Peningkatan tanggapan siswa yang merasa tidak menemui kesulitan selama pembelajaran berlangsung, bukan tanpa alasan. Mereka merasa mulai bisa menemukan ide pokok setelah mereka diberi pengarahan yang lebih dalam lagi oleh peneliti.

Tanggapan siswa mengenai teknik *skipping* pola horisontal yang digunakan dalam pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok cukup beragam. Sebanyak 30 siswa merasa sangat terbantu dengan penerapan teknik *skipping* pola horisontal dalam pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok. Mereka mengaku teknik *skipping* pola horisontal dapat membantu mereka menemukan ide pokok dengan cepat. Namun, ada 9 siswa yang tidak sependapat. Mereka tidak merasa terbantu dengan teknik *skipping* pola horisontal. Alasannya, mereka masih belum terlalu paham langkah-langkah yang harus mereka tempuh untuk menerapkan teknik *skipping* pola horisontal, mereka merasa lelah ketidak mereka harus membaca cepatan. Kurang pemahannya siswa sendiri dipicu oleh kurangnya perhatian mereka ketika guru memberikan penjelasan di depan kelas. Selain itu, siswa enggan bertanya ketika mereka menemui kesulitan selama pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok berlangsung.

Tanggapan siswa terhadap penjelasan guru mengenai teknik *skipping* polahorisontal yaitu sebanyak 27 siswa merasa penjelasan peneliti mudah dipahami karena materi pelajaran dijelaskan secara detail dan langsung dipraktikkan dan mereka merasa penjelasan guru lebih jelas dibanding dengan siklus I. Namun ada 12 siswa merasa penjelasan peneliti masih sulit dipahami karena teknik yang dijelaskan peneliti masih belum dimengerti, namun kurang berkomunikasi dengan siswa.

Saran yang diberikan siswa terhadap pembelajaran keterampilan membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan teknik *skipping* pola

horisontal secara garis besar sama, mereka merasa senang dengan penggunaan teknik yang menarik selama pembelajaran berlangsung. Mereka memberikan saran agar setiap pembelajaran dapat menerapkan metode atau teknik yang bervariasi agar pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan. Siswa merasa senang karena selama proses pembelajaran guru bersikap sabar dalam membimbing siswa. Selain itu, siswa menyarankan agar pembahasan yang dilakukan oleh guru lebih dalam lagi sehingga mereka dapat lebih menyerap pengetahuan baru.

4.1.3.2.2 Hasil Jurnal Guru Siklus II

Jurnal guru pada siklus II merupakan tanggapan, pendapat, dan uraian perasaan guru selama pembelajaran mengungkapkan isi teks profil tokoh berlangsung. Data dari jurnal guru akan dijadikan salah satu tolok ukur perubahan perilaku yang terjadi pada siklus II setelah melakukan perbaikan berdasarkan hasil yang diperoleh dari siklus I. Sama halnya dengan siklus I, siklus II pada Jurnal guru juga memuat 5 pertanyaan yang harus dijawab guru, yaitu (1) kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan teknik *skipping* pola horisontal; (2) keaktifan dan tingkah laku siswa selama proses pembelajaran berlangsung; (3) respon siswa terhadap pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan teknik *skipping* pola horisontal; (4) suasana pembelajaran yang berlangsung; dan (5) perilaku siswa selama kegiatan membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan teknik

skipping pola horisontal; (6) keefektifan dan keefisienan teknik skipping pola horisontal yang digunakan dalam pembelajaran membaca cepa untuk menemukan ide pokok.

Pada siklus II ini kesiapan siswa lebih baik dari siklus I. siswa terlihat begitu begitu tenang dan tidak gaduh selama menerima pembelajaran. Namun ada beberapa siswa yang terlihat berbicara dengan teman sebangkunya dan menghadap kebelakang. Ketika peneliti mulai melanjutkan pembelajaran ada siswa yang tidak memperhatikan, malah justru berlatih membaca cepat.

Guru menyatakan siswa terlihat aktif selama pembelajaran berlangsung. Hal tersebut terbukti dengan adanya beberapa siswa yang mengajukan pertanyaan kepada guru apabila mereka menemui kesulitan. Sebagian siswa yang semula menunjukkan sikap pasif selama pembelajaran siklus I, pada pembelajaran siklus II ini sudah mau mencoba untuk bertanya ketika mereka menemui kesulitan. Memang masih terlihat ada beberapa siswa yang masih malu dan enggan bertanya ke guru, namun terlihat mereka menanyakan kesulitan yang mereka hadapi ke teman kelompoknya atau anggota kelompok lain. Namun masih ada beberapa siswa yang bersikap tidak senang atau kurang tertarik terhadap materi yang disajikan oleh guru.

Siswa kelas X.2 memberikan respon yang positif terhadap pembelajaran memaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan teknik skipping pola horisontal. Guru berasumsi dengan teknik *skipping* pola horisonal, siswa terlihat lebih mudah untuk menemukan ide pokok. Meskipun masih ada beberapa siswa

yang masih mengalami kesulitan mengikuti pembelajaran, namun hal tersebut tidak membawa pengaruh besar terhadap perilaku siswa yang lainnya.

Suasana cukup tertib selama pembelajaran berlangsung. Terlihat dengan suasana kelas yang tenang dan tidak gaduh selama pembelajaran berlangsung. Beberapa siswa yang semula perhatiannya tidak terfokus pada pembelajaran, sudah terlihat berubah. Mereka tidak terlihat berbicara dengan teman di sebelahnya dan tampak mengikuti pembelajaran dengan baik. Namun ada beberapa siswa yang masih bermain sendiri, namun itu tidak membawa pengaruh yang berarti.

Perilaku siswa selama pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan teknik *skipping* pola horisontal. Pada saat pembelajaran berlangsung siswa yang awalnya pasif pada siklus I, pada siklus II terlihat mulai aktif. Mereka sudah mulai berani bertanya, sudah tidak malu dan ragu lagi.

Penggunaan teknik *skipping* pola horisontal merupakan terobosan yang cukup efektif dan efisien untuk meningkatkan keterampilan membaca cepat untuk menemukan ide pokok karena sebagian besar siswa lebih tertarik dan memberikan respon yang positif selama pembelajaran berlangsung setelah diterapkannya teknik *skipping* pola horisontal. Penggunaan teknik *skipping* pola horisontal dapat memudahkan siswa dalam menfokuskan pikiran mereka selama aktivitas membaca cepat untuk menemukan idepokok berlangsung.

4.1.3.2.3 Hasil Wawancara Siklus II

Sama seperti penelitian siklus I, wawancara pada penelitian siklus II dilakukan setelah pembelajaran selesai. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar pembelajaran tidak terganggu. Ada pun yang dijadikan sasaran wawancara sebanyak 3 siswa yakni 1 siswa yang memperoleh nilai dengan kategori baik, 1 siswa yang memperoleh nilai dengan kategori cukup, dan 1 siswa yang memperoleh nilai dengan kategori kurang. Dalam pedoman wawancara, ada 5 pertanyaan yang akan ditanyakan kepada 3 siswa selaku responden dalam wawancara ini. Pertanyaan tersebut, yaitu (1) perasaan siswa ketika mengikuti pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok; (2) pendapatmu tentang pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok yang disampaikan guru; (3) kesulitan yang dihadapi siswa selama pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok berlangsung; (4) pendapat siswa tentang teknik *skipping* pola horisontal; dan (5) kesanmu setelah mengikuti pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan teknik *skipping* pola horisontal.

Pertanyaan pertama yang diajukan ke siswa adalah “bagaimana perasaanmu saat mengikuti pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan teknik *skipping* pola horisontal?” Berdasarkan analisis data dapat dijelaskan bahwa perasaan siswa saat mengikuti pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok secara umum sama. Umumnya siswa mengaku senang saat mengikuti pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan teknik *skipping* pola horisontal. Hal ini dapat dibuktikan berdasarkan hasil

wawancara terhadap siswa yang memperoleh nilai dengan kategori baik, cukup, dan kurang. Siswa bernama Hening Widhiyowati (nomor absen 10) menjawab “saya senang” dan siswa bernama Harfian Wijayanto (nomor absen 09) menjawab “senang” demikian juga dengan siswa yang lain. Siswa bernama Gilang Nugroho N (nomor absen 07) mengaku “senang”.

Pertanyaan kedua yang diberikan kepada siswa adalah “bagaimana pendapatmu dengan pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok yang dijelaskan guru?” ketiga siswa mempunyai jawaban yang berbeda satu sama lain ketika mengutarakan pendapatnya tentang penjelasan guru mengenai teknik *skipping* pola horisontal, siswa yang memperoleh kecepatan membacanya cepat merasa penjelasan guru mudah dipahami karena runtut dan disertai contoh. Siswa yang memperoleh kecepatan membacanya sedang juga berpendapat bahwa penjelasan guru mudah dipahami karena peneliti dalam menjelaskan materi tidak terlalu cepat dan santai sehingga selama proses pembelajaran tidak menegangkan. Siswa yang memperoleh kecepatan membacanya lambat berpendapat bahwa penjelasan guru masih belum dipahami karena masih belum paham tentang teknik *skipping* pola horisontal dan terlalu santai. Hal ini dapat dibuktikan berdasarkan hasil wawancara terhadap siswa yang memperoleh nilai dengan kategori baik, cukup, dan kurang. Siswa bernama Hening Widhiyowati (nomor absen 10) menjawab “mudah dipahami karena dalam menjelaskan disertai contoh” dan siswa bernama Harfian Wijayanto (nomor absen 09) menjawab “kurangnya komunikasi dengan siswa” sedangkan siswa bernama Gilang Nugroho N (nomor absen 07) berpendapat “gurunya tidak membosankan dan tidak galak”.

Berbicara mengenai kesulitan yang dihadapi siswa selama mengikuti pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan teknik *skipping* pola hori sontal siswa memiliki pendapat yang beragam. Ketika siswa diberi pertanyaan yang ketiga “kesulitn apa yang kamu hadapi selama pembelajaran membaca cepat untuk menemuan ide pokok dengan teknik *skipping* pola horisonal?” ketiga siswa mengaku kesulitan yang dihadapi terhadap penggunaan teknik *skipping* pola horisonal dalam kegiatan membaca cepat untuk menemukan ide pokok berbeda. Hal ini dapat dibuktikan berdasarkan hasil wawancara terhadap siswa yang memperoleh nilai dengan kategori baik, cukup, dan kurang. Siswa bernama Hening Widhiyowati (nomor absen 10) menjawab “tekniknya mudah dipahami tetapi bacaannya sulit dimengerti” dan siswa bernama Harfian Wijayanto (nomor absen 09) menjawab “belum terbiasa menggerakkan bola mata” sedangkan siswa bernama Gilang Nugroho N (nomor absen 07) mengaku “belum paham dengan teknik *skipping* ola horisontal”.

Pendapat siswa dalam pembelajaran keterampilan membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan teknik *skipping* pola horisontal, untuk siswa yang mendapatkan kecepatan membacanya cepat merasa senang dan tertarik dengan pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan teknik *skipping* pola horisontal karena merupakan pembelajaran yang menarik. Siswa yang kecepatan membacanya sedang, merasa tertarik dengan pembelajaran keterampilan membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan teknik *skipping* pola horisontal, karena dengan pembelajaran tersebut dapat menambah wawasan tentang membaca cepat. Siswa yang kecepatan membacanya lambat,

merasa kurang tertarik dengan pembelajaran keterampilan membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan teknik *skipping* pola horisontal karena kurang menyukai kegiatan membaca membaca dan mereka merasa mebacaitu melelahkan. Hal ini dapat dibuktikan berdasarkan hasil wawancara terhadap siswa yang memperoleh nilai dengan kategori baik, cukup, dan kurang. Siswa bernama Hening Widhiyowati (nomor absen 10) menjawab “tertarik dengan teknik *skipping* pola horisontal karena menambah wawasan” dan siswa bernama Harfian Wijayanto (nomor absen 09) menjawab “teknik *skipping* pola horisontal menyenangkan karena teiknik ini baru pertama kali digunakan” sedangkan siswa bernama Gilang Nugroho N (nomor absen 07) mengaku “mudah dipahami dan dimengerti”.

Ketiga siswa mengatakan bahwa selama mengikuti pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan teknik *skpping* pola horisontal, mereka merasa sangat tertarik karena selama ini guru mereka jarang memberikan variasi dalam pembelajaran sehingga pembelajaran berjalan dengan monoton dan membosankan.

4.1.3.2.4 Hasil Dokumentasi Siklus II

Dokumentasi foto yang diambil pada siklus II, meliputi (1) aktivitas siswa ketika memperhatikan pembelajaran; (2) aktivitas siswa ketika menjelaskan langkah-langkah membaca cepat dengan teknik *skipping* pola horisontal; (3) aktivitas siswa ketika membaca cepat untk meemukan ide pokok; (4) Aktivitas siswa ketika menghitung kecepatan membaca temannya; (5) Aktivitas siswa saat

menjawab soal pemahaman ide pokok bacaan; (6) Aktivitas siswa ketika mengisi lembar jurnal siswa. Deskripsi gambar siklus II akan dipaparkan berikut ini.



Gambar 7 Aktivitas Siswa pada Saat Pemelajaran

Gambar 7 adalah aktivitas siswa ketika menerima penjelasan dari guru. Beberapa siswa sudah mulai bersungguh-sungguh memperhatikan penjelasan guru, bahkan beberapa siswa sibuk mencatat apa yang disampaikan guru. Namun, masih banyak siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru. Siswa merasa penjelasan guru hal yang tidak penting, dan mereka meremehkan materi yang disampaikan guru. Gambar selanjutnya adalah aktivitas guru ketika menjelaskan langkah-langkah membaca cepat.



Gambar 8 Aktivitas Guru ketika Menjelaskan Langkah-Langkah dalam Membaca Cepat

Dari gambar 8 terlihat aktivitas guru ketika menjelaskan langkah-langkah siswa untuk mengetahui langkah-langkah membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan teknik *skipping* pola horisontal dengan menerapkannya pada teks nonsastra. Guru sengaja tidak memberikan materi secara teoretis kepada siswa, melainkan langsung mengajak siswa untuk mengetahui langkah-langkah teknik *skipping* pola horisontal dengan berlatih menerapkannya pada sebuah teks nonsastra. Selama aktivitas ini berlangsung, siswa secara sungguh-sungguh mengikuti arahan guru. Aktivitas siswa ketika membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan teknik *skipping* pola horisontal dapat dilihat pada gambar 9 berikut ini.



Gambar 9 Aktifitas Siswa Ketika Membaca Cepat untuk Menemukan Ide Pokok dengan Teknik Skipping Pola Horisontal

Dari gambar 9 terlihat aktivitas siswa ketika membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan teknik *skipping* pola horisontal. Setelah siswa mengetahui bagaimana menerapkan teknik *skipping* pola horisontal ketika membaca cepat untuk menemukan ide pokok, siswa mendapat teks profil tokoh yang kedua. Siswa secara individu diminta untuk menerapkan teknik *skipping*

pola horisontal pada saat membaca cepat untuk menemukan ide pokok. Namun disini terlihat salah satu siswa berusaha menggagu teman sebangkunya. Gambar 10 berikut adalah aktivitas siswa ketika menghitung kecepatan membaca temannya.



Gambar 10 Aktivitas Siswa ketika Menghitung Kecepatan Temannya

Gambar 10 di atas adalah aktivitas siswa ketika menghitung kecepatan membaca temannya. Siswa sungguh-sungguh menghitung kecepatan membaca temannya. Namun ada juga siswa yang tidak sungguh-sungguh mengukur kecepatan temannya. Gambar selanjutnya adalah gambar 11 yaitu aktivitas siswa saat menjawab soal pemahaman untuk menemukan ide pokok bacaan.



Gambar 11 Aktivitas Siswa ketika Menjawab Soal Pemahaman Ide Pokok

Pada gambar 11 terlihat aktivitas siswa ketika menjawab soal pemahaman ide pokok. Seluruh siswa terlihat dengan sungguh-sungguh mengerjakan tes yang diberikan oleh peneliti. Hal ini menunjukkan keseriusan siswa selama mengerjakan tes yang diberikan peneliti. Pelaksanaan tes tertulis ini dilaksanakan dengan cara peneliti membagikan lembar soal yang telah disediakan. Soal tes tertulis tersebut berbentuk soal uraian sebanyak 1 soal. Siswa menjawab soal tes tersebut pada lembar jawab yang telah disediakan. Berikut akan disajikan gambar 12 yang merupakan gambar aktivitas siswa ketika mengisi lembar jurnal siswa.



Gambar 12 Aktivitas Siswa ketika Mengerjakan Lembar Jurnal Siswa

Dari gambar 12 dapat diketahui situasi kelas pada saat siswa mengisi jurnal siswa. Jurnal siswa diisi secara individu untuk mengetahui pendapat dan tanggapan siswa terhadap pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan teknik skipping pola horisontal. Berdasarkan hasil jurnal siswa, akan diketahui tanggapan siswa tentang pembelajaran membaca cepat untuk

menemukan ide pokok dengan teknik skipping pola horisontal. Sebagian besar siswa terlihat sungguh-sungguh ketika mengisi jurnal siswa.

4.1.3.2.5 Refleksi Siklus II

Berbeda dengan hasil tes dan hasil nontes siklus I, hasil tes dan hasil nontes yang telah diperoleh pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan kearah positif. Penelitian siklus II telah memenuhi target penelitian yang diharapkn. Berdasarkan penelitian siklus II, hasil nontes pada siklus II meliputi observasi, jurnal siswa, jurnal guru, wawancara, dan dokumentasi foto telah mencapai target penelitian. Perilaku-perilaku negatif yang dilakukan siswa dalam pembelajaran sebelumnya berangsur-angsur dapat dikurangi. Seluruh siswa tampak lebih kondusif dan perhatian sehingga pembelajaran meningkat menjadi lebih baik. Pada pembelajaran siklus II, sebagian besar siswa sudah dapat membaca cepat untuk menemukan ide pokok. Meskipun ada beberapa siswa yang belum mampu untuk meBaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan tepat.

Target yang ditetapkan pada siklus II yaitu nilai rata-rata kelas keseluruhan setiap aspek sebesar 70 berhasil dicapai. Bahkan nilai rata-ata siklus II melebihi target, yaitu rata-rata kecepatan membaca siswa sebesar 268 kpm atau 70,67% dan pemahaman ide pokok sebesar 73,05%. Berarti terjadi peningkatan kecepatan yang semula ditargetkan 250 namun rata-rata kelas mencapai 268 kpm atau 70,67% atau meningkat 18 kpm atau 0,67%. Sedangkan untuk tes pemahaman terjadi peningkatan 3,05%. Dari hasil observasi, jurnal, wawancara,

dan dokumentasi, tingkah laku siswa pada pembelajaran di siklus II lebih positif daripada siklus I walaupun masih ada siswa yang masih melakukan tingkah laku yang negatif, seperti mengganggu teman. Namun, pada siklus II ini pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan teknik *skipping* pola horisontal sudah sesuai dengan target maka penelitian mengenai peningkatan keterampilan membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan teknik *skipping* pola horisontal tidak dilanjutkan pada siklus selanjutnya.

Berdasarkan hasil tes dan non tes siklus II, dapat disimpulkan bahwa penelitian siklus II dapat dikatakan telah berhasil mencapai target atau sasaran. Dengan demikian, penelitian siklus berikutnya tidak perlu dilakukan karena teknik *skipping* pola horisontal mampu meningkatkan keterampilan membaca cepat untuk menemukan ide pokok dan mengubah perilaku siswa kelas X.2 SMA Negeri 1 Karangobar Banjarnegara ke arah yang lebih baik.

4.2 Pembahasan

Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus, masing-masing siklus dilakukan dengan prosedur yang berdaur melalui beberapa tahap, yaitu perencanaan, pengamatan, tindakan, dan refleksi. Siklus II dilakukan sebagai wujud perbaikan dari pembelajaran siklus I. Hasil penelitian siklus I dan siklus II dijabarkan menggunakan instrumen penjabaran data, baik melalui tes maupun nontes. Dari hasil kedua siklus tersebut diketahui peningkatan keterampilan siswa dalam membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan teknik *skipping* pola

horisontal serta perubahan perilaku yang ditunjukkan oleh siswa. Berikut ini uraian pelaksanaan perolehan data pada prasiklus, siklus I, dan siklus II.

.4.2.1 Peningkatan Keterampilan Membaca Cepat untuk Menemukan Ide

Pokok

Pembahasan hasil penelitian berdasarkan hasil tes prasiklus, siklus I, dan siklus II. Pembahasan hasil penelitian tiap siklusnya diperoleh dari data tes dan nontes. Hasil tes dan nontes siklus I dan siklus II digunakan untuk mengetahui peningkatan keterampilan siswa dalam membaca cepat untuk menemukan ide pokok dan perubahan perilaku setelah dilakukan pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan teknik *skipping* pola horisontal.

Sebelum dilakukan tes keterampilan membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan teknik *skipping* pola horisontal, dilakukan tes prasiklus untuk mengetahui seberapa besar keterampilan awal siswa dalam membaca cepat untuk menemukan ide pokok. Hasil tes pada tes prasiklus menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa 30,17% pada kecepatan membaca sedangkan untuk tes pemahaman ide pokok sebesar 59,76%. Hasil tes tersebut menunjukkan bahwa tingkat keterampilan awal siswa dalam membaca cepat untuk menemukan ide pokok masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan yaitu sebesar 70.

Untuk mengetahui peningkatan keterampilan siswa dalam membaca cepat untuk menemukan ide pokok setelah dilakukan pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan teknik *skipping* pola horisontal digunakan

data tes yang diperoleh dari tes siklus I dan siklus II. Hasil tes siklus I dan siklus II juga akan dibandingkan dengan hasil tes prasiklus untuk mengetahui perubahan keterampilan membaca cepat untuk menemukan ide pokok dari kondisi awal hingga setelah dilakukan pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan teknik *skipping* pola horisontal. Pada siklus I dan siklus II ditargetkan nilai rata-rata kelas keseluruhan sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal yaitu sebesar 70. Berikut ini penjabaran peningkatan keterampilan membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan teknik *skipping* pola horisontal prasiklus, siklus I, dan siklus II.

Tabel 13. Peningkatan Kecepatan Membaca

| No. | Kategori | Prasiklus | | Siklus I | | Siklus II | |
|----------------------|---------------|-----------|-------|----------|-------|-----------|-------|
| | | Nilai | % | Nilai | % | Nilai | % |
| 1. | Sangat Cepat | 0 | 0 | 625 | 5,12 | 1473 | 10,25 |
| 2. | Cepat | 0 | 0 | 0 | 0 | 2324 | 23,07 |
| 3. | Sedang | 430 | 5,13 | 2036 | 23,07 | 4876 | 51,28 |
| 4. | Lambat | 832 | 12,82 | 4008 | 58,97 | 1118 | 15,38 |
| 5. | Sangat Lambat | 3374 | 82,05 | 665 | 12,82 | 0 | 0 |
| Jumlah | | 4636 | 100% | 7334 | 100% | 10542 | 100% |
| Persentase rata-rata | | 30,17% | | 56,81% | | 75,84% | |

Tabel 13 menunjukkan tingkat kecepatan membaca siswa pada prasiklus, siklus I dan siklus II. Rata-rata kecepatan membaca siswa pada prasiklus sebesar 30,17% atau masuk dalam kategori lambat, sedangkan pada siklus I kecepatan

membaca siswa sebesar 56,81% dari jumlah keseluruhan siswa atau masuk dalam kategori sedang. Berdasarkan hasil tes tersebut, terjadi adanya peningkatan kecepatan membaca siswa sebesar 26,64%. Pada siklus II, hasil tes kecepatan membaca siswa sebesar 75,84%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kecepatan membaca siswa dari siklus I ke siklus II, yaitu sebesar 19,03%. Hasil tes siklus II sudah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu sebesar 70. Tabel berikutnya yaitu penjabaran peningkatan pemahaman ide pokok.

Tabel 14. Peningkatan Pemahaman Ide Pokok

| No. | Kategori | Prasiklus | | Siklus I | | Siklus II | |
|----------------------|---------------|-----------|-------|----------|-------|-----------|-------|
| | | Nilai | % | Nilai | % | Nilai | % |
| 1. | Sangat Baik | 0 | 0 | 0 | 0 | 340 | 10,25 |
| 2. | Baik | 1099 | 41,02 | 951 | 35,85 | 2289 | 79,48 |
| 3. | Cukup | 1108 | 51,28 | 1445 | 64,10 | 220 | 10,25 |
| 4. | Kurang | 124 | 7,69 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 5. | Sangat Kurang | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Jumlah | | 2331 | 100% | 2396 | 100% | 2975 | 100% |
| Persentase rata-rata | | 59,76% | | 61,43% | | 73,05% | |

Pada tabel 14 di atas dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan pemahaman ide pokok dari prasiklus ke siklus I. Hasil tes prasiklus pemahaman ide pokok bacaan sebesar 59,76% atau masuk dalam kategori cukup. Pada siklus I hasil tes pemahaman ide pokok sebesar 61,43% atau masuk dalam kategori

sedang. Berdasarkan hasil tes tersebut, adanya peningkatan pemahaman ide pokok bacaan sebesar 1,67%. Pada hasil tes siklus II juga mengalami peningkatan dari tes siklus I. Hasil tes siklus II sebesar 73,05% sehingga terjadi peningkatan sebesar 11,62%. Hal ini sudah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu sebesar 70. Berdasarkan hasil tes, terjadi peningkatan keterampilan membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan teknik *skipping* pola horisontal.

4.2.2 Perubahan Perilaku Siswa Kelas X.2 SMA Negeri 1 Karangobar Banjarnegara Setelah Mengikuti Pembelajaran Membaca Cepat untuk Menemukan Ide Pokok dengan Teknik Skipping Pola Horisontal.

Selain hasil tes, hasil nontes pada siklus II juga menunjukkan siswa mengalami perubahan perilaku dan sikap ke arah yang lebih positif. Hal ini dapat diketahui dari perbandingan hasil instrumen nontes siklus I dan siklus II yang meliputi observasi, jurnal siswa, jurnal guru, wawancara, dan dokumentasi foto pada siklus II.

4.2.2.1 Observasi

Tabel 15 berikut ini menjelaskan perubahan perilaku siswa dari hasil observasi setelah dilaksanakan dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II.

**Tabel 15. Perubahan Perilaku Siswa Berdasarkan Hasil Observasi
Siklus I dan Siklus II**

| | | Aspek Yang dinilai | | | | | | | | | |
|---------------------------------|---|--------------------|-------|-------|-------|-------|------------------|-------|-------|-------|-------|
| | | Perilaku Positif | | | | | Perilaku Negatif | | | | |
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| Hasil Observasi Siklus I | F | 20 | 24 | 9 | 20 | 27 | 19 | 15 | 30 | 19 | 12 |
| | % | 51,28 | 61,53 | 23,07 | 51,28 | 69,23 | 48,71 | 38,46 | 76,92 | 48,71 | 30,76 |
| | K | C | B | K | C | B | C | K | B | C | K |
| Hasil Observasi Siklus II | F | 35 | 38 | 13 | 37 | 36 | 4 | 1 | 26 | 2 | 3 |
| | % | 89,74 | 97,43 | 33,33 | 94,87 | 92,30 | 10,25 | 2,56 | 66,66 | 5,12 | 7,69 |
| | K | SB | SB | K | SB | SB | SK | SK | B | SK | SK |

Keterangan:

F = Frekuensi

% = Persentase

K = Kategori

1. SB = Sangat Baik : 81%-100%
2. B = Baik : 61%-80%
3. C = Cukup : 41%-60%
4. K = Kurang : 21%-40%
5. SK = Sangat Kurang : 0%-20%

Dari tabel 15 diketahui hasil observasi pada siklus I dan siklus II yang meliputi aktivitas selama mengikuti pembelajaran mengungkapkan isi teks profil

tokoh. Aspek yang menjadi sasaran observasi pada pembelajaran mengungkapkan isi teks profil tokoh terdiri dari 10 aspek yang terdiri dari 5 aspek perilaku positif dan 5 aspek perilaku negatif. Adapun 5 aspek positif siswa antara lain (1) Siswa memperhatikan dan merespon pelajaran dengan sungguh-sungguh dan secara antusias (bertanya, menanggapi, dan membuat pertanyaan); (2) Siswa membaca cepat dengan penuh perhatian; (3) Siswa aktif bertanya ketika mengalami kesulitan selama pembelajaran; (4) Siswa aktif dalam usaha menemukan ide pokok; (5) Keseriusan siswa dalam mengerjakan soal yang diberikan guru. Sementara itu 5 aspek negatif siswa meliputi, (1) Siswa tidak memperhatikan penjelasan guru dan melakukan kegiatan yang tidak perlu (berbicara sendiri, tiduran dan mondar-mandiri); (2) Siswa kurang berpartisipasi atau pasif dalam pembelajaran (tidak melakukan kegiatan membaca cepat); (3) Siswa enggan bertanya ketika mengalami kesulitan selama pembelajaran; (4) Siswa pasif dalam usaha menemukan ide pokok; (5) siswa enggan dalam mengerjakan soal yang diberikan guru. Secara umum perilaku dan sikap siswa saat aktivitas mengungkapkan isi teks profil tokoh mengalami peningkatan ke arah positif. Untuk aspek memperhatikan penjelasan guru dengan sungguh-sungguh, jika pada siklus I terdapat 20 siswa atau 51,82%, maka pada siklus II menjadi 35 siswa atau 89,74%. Hal ini berarti terjadi peningkatan sebesar 37,92%. Pada aspek siswa tidak memperhatikan penjelasan dari guru dengan sungguh-sungguh, jika pada siklus I terdapat 19 siswa atau 48,71%, maka pada siklus II terdapat 4 siswa atau 10,25% yang berperilaku negatif ketika guru menjelaskan materi. Hal ini berarti terjadi peningkatan sebesar 38,48%.

Pada aspek siswa membaca cepat penuh keseriusan selama melakukan aktivitas membaca cepat tek nonsastra untuk menemukan ide pokok yang disajikan guru, jika pada siklus I sebanyak 24 siswa atau 62,53%, maka pada siklus II menjadi 38 siswa atau 97,43%. Hal ini berarti terjadi peningkatan sebesar 34,9%. Aspek ketidakseriusan siswa dalam membaca cepat untuk menemukan ide pokok yang disajikan guru, jika pada siklus I sebanyak 15 siswa atau 38,48%, maka pada siklus II hanya terdapat 1 siswa atau 2,56%. Hal ini berarti terjadi peningkatan sebesar 35,9%.

Aspek keaktifan siswa bertanya ketika mengalami kesulitan ketika pembelajaran, jika pada siklus I sebanyak 9 siswa atau 23,07%, maka pada siklus II menjadi 13 siswa atau 33,33%. Hal ini berarti terjadi peningkatan sebesar 10,26%. Aspek ketidakaktifan siswa bertanya ketika mengalami kesulitan selama pembelajaran, jika pada siklus I sebanyak 30 siswa atau 76,92%, maka pada siklus II hanya terdapat 26 siswa atau 66,66% yang berperilaku negatif. Hal ini berarti terjadi peningkatan sebesar 10,26%.

Pada aspek keaktifan siswa dalam menemukan ide pokok, jika pada siklus I sebanyak 20 siswa atau 51,28%, maka pada siklus II menjadi 37 siswa atau 94,87%. Hal ini berarti terjadi peningkatan sebesar 43,59%. Aspek siswa enggan dalam menemukan ide pokok, jika pada siklus I sebanyak 19 siswa atau 48,71%, maka pada siklus II menjadi 2 siswa atau 5,12%. Hal ini berarti terjadi peningkatan sebesar 43,59%.

Pada aspek keseriusan siswa dalam mengerjakan soal yang diberikan guru, jika pada siklus I sebanyak 27 siswa atau 69,23%, maka pada siklus II menjadi 36 siswa atau 92,30%. Hal ini berarti terjadi peningkatan sebesar 23,07%. Aspek siswa tidak seriusan siswa dalam mengerjakan soal yang diberikan guru, jika pada siklus I sebanyak 12 siswa atau 30,76%, maka pada siklus II menjadi 3 siswa atau 7,67%. Hal ini berarti terjadi peningkatan sebesar 23,09s%.

4.2.2.2 Jurnal Siswa

Perubahan tingkah laku siswa juga dapat dilihat dari jurnal, baik jurnal siswa maupun jurnal guru. Pada jurnal siswa, dapat diketahui pendapat siswa mengenai pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan teknik *skipping* pola horisontal. Jurnal siswa memuat lima pertanyaan, yaitu (1) perasaan siswa selama mengikuti pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok; (2) kesulitan yang siswa alami dalam membaca cepat untuk menemukan ide pokok; (3) tanggapan siswa mengenai teknik *skipping* pola horisontal; (4) kesan siswa terhadap gaya mengajar yang dilakukan guru; dan (5) saran siswa untuk pembelajaran membac cepat untuk *skipping* pola horisontal.

Berdasarkan hasil jurnal siswa pada siklus I dan siklus II diketahui adanya perubahan kearah yang positif. seluruh siswa merasa senang dan tertarik selama mengikuti pembelajaran mengungkapkan isi teks profil tokoh. Mereka berpendapat dengan mengikuti pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok, pengetahuan mereka akan bertambah. Pada siklus I, masih ditemukan setidaknya 2 siswa yang mengaku tidak senang mengikuti pembelajaran. Namun

hal tersebut tidak terjadi pada penelitian siklus II. Seluruh siswa mengaku tertarik dan senang mengikuti pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan teknik *skipping* pola horisontal. Perubahan perilaku tersebut terjadi setelah guru memberikan bacaan yang mudah mereka pahami isinya. Sebagian besar siswa merasa bacaan yang pertama sulit dimengerti dan dipahami.

Pada siklus II, sebanyak 25 siswa mengaku tidak mengalami kesulitan dalam membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan teknik *skipping* pola horisontal. Mereka mengaku justru sangat terbantu dengan adanya teknik *skipping* pola horisontal. Sementara masih terdapat 14 siswa yang mengaku masih menemui kesulitan selama membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan teknik *skipping* pola horisontal. Siswa merasa kesulitan ketika harus menemukan ide pokok pada bacaan. Peningkatan tanggapan siswa yang merasa tidak menemui kesulitan selama pembelajaran berlangsung, bukan tanpa alasan. Mereka merasa mulai bisa menemukan ide pokok setelah mereka diberi pengarahan yang lebih dalam lagi oleh peneliti dan bacaan yang mereka terima juga mudah dipahami isinya.

Tanggapan siswa mengenai teknik *skipping* pola horisontal yang digunakan dalam pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok cukup beragam. Sebanyak 30 siswa merasa sangat terbantu dengan penerapan teknik *skipping* pola horisontal dalam pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok. Mereka mengaku teknik *skipping* pola horisontal dapat membantu mereka menemukan ide pokok dengan cepat. Namun, ada 9 siswa yang tidak sependapat. Mereka tidak merasa terbantu dengan teknik *skipping* pola

horisontal. Alasannya, mereka masih belum terlalu paham langkah-langkah yang harus mereka tempuh untuk menerapkan teknik skipping pola horisontal, mereka merasa lelah ketidak mereka harus membaca cepatan. Kurang pahamnya siswa sendiri dipicu oleh kurangnya perhatian mereka ketika guru memberikan penjelasan di depan kelas. Selain itu, siswa enggan bertanya ketika mereka menemui kesulitan selama pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok berlangsung.

Seluruh siswa mengaku senang terhadap gaya mengajar yang dilakukan guru. Mereka beranggapan penjelasan yang diberikan guru mudah dipahami dan cukup jelas. Pemilihan dan penerapan tekni skipping pola horisontal dalam pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok dirasakan siswa cukup membantu mereka. Mereka juga mengatakan sikap sabar yang ditunjukkan oleh guru sangat membantu mereka dalam memahami materi yang disampaikan. Siswa cukup senang karena suara guru cukup lantang sehingga sangat jelas bagi siswa dalam menyerap materi. Namun ada siswa yang beranggapan guru kurang berkomunikasi dengan siswa.

Saran yang diberikan siswa terhadap pembelajaran keterampilan membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan teknik skipping pola horisontal secara garis besar sama, mereka merasa senang dengan penggunaan teknik yang menarik selama pembelajaran berlangsung. Mereka memberikan saran agar setiap pembelajaran dapat menerapkan metode atau teknik yang bervariasi agar pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan. Siswa merasa senang karena selama proses pembelajaran guru bersikap sabar dalam

membimbing siswa. Selain itu, siswa menyarankan agar pembahasan yang dilakukan oleh guru lebih dalam lagi sehingga mereka dapat lebih menyerap pengetahuan baru.

4.2.2.3. Jurnal Guru

Berdasarkan jurnal guru juga menunjukkan bahwa siswa pada siklus II mengalami perubahan perilaku dan sikap dibandingkan pada siklus I. Pada siklus II siswa terlihat lebih antusias dan bersemangat mengikuti pembelajaran bila dibandingkan pada siklus I. Hal tersebut terbukti dari suasana kelas yang lebih kondusif dan menyenangkan. Perubahan juga terjadi pada tingkah laku siswa. Tingkah laku siswa selama pembelajaran siklus II terlihat tertib dan suasananya sangat kondusif. Pada pelaksanaan membaca cepat untuk menemukan ide pokok, siswa yang ramai sudah berkurang karena guru memperbaiki strategi pembelajaran agar siswa tidak merasa bosan dengan pembelajaran. Masih ada siswa yang ramai, tetapi persentasenya sedikit dan tidak begitu mengganggu siswa yang lainnya dalam pembelajaran.

Respon siswa terhadap teknik *skipping* pola horisontal yang digunakan guru dalam mengajar juga sangat positif. Semula pada siklus I terdapat siswa yang merasa bingung dengan penerapan teknik *skipping* pola horisontal ketika membaca cepat untuk menemukan ide pokok, tetapi pada siklus II sebagian besar siswa sudah merasa memami teknik *skipping* pola horisontal. Pada siklus II, siswa yang ramai sendiri sudah berkurang dibanding pada siklus I. situasi kelas pada

siklus II lebih tenang dan sudah tampak kondusif dibanding pada siklus I. Siswa sudah sepenuhnya dapat berkonsentrasi dengan baik dan aktivitas-aktivitas yang mengganggu pembelajaran sudah berkurang. Teknik *skipping* pola horisontal yang digunakan sangat efektif, efisien, dan praktis sehingga siswa lebih tertarik dan antusias.

4.2.2.4 Wawancara

Berdasarkan wawancara diketahui pula siswa mengalami perubahan sikap yang positif. Jawaban-jawaban yang diberikan siswa pada siklus II menunjukkan siswa sudah memperoleh manfaat dan keunggulan dari pemanfaatan teknik *skipping* pola horisontal pada pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok. Hal ini dapat dibuktikan, misalnya untuk pertanyaan pada siswa “bagaimana perasaanmu saat mengikuti pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan teknik *skipping* pola horisontal, senang atau tidak?”. Baik siswa yang memperoleh nilai tinggi, sedang, dan rendah menyatakan senang dengan pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan teknik *skipping* pola horisontal. Pertanyaan berikutnya adalah “bagaimana pendapatmu tentang penjelasan guru dalam menerangkan teknik *skipping* pola horisontal?”, sebagian besar siswa menjawab “mudah dipahami”. Untuk pertanyaan “Kesulitan apa yang hadapi terhadap penggunaan teknik *skipping* pola horisontal dalam kegiatan membaca cepat untuk menemukan ide pokok?”, siswa tersebut menjawab “belum begitu menguasai teknik *skipping* pola horisontal, gerakan meta

masih belum terbiasa”. Pertanyaan selanjutnya adalah “Pendapat siswa dalam pembelajaran keterampilan membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan teknik *skipping* pola horisontal.”, untuk siswa yang memperoleh nilai dengan kategori tinggi dan sedang menjawab “senang dan tertarik dengan pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan teknik *skipping* pola horisontal karena merupakan pembelajaran yang menarik”, dan untuk siswa yang memperoleh nilai dengan kategori rendah menjawab “kurang menyukai kegiatan membaca membaca dan mereka merasa mebacaitu melelahkan”. Namun secara umum, baik siswa yang memperoleh nilai dengan kategori tinggi, sedang, dan rendah menyatakan mereka sangat senang dengan pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan teknik *skipping* pola horisontal. Untuk pertanyaan “ Apa kesanmu setelah mengikuti pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan teknik *skipping* pola horisontal?” sebagian siswa mengatakan bahwa selama mengikuti pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan teknik *skpping* pola horisontal, mereka merasa sangat tertarik karena selama ini guru mereka jarang memberikan variasi dalam pembelajaran sehingga pembelajaran berjalan dengan monoton dan membosankan.

4.2.2.5 Dokumentasi Foto

Perubahan perilaku ke arah positif juga terlihat pada hasil dokumentasi Foto-foto yang dibandingkan pada pelaksanaan penelitian siklus I dan siklus II,

yaitu (1) aktivitas siswa ketika memperhatikan pembelajaran; (2) aktivitas siswa ketika menjelaskan langkah-langkah membaca cepat dengan teknik *skipping* pola horisontal; (3) aktivitas siswa ketika membaca cepat untuk menemukan ide pokok; (4) Aktivitas siswa ketika menghitung kecepatan membaca temannya; (5) Aktivitas siswa saat menjawab soal pemahaman ide pokok bacaan; (6) Aktivitas siswa ketika mengisi lembar jurnal siswa. Deskripsi gambar aktivitas siswa ketika memperhatikan pembelajaran pada siklus I dan siklus II akan dipaparkan berikut ini.



siklus I



siklus II

Gambar 13 Aktivitas Siswa Ketika Memperhatikan Pembelajaran

Dari gambar 13 terlihat perbandingan aktivitas siswa ketika memperhatikan pembelajaran pada siklus I dan siklus II. Terlihat pada siklus I, sebagian besar siswa memperhatikan penjelasan guru. Pada siklus II, ada siswa yang bermain sendiri, kurang konsentrasi dan kurangnya antusias untuk mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru. Namun beberapa siswa mencatat apa yang dijelaskan guru. Gambar berikut ini adalah gambar 14 yaitu perbandingan aktivitas guru saat menjelaskan langkah-langkah membaca cepat dengan teknik *skipping* pola horisontal pada siklus I dan siklus II.



siklus I



siklus II

Gambar 14 Aktivitas Guru ketika Menjelaskan Langkah-Langkah Membaca Cepat untuk Menemukan Ide Pokok dengan Teknik Skipping Pola Horisontal

Dari gambar 14 terlihat perbandingan aktivitas guru ketika menjelaskan langkah-langkah membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan teknik skipping pola horisontal pada siklus I dan siklus II. Terlihat bahwa pada siklus I dan II siswa sungguh-sungguh memperhatikan dan menerapkan langkah-langkah membaca cepat yang diajarkan guru. Gambar berikut ini adalah gambar 15 yaitu perbandingan aktivitas siswa ketika membaca teks profil tokoh dengan metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci pada siklus I dan siklus II.



siklus I



siklus II

Gambar 15 Aktivitas Siswa ketika Membaca Cepat untuk Menemukan Ide Pokok dengan Teknik Skipping Pola Horisontal

Dari gambar 15 terlihat perbandingan aktivitas siswa ketika membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan teknik skipping pola horisontal pada siklus I dan siklus II. Terlihat pada siklus I dan siklus II, siswa sngguh-sungguh dala membaca cepat. Namun, pada siklus II . Pada siklus II masih ada siswa yang terlihat kurang berkonsentrasi dan bersungguh-sungguh ketika melakukan aktivitas membaca cepat untuk menemukan ide pokok. Gambar selanjutnya adalah gambar 16, yaitu perbandingan aktivitas siswa saat mengukur keepatan membaca temannya pada siklus I dan siklus II.



siklus I



siklus II

Gambar 16 Aktivitas Siswa ketika Mengukur Kecepatan Membaca Temannya

Gambar 16 di atas adalah aktivitas siswa ketika menghitung kecepatan membaca temannya. Pada siklus I dan siklus II siswa terlihat sungguh-sungguh menghitung kecepatan membaca temannya. Namun ada juga siswa yang tidak sungguh-sungguh mengukur kecepatan temannya hal itu terdapat pada siklus II. Gambar selanjutnya adalah gambar 17 perbandingan antara siklus I dan siklus II yaitu aktivitas siswa saat menjawab soal pemahan untuk menemukan ide pokok bacaan.



siklus I



siklus II

Gambar 17 Aktivitas Siswa ketika Menjawab Soal Pemahaman Ide Pokok

Pada gambar 17 terlihat aktivitas siswa ketika menjawab soal pemahaman ide pokok. Seluruh siswa terlihat dengan sungguh-sungguh mengerjakan tes yang diberikan oleh peneliti. Hal ini menunjukkan keseriusan siswa selama mengerjakan tes yang diberikan peneliti. Pelaksanaan tes tertulis ini dilaksanakan dengan cara peneliti membagikan lembar soal yang telah disediakan. Soal tes tertulis tersebut berbentuk soal uraian sebanyak 1 soal. Ada beberapa siswa yang saat menghadapi kesulitan mulaiberani bertanya tanpa malu atau ragu lagi. Siswa menjawab soal tes tersebut pada lembar jawab yang telah disediakan. Berikut akan disajikan gambar 18 perbandingan antara siklus I dan siklus II yang merupakan gambar aktivitas siswa ketika mengisi lembar jurnal siswa.



siklus I

siklus II

Gambar 18 Aktivitas Siswa ketika Mengerjakan Lembar Jurnal Siswa

Dari gambar 12 dapat diketahui situasi kelas pada saat siswa mengisi jurnal siswa. Pada siklus I dan siklus II hampir semua siswa mengisi lembar jurnal dengan sungguh-sungguh. Jurnal siswa diisi secara individu untuk mengetahui pendapat dan tanggapan siswa terhadap pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan teknik *skipping* pola horisontal. Berdasarkan hasil jurnal siswa, akan diketahui tanggapan siswa tentang pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan teknik *skipping* pola horisontal. Sebagian besar siswa terlihat sungguh-sungguh ketika mengisi jurnal siswa.

Dari hasil pembahasan, baik hasil tes maupun nontes, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas X.2 SMA Negeri 1 Karangobar Banjarnegara, mengalami peningkatan keterampilan dan perubahan perilaku ke arah yang positif setelah dilakukan pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok sebanyak dua siklus. Hasil ini sekaligus menjawab hipotesis peneliti yang menyatakan bahwa teknik *skipping* pola horisontal dalam pembelajaran membaca cepat untuk

menemukan ide pokok, serta dapat mengubah perilaku siswa ke arah yang lebih positif.

Sementara itu, dari hasil analisis hubungan antar instrumen penjaring data, diperoleh hasil yang menunjukkan adanya kesinambungan antar hasil data yang satu dengan data yang lain, baik tes maupun nontes. Hal ini menunjukkan bahwa hasil penelitian ini dipaparkan berdasarkan kondisi yang terjadi. Data tes, observasi, jurnal siswa, jurnal guru, wawancara, dan dokumentasi foto merupakan serangkaian instrumen penjaring data yang telah menampakkan hubungan atau kesinambungan yang tepat.

Setelah diketahui hasil tes dan hasil nontes pada siklus II, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran siklus II sudah mencapai target penelitian yang diharapkan. Hal tersebut dikarenakan hasil tes siswa kelas X.2 SMA Negeri 1 Karangobar Banjarnegara telah mencapai KKM sebesar 70 yang ditetapkan dan siswa mampu menunjukkan perubahan perilaku positifnya. Oleh karena itu, tidak diperlukan tindakan pada siklus III.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 1999. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Apriyanti. 2004. *Peningkatan Kemampuan Membaca Cepat dengan Teknik Membaca Super Gaya Accelerated Learning pada Siswa Kelas II A SMP Negeri 1 Doro Kabupaten Pekalongan Tahun Pelajaran 2003/2004*. Skripsi: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006. *Standar Isi*. Jakarta: BSNP
- Fatmawati, Elly. 2005. *Peningkatan Keterampilan Membaca Cepat 250 kpm dengan Pembelajaran Berjenjang dan Penilaian Authentic Assessment pada Siswa Kelas VIIIA MTs. Miftahul Ulum Rengaspendawa Kabupaten Brebes Tahun Ajaran 2004/2005*. Skripsi: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia.
- Haryanta, Kasdi. 2008. *Menemukan Ide Pokok*. <http://www.blogspot.com> (20/07/2008 Pukul 13.25 WIB).
- Hanifah. 2006. *Manfaat Membaca*. <http://hanifah.blogspot.com/2006/10/manfaat-membaca.html>. Diunduh pada 5 April 2009 15:46:30 WIB.
- Haryadi. 2006a. *Pokok-Pokok Keterampilan Membaca*. Semarang: Unnes.
- 2006b. *Retorika Membaca, Model, Metode, dan Teknik*. Semarang: Rumah Indonesia.
- Hernowo. 2003. *Quantum Reading: Cara Cepat nan Bermanfaat untuk Merangsang Munculnya Potensi Membaca*. Bandung: MLC.
- Kelompok Studi Bahasa dan Sastra Indonesia. 1991. *Keterampilan Membaca dan Keterampilan Menulis*. Malang: YA3.
- Muchlisoh. 1991. *Materi Pokok Pendidikan Bahasa Indonesia 3*. Jakarta: Depdikbud.
- Mustakim. 1994. *Membina Kemampuan Berbahasa: Panduan ke Arah Kemahiran Berbahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Nurhadi. 2005a. *Bagaimanakah Meningkatkan Kecepatan Membaca?* Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Lampiran 1.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SIKLUS I

| | |
|--------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Nama sekolah | : SMA Negeri 1 Karangobar Banjarnegara |
| Mata Pelajaran | : Bahasa dan Sastra Indonesia |
| Kelas/Semester | : X/II |
| Komponen | : Kemampuan Berbahasa |
| Aspek | : Membaca |
| Standar Kompetensi | : Memahami berbagai teks bacaan nonsastra dengan berbagai teknik membaca |
| Kompetensi Dasar | : Menemukan ide pokok berbagai teks nonsastra dengan teknik membaca cepat (250 kata/menit) |
| Indikator | : - Membaca cepat teks dengan kecepatan 250 kata/menit - Menemukan ide pokok teks nonsastra |
| Alokasi waktu | : 4 x 45 menit (2 pertemuan) |

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Siswa dapat menemukan ide pokok berbagai teks nonsastra dengan teknik membaca cepat (250 kata/menit).

B. MATERI PEMBELAJARAN

- Teknik *skipping* pola horisontal
- Membaca dan membaca Cepat
- Hambatan-hambatan membaca cepat
- Teks bacaan nonsastra
- pengertian ide pokok

C. Teknik dan Metode Pembelajaran

- Teknik: *Skipping* pola horisontal

- b. Metode: - Ceramah
- Tanya Jawab
 - Demonstrasi
 - Penugasan
 - Diskusi
 - Refleksi

D. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan Pertama

1. Kegiatan awal

Apersepsi:

Guru memberikan penjelasan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan membaca.

Motivasi

- a. Guru mendorong siswa untuk mengasah kemampuan membacanya.
- b. Guru meyakinkan siswa dengan memberikan gambaran betapa banyak orang yang sukses membaca cepat berdasarkan kompetensi menemukan ide pokok berbagai teks nonsastra dengan teknik membaca cepat (250 kata/menit).

2. Kegiatan Inti

- a) Guru menjelaskan cara mengukur dan membaca cepat dengan teknik skipping pola horisontal.
- b) Guru menyiapkan *stop watch* untuk mengukur kecepatan membaca siswa
- c) Guru menugasi siswa berpasangan dengan teman sebangkunya.
- d) Siswa diberi teks bacaan.
- e) Pada waktu kegiatan membaca, guru memberikan aba-aba untuk memulai membaca dan berhenti membaca
- f) Siswa berlatih membaca cepat dengan teknik skipping pola horisontal, siswa bergantian mengukur kecepatan membacanya dengan teman satu kelompok.
- g) Siswa maju ke depan kelas untuk membacakan hasil pekejaannya dan siswa lain menanggapi.

- h) Guru menjelaskan tentang bagaimana cara membaca cepat untuk menemukan ide pokok yang baik.

3. Kegiatan akhir

- a) Guru menyimpulkan pembelajaran hari ini.
- b) Guru dan siswa merefleksi hasil pembelajaran
- c) Guru menugasi siswa untuk membaca buku nonsantra untuk melatih kecepatan membacanya.

Pertemuan Kedua

1. Kegiatan Awal

Apersepsi:

Guru mengulas materi pembelajaran sebelumnya agar mudah melanjutkan pembelajaran selanjutnya.

Motivasi:

Guru memberikan penjelasan tentang tujuan dan manfaat pembelajaran pada hari itu, serta guru selalu mengingatkan siswa pada kedisiplinan belajar dengan kata kata lain guru juga memberikan nasihat-nasihat sebelum memulai pembelajaran hanya sekedar untuk memberikan pengarahan.

Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan hari ini

2. Kegiatan Inti

- a. Guru dan siswa bertanya jawab tentang kesulitan yang dihadapi siswa ketika berlatih membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan menggunakan teknik *skipping* pola horisontal.
- b. Beberapa siswa mengemukakan pendapatnya mengenai hambatan dalam membaca cepat.
- c. Siswa dan guru mendiskusikan dan menyimpulkan hambatan-hambatan dalam membaca cepat.
- d. Guru menyiapkan *stop watch* untuk mengukur kecepatan membaca siswa.
- e. Siswa diminta membaca teks bacaan yang telah disiapkan guru.

- f. Pada waktu kegiatan membaca, guru memberikan aba-aba untuk memulai membaca dan berhenti membaca.
 - g. Siswa menghitung kecepatan membacanya.
 - h. Siswa menemukan ide pokok dari teks yang telah dibacanya.
 - i. Siswa dan guru mendiskusikan jawaban siswa dan memberikan penilaian dengan pedoman penilaian yang telah dibuat guru.
3. Kegiatan Akhir
- a. Siswa dan guru mengadakan refleksi terhadap proses pembelajaran pada hari itu.
 - b. Siswa diminta untuk menuliskan pendapatnya tentang kegiatan pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan teknik *skipping* pola horisontal.

E. SUMBER BELAJAR

- a. Bahasa dan Sastra Indonesia SMA kelas X, Pemkot Semarang. 2004.
- b. Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Membaca?, Nurhadi. 2005.
- c. Retorika Membaca, Model, Metode, dan Teknik, Haryadi. 2006.

F. PENILAIAN

1. Penilaian proses berdasarkan lembar observasi yang telah disediakan guru.
 2. Penilaian hasil, yaitu:
 - Teknik : tes tertulis
 - Bentuk instrumen : tes uraian
 - Soal instrumen :
- a. Penilaian proses dilakukan pada saat pembelajaran.
 - b. Bacalah teks berikut ini, kemudian hitunglah kecepatan membaca Anda!
 - c. Carilah ide pokok setiap paragraf dari teks yang telah Anda baca!

Rubrik penilaian proses

| No | Aspek penilaian | Kategori | | | | Skor |
|----|---------------------------------------------------------------------------|----------|---|---|---|------|
| | | SB | B | C | K | |
| 1 | Keseriusan siswa dalam memperhatikan penjelasan guru | | | | | |
| 2 | Keseriusan siswa dalam membaca teks yang diberikan guru | | | | | |
| 3 | Keseriusan siswa dalam mencatat dan menghitung kecepatan membaca temannya | | | | | |
| 4 | Kesungguhan siswa dalam mengerjakan soal tes membaca cepat | | | | | |
| 5 | Kebiasaan buruk yang biasa dilakukan siswa | | | | | |

Keterangan skor

Sangat Baik : 100

Baik : 80

Cukup : 50

Kurang : 20

Nilai: _____ Jumlah skor _____

Jumlah aspek yang dinilai

Tabel 1. Pedoman Penilaian Kecepatan Membaca

| No. | Kecepatan Baca | Kategori |
|-----|----------------|---------------|
| 1. | 300-349 kpm | Sangat Cepat |
| 2. | 250-299 kpm | Cepat |
| 3. | 200-249 kpm | Sedang |
| 4. | 150-199 kpm | Lambat |
| 5. | 100-149 kpm | Sangat Lambat |

Rumus Menghitung Kecepatan Membaca:

$$\frac{\text{Jumlah kata dibaca}}{\text{Jumlah waktu membaca}} \times 60 = \dots\dots\dots \text{Jumlah kata per menit}$$

Tabel 2. Aspek dan Penilaian Menemukan Ide Pokok Bacaan

| No. | Aspek | Skor Maksimal |
|--------|-----------------------------------|---------------|
| 1. | Menemukan ide pokok tiap paragraf | |
| | a. Ide pokok teks bacaan 1 | 10 |
| | b. Ide pokok teks bacaan 2 | 10 |
| Jumlah | | 20 |

Tabel 3. Pedoman Penilaian untuk Menemukan Ide Pokok

| No. | Kategori | Rentang Nilai | Frekuensi |
|--------------|---------------|---------------|-----------|
| 1. | Sangat Baik | 85– 100 | |
| 2. | Baik | 65 – 84 | |
| 3. | Cukup | 45 – 64 | |
| 4. | Kurang | 25 -44 | |
| 5. | Sangat Kurang | 0 - 24 | |
| Jumlah Siswa | | | 40 |

$$\text{Persentase kemampuan membaca siswa} = \frac{(\sum N)}{n \times s} \times 100\%$$

Keterangan: $\sum N$ = Jumlah nilai dalam satu kelas

n = Nilai maksimal soal tes

s = Banyaknya siswa dalam satu kelas

Semarang, 17 Februari 2010

Mengetahui,

Guru Bahasa Indonesia

Peneliti

Khafid Suharyanto, S.Pd.

NIP:

Dwi Puwaningsih

NIM: 2101405710

Mengetahui
Kepala Sekolah

Drs. Yusuf Hari Cahyono

NIP: 19581020198803 1 005

Lampiran 2.**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)****SIKLUS II**

| | |
|--------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Nama sekolah | : SMA Negeri 1 Karangobar |
| Mata Pelajaran | : Bahasa dan Sastra Indonesia |
| Kelas/Semester | : X/II |
| Komponen | : Kemampuan Berbahasa |
| Aspek | : Membaca |
| Standar Kompetensi | : Memahami berbagai teks bacaan nonsastra dengan berbagai teknik membaca |
| Kompetensi Dasar | : Menemukan ide pokok berbagai teks nonsastra dengan teknik membaca cepat (250 kata/menit) |
| Indikator | : - Membaca cepat teks dengan kecepatan 250 kata/menit - Menemukan dapat menemukan ide pokok teks nonsastra |
| Alokasi waktu | : 4 x 45 menit (2 pertemuan) |

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Siswa dapat menemukan ide pokok berbagai teks nonsastra dengan teknik membaca cepat (250 kata/menit)

B. MATERI PEMBELAJARAN

- a. Teknik *skipping* pola horisontal
- b. Membaca dan membaca Cepat
- c. Hambatan-hambatan membaca cepat
- d. Teks bacaan nonsastra

C. Teknik dan Metode Pembelajaran

- a. Teknik: *Skipping* pola horisontal
- b. Metode: - Ceramah
- Tanya Jawab

- Demonstrasi
- Penugasan
- Diskusi
- Reflrksi

D. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pertemuan Pertama

1. Kegiatan Awal

Apresepsi:

Guru mengulas materi pembelajarn sebelumnya agar siswa mudah melanjutkan pembelajaran berikutnya.

Motivasi:

Guru memberikan penjelasan tentang tujuan dan manfaat pembelajaran pada hari itu, serta guru selalu mengingatkan siswa pada kedisiplinan belajar dengan kata kata lain guru juga memberikan nasihat-nasihat sebelum memulai pembelajaran hanya ekeदार untuk memberikan pengarahan.

Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan hari ini

2. Kegiatan Inti

- a. Siswa dan guru berdiskusi tentang materi pembelajaran yang masih belum dipahami oleh siswa.
- b. Guru menjelaskan kembali materi yang belum dipahami oleh siswa.
- c. Guru menyiapkan bacaan yang disukai dengan keinginan siswa dan layak untuk siswa SMA kelas X
- d. Guru menyiapkan *stop watch* untuk mengukur kecepatan membaca siswa.
- e. Siswa diminta menemukan ide pokok melalui kegiatan membaca.
- f. Guru memberikan aba-aba untuk memulai membaca dan berhenti membaca.
- g. Siswa menghitung kecepatan membacanya.
- h. Guru dan siswa bertanya jawab tentang kesulitan siswa menggunakan teknik *skipping* pola horisonal.
- i. Siswa berlatih menggunakan teknik *skipping* pola horisontal.

- j. Guru dan siswa berdiskusi mengenai kesulitan siswa dan memperbaiki dengan bantuan guru.
3. Penutup
 - a. Siswa dan guru mengadakan refleksi terhadap proses pembelajaran pada hari itu.
 - b. Siswa mendapat tugas untuk berlatih membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan teknik *skipping* pola horisontal.

Pertemuan Kedua

I. Kegiatan Awal

- a. Guru dan siswa bertanya jawab tentang kondisi pada hari itu.
- b. Guru dan siswa bertanya jawab mengenai kegiatan pembelajaran pada hari sebelumnya.

II. Kegiatan Inti

- a. Guru menjelaskan secara sekilas materi membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan teknik *skipping* pola horisontal.
- b. Guru dan siswa bertanya jawab mengenai kesulitan yang masih dialami siswa dalam menemukan ide pokok.
- c. Guru menjelaskan cara-cara untuk menemukan ide pokok.
- d. Siswa berlatih menemukan ide pokok bacaan.
- e. Guru menyiapkan *stop watch* untuk mengukur kecepatan membaca siswa.
- f. Siswa diminta membaca teks yang telah disediakan oleh guru.
- g. Guru memberikan aba-aba untuk memulai membaca dan berhenti membaca.
- h. Siswa menghitung kecepatan membacanya.
- i. Siswa menjawab soal pemahaman ide pokok.
- j. Siswa maju ke depan kelas untuk membacakan hasil pekejaannya dan siswa lain menanggapi.
- k. Guru menjelaskan tentang bagaimana cara membaca cepat untuk menemukan ide pokok yang baik.

III. Penutup

- a. Siswa dan guru mengadakan refleksi terhadap proses pembelajaran pada hari itu.
- b. Siswa mendapat motivasi dari guru untuk terus berlatih membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan teknik *skipping* pola horisontal.

E. SUMBER BELAJAR

- a. Bahasa dan Sastra Indonesia SMA kelas X, Pemkot Semarang. 2004.
- b. Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Membaca? Nurhadi. 2005.
- c. Retorika Membaca, Model, Metode, dan Teknik, Haryadi. 2006.

F. PENILAIAN

1. Penilaian proses berdasarkan lembar observasi yang telah disediakan guru.
2. Penilaian hasil, yaitu:
 - Teknik : tes tertulis
 - Bentuk instrumen : tes uraian
 - Soal instrumen :
- d. Penilaian proses dilakukan pada saat pembelajaran.
- e. Bacalah teks berikut ini, kemudian hitunglah kecepatan membaca Anda!
- f. Carilah ide pokok setiap paragraf dari teks yang telah Anda baca!

Rubrik penilaian proses

| No | Aspek penilaian | Kategori | | | | Skor |
|----|---------------------------------------------------------------------------|----------|---|---|---|------|
| | | SB | B | C | K | |
| 1 | Keseriusan siswa dalam memperhatikan penjelasan guru | | | | | |
| 2 | Keseriusan siswa dalam membaca teks yang diberikan guru | | | | | |
| 3 | Keseriusan siswa dalam mencatat dan menghitung kecepatan membaca temannya | | | | | |
| 4 | Kesungguhan siswa dalam mengerjakan soal tes membaca | | | | | |

| | | | | | | |
|---|--------------------------------------------|--|--|--|--|--|
| | cepat | | | | | |
| 5 | Kebiasaan buruk yang biasa dilakukan siswa | | | | | |

Keterangan skor

Sangat Baik : 100

Baik : 80

Cukup : 50

Kurang : 20

Nilai: $\frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Jumlah aspek yang dinilai}}$

Tabel 1. Pedoman Penilaian Kecepatan Membaca

| No. | Kecepatan Baca | Kategori |
|-----|----------------|---------------|
| 1. | 300-349 kpm | Sangat Cepat |
| 2. | 250-299 kpm | Cepat |
| 3. | 200-249 kpm | Sedang |
| 4. | 150-199 kpm | Lambat |
| 5. | 100-149 kpm | Sangat Lambat |

Rumus Menghitung Kecepatan Membaca:

$\frac{\text{Jumlah kata dibaca}}{\text{Jumlah waktu membaca}} \times 60 = \dots\dots\dots$ Jumlah kata per menit

Tabel 2. Aspek dan Penilaian Menemukan Ide Pokok Bacaan

| No. | Aspek | Skor Maksimal |
|--------|-----------------------------------|---------------|
| 1. | Menemukan ide pokok tiap paragraf | |
| | a. Ide pokok teks bacaan 1 | 10 |
| | b. Ide pokok teks bacaan 2 | 10 |
| Jumlah | | 20 |

Tabel 3. Pedoman Penilaian untuk Menemukan Ide Pokok

| No. | Kategori | Rentang Nilai | Frekuensi |
|--------------|---------------|---------------|-----------|
| 1. | Sangat Baik | 85– 100 | |
| 2. | Baik | 65 – 84 | |
| 3. | Cukup | 45 – 64 | |
| 4. | Kurang | 25 -44 | |
| 5. | Sangat Kurang | 0 - 24 | |
| Jumlah Siswa | | | 40 |

$$\text{Persentase kemampuan membaca siswa} = \frac{(\sum N)}{n \times s} \times 100\%$$

Keterangan: $\sum N$ = Jumlah nilai dalam satu kelas

n = Nilai maksimal soal tes

s = Banyaknya siswa dalam satu kelas

Semarang, Februari 2010

Mengetahui,

Guru Bahasa Indonesia

Peneliti

Khafid Suharyanto, S.Pd.

NIP:

Dwi Puwaningsih

NIM: 2101405710

Mengetahui
Kepala Sekolah

Drs. Yusuf Hari Cahyono

NIP: 19581020198803 1 005

| | | | | | | | | | | | |
|--------|------|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|
| 20. | R.20 | | | | | | | | | | |
| 21. | R.21 | | | | | | | | | | |
| 22. | R.22 | | | | | | | | | | |
| 23. | R.23 | | | | | | | | | | |
| 24. | R.24 | | | | | | | | | | |
| 25. | R.25 | | | | | | | | | | |
| 26. | R.26 | | | | | | | | | | |
| 27. | R.27 | | | | | | | | | | |
| 28. | R.28 | | | | | | | | | | |
| 29. | R.29 | | | | | | | | | | |
| 30. | R.30 | | | | | | | | | | |
| 31. | R.31 | | | | | | | | | | |
| 32. | R.32 | | | | | | | | | | |
| 33. | R.33 | | | | | | | | | | |
| 34. | R.34 | | | | | | | | | | |
| 35. | R.35 | | | | | | | | | | |
| 36. | R.36 | | | | | | | | | | |
| 37. | R.37 | | | | | | | | | | |
| 38. | R.38 | | | | | | | | | | |
| 39. | R.39 | | | | | | | | | | |
| Jumlah | | | | | | | | | | | |

Kategori

A. Sikap Positif:

1. Siswa memperhatikan dan merespon pelajaran dengan sungguh-sungguh dan secara antusias (bertanya, menanggapi, dan membuat pertanyaan).
2. Siswa membaca cepat dengan penuh perhatian dan menerapkan teknik *skipping* pola horisontal.
3. Siswa aktif bertanya ketika mengalami kesulitan selama pembelajaran.
4. Siswa aktif dalam usaha menemukan ide pokok.

5. Keseriusan siswa dalam mengerjakan soal tes yang diberikan guru.

B. Sikap Negatif:

1. Siswat tidak memperhatikan penjelasan guru dan melakukan kegiatan yang tidak perlu (berbicara sendiri, tiduran dan mondar-mandir).
2. Siswa kurang berpartisipasi atau pasif dalam pembelajaran (tidak melakukan kegiatan membaca cepat) dan tidak menerapkan teknik *skipping* pola horisontal.
3. Siswa enggan bertanya ketika mengalami kesulitan selama pembelajaran.
4. Siswa pasif dalam usaha menemukan ide pokok.
5. Siswa tidak serius dalam mengerjakan soal tes yang diberikan guru.

| No. | Nomor Responden | Aspek Pengamatan | | | | | | | | | |
|--------|-----------------|------------------|---|---|---|---|---------------|---|---|---|---|
| | | Sikap Positif | | | | | Sikap Negatif | | | | |
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 20. | R.20 | | | | | | | | | | |
| 21. | R.21 | | | | | | | | | | |
| 22. | R.22 | | | | | | | | | | |
| 23. | R.23 | | | | | | | | | | |
| 24. | R.24 | | | | | | | | | | |
| 25. | R.25 | | | | | | | | | | |
| 26. | R.26 | | | | | | | | | | |
| 27. | R.27 | | | | | | | | | | |
| 28. | R.28 | | | | | | | | | | |
| 29. | R.29 | | | | | | | | | | |
| 30. | R.30 | | | | | | | | | | |
| 31. | R.31 | | | | | | | | | | |
| 32. | R.32 | | | | | | | | | | |
| 33. | R.33 | | | | | | | | | | |
| 34. | R.34 | | | | | | | | | | |
| 35. | R.35 | | | | | | | | | | |
| 36. | R.36 | | | | | | | | | | |
| 37. | R.37 | | | | | | | | | | |
| 38. | R.38 | | | | | | | | | | |
| 39. | R.39 | | | | | | | | | | |
| Jumlah | | | | | | | | | | | |

Kategori

A. Sikap Positif:

1. Siswa memperhatikan dan merespon pelajaran dengan sungguh-sungguh dan secara antusias (bertanya, menanggapi, dan membuat pertanyaan).

2. Siswa membaca cepat dengan penuh perhatian dan menerapkan teknik *skipping* pola horisontal.
3. Siswa aktif bertanya ketika mengalami kesulitan selama pembelajaran.
4. Siswa aktif dalam usaha menemukan ide pokok.
5. Keseriusan siswa dalam mengerjakan soal tes yang diberikan guru.

B. Sikap Negatif:

1. Siswa tidak memperhatikan penjelasan guru dan melakukan kegiatan yang tidak perlu (berbicara sendiri, tiduran dan mondar-mandir).
2. Siswa kurang berpartisipasi atau pasif dalam pembelajaran (tidak melakukan kegiatan membaca cepat) dan tidak menerapkan teknik *skipping* pola horisontal.
3. Siswa enggan bertanya ketika mengalami kesulitan selama pembelajaran.
4. Siswa pasif dalam usaha menemukan ide pokok.
5. Siswa tidak serius dalam mengerjakan soal tes yang diberikan guru.

Lampiran 5.**PEDOMAN JURNAL SISWA SIKLUS I**

Sekolah : SMA Negeri 1 Karangobar

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : X/II

Nama :

No. Absen :

Hari / Tanggal :

Uraikan pendapat Anda mengenai pertanyaan di bawah ini!

1. Bagaimana perasaanmu selama mengikuti pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok?

Jawab:

2. Apa kesulitan yang kamu alami selama pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok?

Jawab:

3. Apa tanggapanmu mengenai teknik *skipping* pola horisontal pada pembelajaran membaca cepat?

Jawab:

4. Bagaimana kesanmu terhadap gaya mengajar guru?

Jawab:

5. Pesan, kesan, dan saran apa yang kamu berikan terhadap pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan teknik *skipping* pola horisontal?

Jawab:

Lampiran 6.**PEDOMAN JURNAL SISWA SIKLUS II**

Sekolah : SMA Negeri 1 Karangobar

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : X/II

Nama :

No. Absen :

Hari / Tanggal :

Uraikan pendapat Anda mengenai pertanyaan di bawah ini!

6. Bagaimana perasaanmu selama mengikuti pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok?

Jawab:

7. Apa kesulitan yang kamu alami selama pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok?

Jawab:

8. Apa tanggapanmu mengenai teknik *skipping* pola horisontal pada pembelajaran membaca cepat?

Jawab:

9. Bagaimana kesanmu terhadap gaya mengajar guru?

Jawab:

10. Pesan, kesan, dan saran apa yang kamu berikan terhadap pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan teknik *skipping* pola horisontal?

Jawab:

Lampiran 7.**PEDOMAN JURNAL GURU SIKLUS I**

1. Bagaimanakah kesiapan siswa dalam pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan teknik *skipping* pola horisontal?

Jawab:

2. Bagaimanakah keaktifan dan tingkah laku siswa selama mengikuti pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan teknik *skipping* polahorisontal?

Jawab:

3. Bagaimanakah respon siswa terhadap pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan teknik *skipping* pola horisontal yang berlangsung?

Jawab:

4. Bagaimanakah suasana yang berlangsung saat pembelajaran membaca cepat untuk menekan ide pokok dengan teknik *skipping* pola horisontal?

Jawab:

5. Bagaimanakah perilaku siswa selama kegiatan membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan teknik *skipping* pola horisontal?

Jawab:

6. Bagaimana keefektifan dan keefesian teknik *skipping* pola horisontal yang digunakan dalam pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok?

Jawab:

Lampiran 8.**PEDOMAN JURNAL GURU SIKLUS II**

1. Bagaimanakah kesiapan siswa dalam pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan teknik *skipping* pola horisontal?

Jawab:

2. Bagaimanakah keaktifan dan tingkah laku siswa selama mengikuti pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan teknik *skipping* polahorisontal?

Jawab:

3. Bagaimanakah respon siswa terhadap pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan teknik *skipping* pola horisontal yang berlangsung?

Jawab:

4. Bagaimanakah suasana yang berlangsung saat pembelajaran membaca cepat untuk menekan ide pokok dengan teknik *skipping* pola horisontal?

Jawab:

5. Bagaimanakah perilaku siswa selama kegiatan membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan teknik *skipping* pola horisontal?

Jawab:

6. Bagaimana keefektifan dan keefesianan teknik *skipping* pola horisontal ang digunakan dalam pembelajaran membac cepat untuk menemukan ide pokok?

Jawab:

Lampiran 9.**PEDOMAN WAWANCARA SIKLUS I**

Sekolah : SMA Negeri 1 Karangobar

Kelas/Semester : X / II

Nama :

No. Absen :

Kategori Nilai :

Tanggal Pembelajaran :

1. Bagaimana perasaanmu saat mengikuti pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan teknik *skpping* pola horisontal?

Jawab:

2. Bagaimana pendapatmu dengan pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok yang dijelaskan guru?

Jawab:

3. Kesulitan apakah yang kamu hadapi selama pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok?

Jawab:

4. Bagaimana pendapatmu tentang pembelajaran membaca cepat dan menemukan ide pokok dengan teknik *skipping* pola horisontal?

Jawab:

5. Apa kesanmu setelah mengikuti pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan teknik *skipping* pola horisontal?

Jawab:

Lampiran 10. Pedoman Wawancara Siklus II**PEDOMAN WAWANCARA SIKLUS II**

Sekolah : SMA Negeri 1 Karangobar

Kelas/Semester : X / II

Nama :

No. Absen :

Kategori Nilai :

Tanggal Pembelajaran :

1. Bagaimana perasaanmu saat mengikuti pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan teknik *skpping* pola horisontal?

Jawab:

2. Bagaimana pendapatmu dengan pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok yang dijelaskan guru?

Jawab:

3. Kesulitan apakah yang kamu hadapi selama pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok?

Jawab:

4. Bagaimana pendapatmu tentang pembelajaran membaca cepat dan menemukan ide pokok dengan teknik *skipping* pola horisontal?

Jawab:

5. Apa kesanmu setelah mengikuti pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan teknik *skipping* pola horisontal?

Jawab:

Lampiran 11.**PEDOMAN DOKUMENTASI SIKLUS I DAN II**

Aspek-aspek yang didokumentasikan meliputi aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung:

1. Aktivitas siswa ketika memperhatikan penjelasan guru
2. Aktivitas guru ketika menjejaskan langkah-langkah membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan teknik skipping pola horisontal.
3. Aktivitas siswa membaca cepat teks nonsastra dengan teknik skipping pola horisontal.
4. Aktivitas siswa ketika menghitung kecepatan membaca temannya.
5. Aktivitas siswa saat menjawab soal pemahaman ide pokok bacaan.
6. Aktivitas siswa ketika mengisi lembar jurnal siswa

Lampian 12. Hasil Observasi Siklus I**HASIL OBSERVASI SIKLUS I**

Mata Pelajaran : Bahasa dan Sasra Indonesia

Hari, tanggal : 16 Februari 2010

Kelas, semester : X.2 / II

Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Karangobar Banjarnegara

Nama Seolah : Dwi Purwaningsih

berikan tanda check lish (√) pada kolom lembar observasi berikut ini

| No. | Nomor Responden | Aspek Pengamatan | | | | | | | | | |
|-----|-----------------|------------------|---|---|---|---|---------------|---|---|---|---|
| | | Sikap Positif | | | | | Sikap Negatif | | | | |
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 1. | R.01 | √ | √ | - | √ | √ | - | - | √ | - | - |
| 2. | R.02 | √ | √ | - | - | √ | - | - | √ | √ | - |
| 3. | R.03 | - | √ | √ | √ | - | √ | - | - | - | √ |
| 4. | R.04 | √ | - | - | √ | √ | - | √ | √ | - | - |
| 5. | R.05 | - | √ | √ | √ | √ | √ | - | - | - | - |
| 6. | R.06 | - | √ | - | - | √ | √ | - | √ | - | - |
| 7. | R.07 | √ | - | - | - | √ | - | √ | √ | √ | - |
| 8. | R.08 | √ | √ | √ | √ | - | - | - | - | - | √ |
| 9. | R.09 | - | - | - | √ | - | √ | √ | √ | - | √ |
| 10. | R.10 | √ | √ | √ | - | √ | - | - | - | √ | - |
| 11. | R.11 | - | √ | √ | √ | √ | √ | - | - | - | - |
| 12. | R.12 | √ | √ | √ | - | √ | - | - | - | √ | - |
| 13. | R.13 | - | - | - | √ | - | √ | √ | √ | - | √ |
| 14. | R.14 | √ | √ | - | - | √ | - | - | √ | √ | - |
| 15. | R.15 | √ | √ | √ | - | - | - | - | - | √ | √ |
| 16. | R.16 | - | - | - | √ | √ | √ | √ | √ | - | - |
| 17. | R.17 | - | - | - | √ | √ | √ | √ | √ | - | - |
| 18. | R.18 | √ | √ | √ | - | - | - | - | - | √ | √ |

| No. | Nomor Responden | Aspek Pengamatan | | | | | | | | | |
|--------|-----------------|------------------|----|---|----|----|---------------|----|----|----|----|
| | | Sikap Positif | | | | | Sikap Negatif | | | | |
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 19. | R.19 | - | - | - | - | √ | √ | √ | √ | √ | - |
| 20. | R.20 | √ | √ | √ | √ | - | - | - | - | - | √ |
| 21. | R.21 | - | - | - | √ | √ | √ | √ | √ | - | - |
| 22. | R.22 | √ | - | - | - | √ | - | √ | √ | √ | - |
| 23. | R.23 | √ | √ | - | √ | √ | - | - | √ | - | - |
| 24. | R.24 | - | √ | - | - | √ | √ | - | √ | √ | - |
| 25. | R.25 | - | √ | - | √ | - | √ | - | √ | - | √ |
| 26. | R.26 | √ | √ | - | - | - | - | - | √ | √ | √ |
| 27. | R.27 | - | - | - | - | - | √ | √ | √ | √ | √ |
| 28. | R.28 | √ | √ | - | √ | √ | - | - | √ | - | - |
| 29. | R.29 | - | - | - | - | √ | √ | √ | √ | √ | - |
| 30. | R.30 | - | √ | - | √ | √ | √ | - | √ | - | - |
| 31. | R.31 | - | - | - | √ | √ | √ | √ | √ | - | - |
| 32. | R.32 | √ | √ | - | √ | - | - | - | √ | - | √ |
| 33. | R.33 | - | - | - | - | √ | √ | √ | √ | √ | - |
| 34. | R.34 | √ | - | - | - | √ | - | √ | √ | √ | - |
| 35. | R.35 | √ | √ | - | - | √ | - | - | √ | √ | - |
| 36. | R.36 | - | - | - | √ | √ | √ | √ | √ | - | - |
| 37. | R.37 | - | √ | - | √ | - | √ | - | √ | - | √ |
| 38. | R.38 | √ | √ | - | - | √ | - | - | √ | √ | - |
| 39. | R.39 | - | √ | - | - | √ | √ | - | √ | √ | - |
| Jumlah | | 20 | 24 | 9 | 20 | 27 | 19 | 15 | 30 | 19 | 12 |

Kategori

A. Sikap Positif:

1. Siswa memperhatikan dan merespon pelajaran dengan sungguh-sungguh dan secara antusias (bertanya, menanggapi, dan membuat pertanyaan).

2. Siswa membaca cepat dengan penuh perhatian dan menerapkan teknik *skipping* pola horisontal.
3. Siswa aktif bertanya ketika mengalami kesulitan selama pembelajaran.
4. Siswa aktif dalam usaha menemukan ide pokok.
5. Keseriusan siswa dalam mengerjakan soal tes yang diberikan guru.

B. Sikap Negatif:

1. Siswa tidak memperhatikan penjelasan guru dan melakukan kegiatan yang tidak perlu (berbicara sendiri, tiduran dan mondar-mandir).
2. Siswa kurang berpartisipasi atau pasif dalam pembelajaran (tidak melakukan kegiatan membaca cepat) dan tidak menerapkan teknik *skipping* pola horisontal.
3. Siswa enggan bertanya ketika mengalami kesulitan selama pembelajaran.
4. Siswa pasif dalam usaha menemukan ide pokok.
5. Siswa tidak serius dalam mengerjakan soal tes yang diberikan guru.

Lampian 13. Hasil Observasi Siklus II

HASIL OBSERVASI SIKLUS II

Mata Pelajaran : Bahasa dan Sasra Indonesia

Hari, tanggal : 16 Februari 2010

Kelas, semester : X.2 / II

Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Karangobar Banjarnegara

Nama Seolah : Dwi Purwaningsih

berikan tanda check lish (√) pada kolom lembar observasi berikut ini

| No. | Nomor Responden | Aspek Pengamatan | | | | | | | | | |
|-----|-----------------|------------------|---|---|---|---|---------------|---|---|---|---|
| | | Sikap Positif | | | | | Sikap Negatif | | | | |
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 1. | R.01 | √ | √ | - | √ | √ | - | - | √ | - | - |
| 2. | R.02 | √ | √ | - | √ | √ | - | - | √ | - | - |
| 3. | R.03 | √ | √ | √ | √ | √ | - | - | - | - | - |
| 4. | R.04 | √ | √ | - | √ | √ | - | - | √ | - | - |
| 5. | R.05 | - | √ | √ | √ | √ | √ | - | - | - | - |
| 6. | R.06 | √ | √ | - | √ | √ | - | - | √ | - | - |
| 7. | R.07 | √ | √ | - | √ | √ | - | - | √ | - | - |
| 8. | R.08 | √ | √ | √ | √ | - | - | - | - | - | √ |
| 9. | R.09 | √ | √ | - | √ | - | - | - | √ | - | √ |
| 10. | R.10 | √ | √ | √ | √ | √ | - | - | - | - | - |
| 11. | R.11 | - | √ | √ | √ | √ | √ | - | - | - | - |
| 12. | R.12 | √ | √ | √ | √ | √ | - | - | - | - | - |
| 13. | R.13 | - | √ | - | √ | - | √ | - | √ | - | √ |
| 14. | R.14 | √ | √ | - | - | √ | - | - | √ | √ | - |
| 15. | R.15 | √ | √ | √ | √ | √ | - | - | - | - | - |
| 16. | R.16 | √ | √ | - | √ | √ | - | - | √ | - | - |
| 17. | R.17 | - | √ | - | √ | √ | √ | - | √ | - | - |

| No. | Nomor Responden | Aspek Pengamatan | | | | | | | | | |
|--------|-----------------|------------------|----|----|----|----|---------------|----|----|----|----|
| | | Sikap Positif | | | | | Sikap Negatif | | | | |
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 18. | R.18 | √ | √ | √ | √ | √ | - | - | - | - | - |
| 19. | R.19 | √ | √ | - | √ | √ | - | - | √ | - | - |
| 20. | R.20 | √ | √ | √ | √ | √ | - | - | - | - | - |
| 21. | R.21 | √ | √ | - | √ | √ | - | - | √ | - | - |
| 22. | R.22 | √ | √ | - | √ | √ | - | - | √ | - | - |
| 23. | R.23 | √ | √ | - | √ | √ | - | - | √ | - | - |
| 24. | R.24 | - | √ | - | √ | √ | √ | - | √ | - | - |
| 25. | R.25 | √ | √ | - | √ | √ | - | - | √ | - | - |
| 26. | R.26 | √ | √ | - | √ | √ | - | - | √ | - | - |
| 27. | R.27 | √ | √ | - | √ | √ | - | - | √ | - | - |
| 28. | R.28 | √ | √ | √ | √ | √ | - | - | - | - | - |
| 29. | R.29 | √ | √ | - | - | √ | - | - | √ | √ | - |
| 30. | R.30 | √ | √ | √ | √ | √ | - | - | - | - | - |
| 31. | R.31 | √ | √ | - | √ | √ | - | - | √ | - | - |
| 32. | R.32 | √ | √ | - | √ | - | - | - | √ | - | √ |
| 33. | R.33 | √ | - | √ | √ | √ | - | √ | - | - | - |
| 34. | R.34 | √ | √ | - | √ | √ | - | - | √ | - | - |
| 35. | R.35 | √ | √ | - | √ | √ | - | - | √ | - | - |
| 36. | R.36 | √ | √ | √ | √ | √ | - | - | - | - | - |
| 37. | R.37 | √ | √ | - | √ | √ | - | - | √ | - | - |
| 38. | R.38 | √ | √ | - | √ | √ | - | - | √ | - | - |
| 39. | R.39 | √ | √ | - | √ | √ | - | - | √ | - | - |
| Jumlah | | 35 | 38 | 13 | 37 | 36 | 19 | 15 | 30 | 19 | 12 |

Kategori**A. Sikap Positif:**

1. Siswa memperhatikan dan merespon pelajaran dengan sungguh-sungguh dan secara antusias (bertanya, menanggapi, dan membuat pertanyaan).
2. Siswa membaca cepat dengan penuh perhatian dan menerapkan teknik *skipping* pola horisontal.
3. Siswa aktif bertanya ketika mengalami kesulitan selama pembelajaran.
4. Siswa aktif dalam usaha menemukan ide pokok.
5. Keseriusan siswa dalam mengerjakan soal tes yang diberikan guru.

B. Sikap Negatif:

1. Siswa tidak memperhatikan penjelasan guru dan melakukan kegiatan yang tidak perlu (berbicara sendiri, tiduran dan mondar-mandir).
2. Siswa kurang berpartisipasi atau pasif dalam pembelajaran (tidak melakukan kegiatan membaca cepat) dan tidak menerapkan teknik *skipping* pola horisontal.
3. Siswa enggan bertanya ketika mengalami kesulitan selama pembelajaran.
4. Siswa pasif dalam usaha menemukan ide pokok.
5. Siswa tidak serius dalam mengerjakan soal tes yang diberikan guru.

Lampiran 19. Deskripsi Hasil Jurnal Guru Siklus I

DESKRIPSI HASIL JURNAL GURU SIKLUS I

Awal pembelajaran berlangsung siswa sudah terkondisikan dengan baik, para siswa sudah berada ditempat duduknya masing-masing. ketika peneliti mulai menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pembelajaran membaca cepat dengan teknik *skipping* pola horisontal siswa mulai tertarik dengan teknik tersebut karane teknik *skipping* pola horisontal baru mereka ketahui. Namun saat pembelajaran berlangsung ada salah satu siswa yang datang terlambat sehingga mengganggu kosentrasi siswa yang lain.

Guru menyatakan siswa cukup aktif selama pembelajaran berlangsung. Hal tersebut terbukti dengan adanya beberapa siswa yang mengajukan pertanyaan kepada guru tentang materi pembelajaran yang disampaikan maupun tentang tugas yang dberikan guru, apabila mereka menemui kesulitan. Namun masih ada beberapa siswa yang bersikap tidak senang atau kurang tertarik terhadap materi yang disajikan oleh guru.

Sebagian besar siswa memberikan respon yang positif terhadap pembeelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok. Guru berasumsi dengan teknik *skipping* pola horisontal, siswa terlihat begitu antusias dalam pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan teknik *skipping* pola horisontal . Ada beberapa siswa yang masih mengalami kesulitan mengikuti pembelajaran, karena kurang memperhatikan penjelasan guru.

Suasana cukup tertib selama pembelajaran berlangsung. Terlihat dengan suasana kelas yang cukup tenang pada saat pembelajaran berlangsung, sehingga suasana kelas cukup konusif dikendalikan sehingga tidak mengganggu kelas yang lain. Namun, masih ada beberapa siswa yang perhatiannya tidak terfokus pada pembelajaran. Mereka terlihat malas-malasan dan seringkali berbicara dengan teman di sebelahnya.

Perilaku siswa selama pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan teknik *skipping* pola horisontal. Pada saat pembelajaran berlangsung tidak sedikit siswa pasif, namun tidak sedikit pula

siswa yang aktif bertanya. Ada beberapa siswa yang berbicara sendiri dan mengganggu teman yang lain. Ada juga siswa yang berjalan-jalan saat pembelajaran berlangsung.

Penggunaan teknik *skipping* pola horisontal merupakan terobosan yang cukup efektif dan efisien untuk meningkatkan kemampuan membaca cepat untuk menemukan ide pokok karena sebagian besar siswa lebih tertarik dan memberikan respon yang positif selama pembelajaran berlangsung. Penggunaan teknik *skipping* pola horisontal tidak memerlukan biaya yang besar dan memudahkan siswa dalam membaca cepat untuk menemukan ide pokok.

Lampiran 21. Deskripsi Hasil Jurnal Guru Siklus II

DESKRIPSI HASIL JURNAL GURU SIKLUS II

Pada siklus II ini kesiapan siswa lebih baik dari siklus I. siswa terlihat begitu begitu tenang dan tidak gaduh selama menerima pembelajaran. Namun ada beberapa siswa yang terlihat berbicara dengan teman sebangkunya dan menghadap kebelakang. Ketika peneliti mulai melanjutkan pembelajaran ada siswa yang tidak memperhatikan, malah justru berlatih membaca cepat.

Guru menyatakan siswa terlihat aktif selama pembelajaran berlangsung. Hal tersebut terbukti dengan adanya beberapa siswa yang mengajukan pertanyaan kepada guru apabila mereka menemui kesulitan. Sebagian siswa yang semula menunjukkan sikap pasif selama pembelajaran siklus I, pada pembelajaran siklus II ini sudah mau mencoba untuk bertanya ketika mereka menemui kesulitan. Memang masih terlihat ada beberapa siswa yang masih malu dan enggan bertanya ke guru, namun terlihat mereka menanyakan kesulitan yang mereka hadapi ke teman kelompoknya atau anggota kelompok lain. Namun masih ada beberapa siswa yang bersikap tidak senang atau kurang tertarik terhadap materi yang disajikan oleh guru.

Siswa kelas X.2 memberikan respon yang positif terhadap pembelajaran memaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan teknik skipping pola horisontal. Guru berasumsi dengan teknik *skipping* pola horisontal, siswa terlihat lebih mudah untuk menemukan ide pokok. Meskipun masih ada beberapa siswa yang masih mengalami kesulitan mengikuti pembelajaran, namun hal tersebut tidak membawa pengaruh besar terhadap perilaku siswa yang lainnya.

Suasana cukup tertib selama pembelajaran berlangsung. Terlihat dengan suasana kelas yang tenang dan tidak gaduh selama pembelajaran berlangsung. Beberapa siswa yang semula perhatiannya tidak terfokus pada pembelajaran, sudah terlihat berubah. Mereka tidak terlihat berbicara dengan teman di sebelahnya dan tampak mengikuti pembelajaran dengan baik. Namun ada beberapa siswa yang masih bermain sendiri, namun itu tidak membawa pengaruh yang berarti.

Perilaku siswa selama pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan teknik *skipping* pola horisontal. Pada saat pembelajaran berlangsung siswa yang awalnya pasif pada siklus I, pada siklus II terlihat mulai aktif. Mereka sudah mulai berani bertanya, sudah tidak malu dan ragu lagi.

Penggunaan teknik *skipping* pola horisontal merupakan terobosan yang cukup efektif dan efisien untuk meningkatkan keterampilan membaca cepat untuk menemukan ide pokok karena sebagian besar siswa lebih tertarik dan memberikan respon yang positif selama pembelajaran berlangsung setelah diterapkannya teknik *skipping* pola horisontal. Penggunaan teknik *skipping* pola horisontal dapat memudahkan siswa dalam memfokuskan pikiran mereka selama aktivitas membaca cepat untuk menemukan idepokok berlangsung.

Lampiran 22. Hasil Wawancara Siklus I**HASIL WAWANCARA SIKLUS I****Responden 1**

Sekolah : SMA Negeri 1 Karangobar

Kelas/Semester : X.2 / II

Nama : Sulastri

No. Absen : 23

Tanggal Pembelajaran: 16 Februari 2010

Jawaban :

1. Saya senang.
2. Mudah dipahami, karena daam menjelskan disertai contoh.
3. Mudah tetapi bacaannya terlalu sulit.
4. Tertarik dengan teknik skippi pola horisontal karena menambah wawasan
5. Asik idak membosankan.

Responden 2

Sekolah : SMA Negeri 1 Karangobar

Kelas/Semester : X.2 / II

Nama : Renita

No. Absen : 27

Tanggal Pembelajaran: 16 Februari 2010

Jawaban:

1. Senang.
2. Kurangnya komunikasi dengan siswa.
3. Kesulitan menerapkan teknik skipping pola horizontal karena belum terbiasa menggerakkan bola mata.
4. Teknik skiping pola horsontal menyenangkan karena metode ini baru pertama kali di pelajari.

5. Saya suka dengan gurunya yang menggunakan metode dan teknik dalam mengajar.

Responden 3

Sekolah : SMA Negeri 1 Karangobar

Kelas/Semester : X.2 / II

Nama : Ummu Halimah

No. Absen : 36

Tanggal Pembelajaran: 16 Februari 2010

Jawaban:

1. Senang.
2. Gurunya tidak membosankan dan tidak galak.
3. Belum begitu paham dengan teknik skipping pola horizontal.
4. Teknik skipping pola horizontal teknik yang mudah di mengerti.
5. Menyenangkan tidak membosankan, mudah dipahami.

Lampiran 23. Deskripsi Hasil Wawancara Siklus I

DESKRIPSI HASIL WAWANCARA SIKLUS I

Berdasarkan analisis data dapat dijelaskan bahwa perasaan siswa saat mengikuti pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok secara umum sama. Umumnya siswa mengaku senang saat mengikuti pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan teknik *skpping* pola horisontal. Hal ini dapat dibuktikan berdasarkan hasil wawancara terhadap siswa yang memperoleh nilai dengan kategori baik, cukup, dan kurang.

Pendapat siswa tentang penjelasan guru mengenai teknik *skipping* polahorisontal, siswa yang memperoleh kecepatan membacanya cepat merasa penjelasan guru mudah dipahami karena runtut dan disertai contoh. Siswa yang memperoleh kecepatan membacanya sedang juga berpendapat bahwa penjelasan guru mudah dipahami karena peneliti dalam menjelaskan materi tidak terlalu cepat dan santai sehingga selama proses pembelajaran tidak menegangkan. Siswa yang memperoleh kecepatan membacanya lambat berpendapat bahwa penjelasan guru masih belum dipahami karena masih belum paham tentang teknik *skipping* pola horisontal dan terlalu santai.

Kesulitan yang dihadapi siswa terhadap penggunaan teknik *skipping* pola horisontal dalam kegiatan membaca cepat untuk menemukan ide pokok, bagi siswa yang memperoleh kecepatan membacanya cepat, mereka merasa belum menghadapi kesulitan yang berarti, mereka justru lebih mudah untuk menemukan ide pokok. Siswa yang memperoleh kecepatan membacanya sedang merasa agak kesulitan untuk menggerakkan bola mata secara cepat dikarenakan mereka belum terbiasa. Siswa yang memperoleh kecepatan membacanya lambat merasa kesulitan untuk menemukan ide pokok karena merasa kurang menguasai atau kurang memahami teknik *skpping* pola horisontal.

Pendapat siswa dalam pembelajaran keterampilan membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan teknik *skipping* pola horisontal, untuk siswa yang mendapatkan kecepatan membacanya cepat merasa senang dan tertarik

dengan pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan teknik *skipping* pola horisontal karena merupakan pembelajaran yang menarik. Siswa yang kecepatan membacanya sedang, merasa tertarik dengan pembelajaran keterampilan membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan teknik *skipping* pola horisontal, karena dengan pembelajaran tersebut dapat menambah wawasan tentang membaca cepat. Siswa yang kecepatan membacanya lambat, merasa kurang tertarik dengan pembelajaran keterampilan membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan teknik *skipping* pola horisontal karena kurang menyukai kegiatan membaca membaca dan mereka merasa mebacaitu melelahkan.

Ketiga siswa mengatakan bahwa selama mengikuti pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan teknik *skpping* pola horisontal, mereka merasa sangat tertarik karena selama ini guru mereka jarang memberikan variasi dalam pembelajaran sehingga pembelajaran berjalan dengan monoton dan membosankan.

Lampiran 24. Hasil Wawancara Siklus II

HASIL WAWANCARA SIKLUS II

Responden 1

Sekolah : SMA Negeri 1 Karangobar

Kelas/Semester : X.2 / II

Nama : Gilang Nugroho N

No. Absen : 07

Tanggal Pembelajaran: 17 Februari 2010

Jawaban :

6. Saya senang.
7. Mudah dipahami, karena daam menjelskan disertai contoh.
8. Mudah tetapi bacaannya terlalu sulit.
9. Tertarik dengan teknik skippi pola horisontal karena menambah wawasan
10. Asik idak membosankan.

Responden 2

Sekolah : SMA Negeri 1 Karangobar

Kelas/Semester : X.2 / II

Nama : Hening Widhiyowati

No. Absen : 10

Tanggal Pembelajaran: 17 Februari 2010

Jawaban:

6. Senang.
7. Kurangnya komunikasi dengan siswa.
8. Kesulitan kurang paham dengan pejeasan guru.
9. Menyenangkan karena metode ini baru pertama kali di pelajari.
10. Saya suka dengan gurunya yang menggunakan metode dan teknik dalam mengajar.

Responden 3

Sekolah : SMA Negeri 1 Karangobar

Kelas/Semester : X.2 / II

Nama : Harfian Wijayanto

No. Absen : 09

Tanggal Pembelajaran: 17 Februari 2010

Jawaban:

6. Senang.
7. Gurunya tdak membosankan dan tidak galak.
8. Belum begitu paham dengan teknik skipping pola horizontal.
9. Tenik skipping pola horisontal teknik yang mudah di mengerti.
10. Menyenangkan tidak membosankan, mudah dipahami.

Lampiran 25. Deskripsi Hasil Wawancara Siklus II

DESKRIPSI HASIL WAWANCARA SIKLUS II

Berdasarkan analisis data dapat dijelaskan bahwa perasaan siswa saat mengikuti pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok secara umum sama. Umumnya siswa mengaku senang saat mengikuti pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan teknik *skpping* pola horisontal. Hal ini dapat dibuktikan berdasarkan hasil wawancara terhadap siswa yang memperoleh nilai dengan kategori baik, cukup, dan kurang.

Pendapat siswa tentang penjelasan guru mengenai teknik *skipping* polahorisontal, siswa yang memperoleh kecepatan membacanya cepat merasa penjelasan guru mudah dipahami karena runtut dan disertai contoh. Siswa yang memperoleh kecepatan membacanya sedang juga berpendapat bahwa penjelasan guru mudah dipahami karena peneliti dalam menjelaskan materi tidak terlalu cepat dan santai sehingga selama proses pembelajaran tidak menegangkan. Siswa yang memperoleh kecepatan membacanya lambat berpendapat bahwa penjelasan guru masih belum dipahami karena masih belum paham tentang teknik *skipping* pola horisontal dan terlalu santai.

Kesulitan yang dihadapi siswa terhadap penggunaan teknik *skipping* pola horisontal dalam kegiatan membaca cepat untuk menemukan ide pokok, bagi siswa yang memperoleh kecepatan membacanya cepat, mereka merasa belum menghadapi kesulitan yang berarti, mereka justru lebih mudah untuk menemukan ide pokok. Siswa yang memperoleh kecepatan membacanya sedang merasa agak kesulitan untuk menggerakkan bola mata secara cepat dikarenakan mereka belum terbiasa. Siswa yang memperoleh kecepatan membacanya lambat merasa kesulitan untuk menemukan ide pokok karena merasa kurang menguasai atau kurang memahami teknik *skpping* pola horisontal.

Pendapat siswa dalam pembelajaran keterampilan membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan teknik *skipping* pola horisontal, untuk siswa yang mendapatkan kecepatan membacanya cepat merasa senang dan tertarik

dengan pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan teknik *skipping* pola horisontal karena merupakan pembelajaran yang menarik. Siswa yang kecepatan membacanya sedang, merasa tertarik dengan pembelajaran keterampilan membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan teknik *skipping* pola horisontal, karena dengan pembelajaran tersebut dapat menambah wawasan tentang membaca cepat. Siswa yang kecepatan membacanya lambat, merasa kurang tertarik dengan pembelajaran keterampilan membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan teknik *skipping* pola horisontal karena kurang menyukai kegiatan membaca membaca dan mereka merasa mebacaitu melelahkan.

Siswa mengatakan bahwa selama mengikuti pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan teknik *skpping* pola horisontal, mereka merasa sangat tertarik karena selama ini guru mereka jarang memberikan variasi dalam pembelajaran sehingga pembelajaran berjalan dengan monoton dan membosankan.

Lampiran 26. Latihan Melebarkan Jangkauan Mata

LATIHAN MELEBARKAN JANGKAUAN MATA

Latihan Melebarkan Jangkauan Mata (I)

Fokuskan pandangan ke angka di barisan tengah dan cobalah membaca tiga angka sekaligus (termasuk dari kiri dan kanannya). Misalnya untuk barisan pertamabaca dalam batin, “seratus lima”, jangan “satu nol lima”.

| | | |
|---|---|---|
| 1 | 0 | 5 |
| 1 | 2 | 8 |
| 3 | 3 | 7 |
| 2 | 7 | 1 |
| 9 | 2 | 8 |
| 3 | 3 | 3 |
| 9 | 8 | 7 |
| 6 | 9 | 1 |
| 2 | 5 | 8 |
| 4 | 3 | 7 |
| 6 | 6 | 6 |
| 7 | 8 | 5 |
| 5 | 6 | 3 |
| 8 | 9 | 6 |
| 7 | 8 | 5 |
| 3 | 4 | 1 |
| 8 | 9 | 6 |
| 7 | 8 | 5 |
| 3 | 4 | 1 |
| 8 | 9 | 6 |
| 7 | 7 | 3 |
| 4 | 3 | 1 |

Sumber: Soedarso 2004:31

Latihan Melebarkan Jangkauan Mata (II)

Perhatikan kata di tengah dan sekaligus usahakan menjangkau kata di kiri dan kanannya. Bacalah sekaligus sebagai satu frase, jangan terpisah-pisah. Jadi, baris pertama mesti Anda baca sebagai berikut, *rumah sakit mata*.

Perhatikan: Tetaplah perhatian di tengah, dan bergeraklah ke bawah, ke baris-baris berikutnya, usahakan kepala tidak ikut bergerak.

| | | |
|--------|---------|-------------------|
| RUMAH | SAKIT | MATA |
| IBU | KITA | KARTINI |
| RUMAH | SAKIT | CIPTOMANGUNKUSUMO |
| MERAH | PUTIH | BIRU |
| ANAK | ANAK | KITA |
| ROKOK | CAP | BENTUL |
| KACA | MATA | HITAM |
| ORANG | ORANG | GILA |
| TIDAK | NAKAL | LAGI |
| RUMAH | MAKAN | PADANG |
| BANK | BUMI | DAYA |
| TELUR | MATA | SAPI |
| KITAB | SUCI | AL QUR'AN |
| BANK | CENTRAL | ASIA |
| TEH | BOTOL | SOSRO |
| MINGGU | SENIN | SELASA |
| PASAR | RAYA | SARINAH |
| KOTA | BESAR | JAKARTA |
| HARI | RABU | PAGI |
| BUKU | TULIS | ABC |
| KOPI | SUSU | PANAS |
| DANG | DING | DONG |
| SINAR | PAGI | MINGGU |
| MEJA | KURSI | LEMARI |
| KATA | KATA | SUKAR |

Sumber: Soedarso 2004:31

Lampiran 27. Latihan Menemukan Ide Pokok

LATIHAN MENEMUKAN IDE POKOK

Bacaan 1

Pertama ada rasa keinginan anak-anak untuk meniru. Kedua ada rasa keinginan anak-anak untuk diberi tahu. Yang ketiga ada rasa keinginan anak-anak untuk mengekspresikan dirinya (emosinya). Akan tetapi kegiatan mendongeng dewasa ini sangat dikhawatirkan kesinambungannya seakan-akan aktivitas itu hampir tidak pernah dilakukan. Agaknya jarang para orang tua atau para guru menyempatkan dirinya untuk bercerita atau mendongeng buat anak-anaknya apalagi untuk anak-anak didik. Padahal sesungguhnya dengan bercerita orang tua pendidik telah melakukan proses kreatif, yang bisa menumbuhkan dunia lain.

Bacaan 2

Kucing membutuhkan lemak. Lemak diambil dari vitamin yang mengandung lemak di usus. Pemakan tumbuh-tumbuhan dan pemakan dapat membuat asam arachidon dari asam linol. Namun, kucing tidak dapat begitu. Kucing memperoleh asam lemak dari lemak binatang. Tanpa adanya asam lemak, bulunya akan rontok dan gairah seksualnya akan menurun. Kucing juga membutuhkan serangkaian zat, untuk keseimbangan asam struktur jaringan, dan untuk menahan tubuh terhadap tekanan udara.

Bacaan 3

Kalau jarak jauh, sekali waktu Anda akan ketemu dengan kondektur. Nah, bergantung dari besar kecilnya nyali yang Anda punyai. Kalau perasaan bersalah nongol di hati, ya berterus teranglah kepada kondektur. Bilanglah, Anda Cuma naik jarak dekat. Maka 200 rupiah pun cukup menyelamatkan Anda (berombong bisa korting). Kalau nyali Anda besar berdiam dirilah. Hanya dua kondektur untuk seluruh gerbong, sehingga sulit bagi kondektur itu membedakan penumpang yang baru naik dengan karcisnya yang sudah diperiksa. Kalau kondektur berteriak

“karcis-karcis”, cukup pura-pura tidak mendengar. Kalau kondektur menyentuh Anda tataplah mukanya dengan tenang, sambil berkata: “Sudah Pak.” Kondektur akan mafhum, sebab seperti pegawai lain, ia ingin menyelesaikan pekerjaannya dengan cepat, dan penuh perdamaian.

Bacaan 4

Sikap orang tua yang tak mau maju mengoreksi diri sendiri, tidak mau menatap dan menerima kenyataan, terasa sangat merugikan kehidupan remaja. Hal ini merupakan sumber terciptanya jurang pemisah antara anak dan orang tua. Jembatan akan sulit dibentuk karena orang tua tidak mau meninggalkan pendiriannya. Padahal lingkungan anak sudah memerlukan penyesuaian. Keangkuhan orang tua membuat anak semakin menjauh dan berusaha membentuk duniannya sendiri. Sering terjadi gadis yang hamil, nekad bunuh diri sebab dia yakin orang tua tak akan menerima.

Sumber: Nurhadi 2005b:70

Lampiran 28. Wacana, Soal dan kunci jawaban Prasiklus

Wacana Prasiklus

Petunjuk:

1. Bacalah wacana berikut dengan baik
2. Ukurlah lama waktu yang Anda perlukan untuk menyelesaikan membaca
Jumlah kata 379

Menari Itu Menyehatkan

Bisakah keterampilan menari tradisional untuk penghidupan? Orang bertahun-tahun mengelola atau melatih tari tradisional seperti Bambang Priyambodo, Wiyanto, atau Sri Paminto pun tak bisa menjawab dengan yakin ketika ditanya seperti itu. “Sering saya ditanya begitu. Ya, untuk apa? Saya hanya bisa bilang, ‘kalau terampil *njoget*, kamu bisa ikut lomba lalu berprestasi. Prestasi itu membanggakan dan kalau kamu menggeluti bidang lain, kamu punya kelebihan berbeda dari orang lain’,” cerita Paminto.

“Banyak orang tua sebelum mendaftarkan anaknya ke sanggar sering menanyakan manfaat latihan nari. Menurut saya, menari itu *tamba* (obat) stres, juga penyaluran hobi. Dulu ada orang tua yang tadinya tak setuju anaknya ikut latihan nari. Tapi si anak sangat berminat, dan setelah berjalan lama si orang tua itu mengakui telah salah menilai. Dia merasa anaknya jadi punya sikap yang bagus setelah ikut menari,” ujar Wiyanto. “Benar, secara formal tak ada pekerjaan yang bisa diperoleh dari keterampilan menari. Latihan menari di sanggar jelas beda dengan lulusan sekolah atau akademi tari yang selulusnya bisa jadi guru tari. Meski begitu, seseorang tetap beroleh manfaat yang besar dari latihan menari. Kalau tidak jadi sumber penghidupan utama, ia bisa jadi sumber sampingan,” kata Bambang Priyambodo alias Yoyok.

**Sikap hidup seseorang sangat dipengaruhi oleh prinsip hidup
yang dianutnya**

Masih melekat di dalam pikiran saya sebuah keyakinan yang begitu hebat yang pernah dilontarkan oleh ibu saya empat puluhan tahun yang lalu. Sebuah keyakinan yang mengobarkan energi positif terhadap diri beliau yang kemudian saya rekam dalam pikiran bawah sadar saya sebagai salah satu warisan yang sangat berharga sekaligus sebagai ilmu dari sekolah kehidupan. Salah satu nasehat yang mengandung makna dan keyakinan yang sangat dalam yang pernah beliau sampaikan kepada kami kurang lebihnya berbunyi demikian : *“Pokoke kowe kabeh kudu pada sekolah. Senajan wong tuamu wong sing ora duwe, tapi Gusti Allah sugih. Aku yakin kowe kabeh bisa sekolah. Aku ora kepengin anak-anakku ngemben pada sengsara uripe”*. (Pokoknya kamu semua harus tetap sekolah. Walaupun orang tuamu orang yang tidak punya, tetapi Allah SWT Maha Kaya sehingga saya yakin kalian semua bisa sekolah. Saya tidak ingin anak-anakku hidup sengsara).

Tentunya bentuk keyakinan diatas beliau lontarkan tidak didorong oleh sekedar komitmen tanpa dasar. Ada semacam emosi positif yang membakar tekad di dalam dirinya. Tekad yang terhimpun di dalam pikiran super (*super mind*) melalui sebuah proses perpaduan antara beberapa unsur kepentingan, seperti rasa kasih sayang kepada anak, rasa ingin membahagiakan anak, dan keinginan agar anak-anaknya hidup sukses. Unsur-unsur kepentingan tersebut kemudian bereaksi dengan nilai-nilai spiritual sehingga tersimpul dalam sebuah keyakinan.

lama membaca : menit detik
atau total..... detik
panjang bacaan : kata

Jadi kecepatan membaca anda

Jumlah kata dibaca

 x 60 = Jumlah kata per menit
Jumlah waktu membaca

Lampiran 29. Wacana, soal dan Kunci Jawaban Siklus I

Wacana siklus I

Petunjuk:

1. Bacalah wacana berikut dengan baik
2. Ukurlah lama waktu yang anda perlukan untuk menyelesaikan bacaan.

Jumlah kata 379

Borobudur Sunrise, Pemandangan Matahari Terbit di Nirwana

Mengagumi kemegahsan Borobudur di siang hari dan melihat detail setiap arca dan batu-batu berelief penyusunnya adalah sesuatu yang paling didambakan oleh jutaan orang dari berbagai negara. Namun, tak banyak orang yang menyadari bahwa Borobudur juga memiliki pemandangan unik lain, yaitu pemandangan matahari terbit yang indah dan menerpa tubuh stupa Sang Budha yang bersila di puncak candi yang berdiri sejak abad ke 9 ini.

Bila anda termasuk orang yang belum pernah menikmatinya, maka mencobanya untuk mewarnai datangnya kehidupan baru pada awal tahun tentu akan menjadi pengalaman tak terlupakan. Matahari yang terbit dengan sinar terang setidaknya bisa turut menyemangati anda menjalani kehidupan setahun ke depan, dan yang jelas bisa menjadi sebuah pengingat bahwa kebijaksanaan atau nirwana yang dilambangkan oleh puncak candi ini adalah tujuan utama hidup anda.

Untuk menikmati pemandangan matahari terbit itu, sejak sore hari anda bisa menginap di Hotel Manohara, satu-satunya hotel yang berada di kompleks Candi Borobudur. Atau, anda bisa juga mengikuti paket tur Borobudur Sunrise yang ditawarkan oleh beberapa agen tur. Tanpa itu, anda bahkan tak akan bisa masuk ke kompleks candi dan sunrise pun terlewatkan, sebab pintu gerbang masuk kawasan objek wisata ini baru dibuka sekitar pukul 7.30 WIB.

Tags: Artikel Pariwisata Borobudur <http://shintablog.upi.edu/tag/artikel-pariwisata-borobudur>

Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat

Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat atau **Keraton Yogyakarta** merupakan istana resmi Kesultanan Ngayogyakarta Hadiningrat yang kini berlokasi di Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia. Walaupun kesultanan tersebut secara resmi telah menjadi bagian Republik Indonesia pada tahun 1950, kompleks bangunan keraton ini masih berfungsi sebagai tempat tinggal sultan dan rumah tangga istananya yang masih menjalankan tradisi kesultanan hingga saat ini. Keraton ini kini juga merupakan salah satu objek wisata di Kota Yogyakarta. Sebagian kompleks keraton merupakan museum yang menyimpan berbagai koleksi milik kesultanan, termasuk berbagai pemberian dari raja-raja Eropa, replika pusaka keraton, dan gamelan. Dari segi bangunannya, keraton ini merupakan salah satu contoh arsitektur istana Jawa yang terbaik, memiliki balairung-balairung mewah dan lapangan serta paviliun yang luas.^[1]

Keraton Yogyakarta mulai didirikan oleh Sultan Hamengku Buwono I beberapa bulan pasca Perjanjian Giyanti di tahun 1755. Lokasi keraton ini konon adalah bekas sebuah pesanggrahan^[2] yang bernama *Garjitawati*. Pesanggrahan ini digunakan untuk istirahat iring-iringan jenazah raja-raja Mataram (Kartasura dan Surakarta) yang akan dimakamkan di Imogiri. Versi lain menyebutkan lokasi keraton merupakan sebuah mata air, *Umbul Pacethokan*, yang ada di tengah hutan Beringan. Sebelum menempati Keraton Yogyakarta, Sultan Hamengku Buwono I berdiam di *Pesanggrahan Ambar Ketawang* yang sekarang termasuk wilayah Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman^[3].

Dari Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas

lama membaca : menit detik
atau total..... detik

panjang bacaan : kata

Jadi kecepatan membaca anda

Jumlah kata dibaca
_____ x 60 =..... Jumlah kata per menit

Jumlah waktu membaca

Lampiran 30. Wacana, soal dan Kunci Jawaban Siklus II

Wacana siklus II

Petunjuk:

1. Bacalah wacana berikut dengan baik
2. Ukurlah lama waktu yang anda perlukan untuk menyelesaikan bacaan.

Jumlah kata 379

SBY Dan Sebuah Tanda Tangan

SBY berkunjung ke Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Bagi kita yang ada di daerah, kedatangan tokoh besar sekaliber Presiden Republik Indonesia tentulah sebuah kebanggaan tersendiri. Apalagi kedatangannya untuk merayakan sebuah hari bersejarah umat Islam, yaitu Isra' Mi'raj. Dipilihnya Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sebagai tempat perayaan tentulah memiliki motif khusus. Terlepas dari motif tersebut, semua masyarakat di Rentang Tanah Melayu ini patut menyampaikan apresiasi setinggi-tingginya.

Konon, berbagai persiapan sudah dilakukan untuk menyemangati kedatangan Sang Presiden. Hal yang menarik yang terdengar di telinga saya adalah perintah untuk melarang semua pom bensin berisi antrian "ngerit". Tujuannya hampir pasti bisa ditebak, yakni agar mata presiden tidak terganggu oleh pemandangan khas Bangka Belitung tersebut. Satu situasi yang juga khas terjadi di masa Orde Baru.

SBY adalah memang milik bangsa. Tidak hanya bagi mereka yang pro, tetapi juga bagi mereka yang kontra. Tak mengherankan jika kedatangan SBY di beberapa daerah disambut dengan demonstrasi. Hal ini lumrah mengingat kedatangan SBY ke daerah adalah hal yang langka dan masyarakat di daerah pun berasumsi bahwa kedatangan sang Presiden harus mampu menemukanli persoalan dasariah masyarakat di daerah..

http://www.ubb.ac.id/menulengkap.php?judul=SBY%20Dan%20Sebuah%20Tanda%20Tangan&&nomorurut_artikel=120

Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup (Bagai Dua Sisi Mata Uang)

"Dalam pengelolaan sumber daya alam ini benang merahnya yang utama adalah mencegah timbulnya pengaruh negatif terhadap lingkungan dan mengusahakan kelestarian sumber daya alam agar bisa digunakan terus menerus untuk generasi-generasi di masa depan."Membahas tentang sumber daya alam, dapat kita bagi ke dalam dua kategori besar, yakni sumber daya alam yang bisa diperbaharui (seperti hutan, perikanan dan lain-lain). Dan sumber daya alam yang tidak bisa diperbaharui, seperti, minyak bumi, batubara, timah, gas alam dan hasil tambang lainnya. Dalam tulisan ini akan kita kaji sumber daya alam berupa hasil tambang dan itu tidak dapat diperbaharui. Membicarakan hasil tambang, tentu timah merupakan salah satunya.

Apalagi timah sangat identik dari sebuah ciri khas sebuah propinsi yang bernama Bangka Belitung. Siapa yang tidak kenal negeri kita jika kita katakan merupakan salah satu pulau penghasil timah di republik ini. Namun, berbicara tentang pengelolaan hasil tambang berupa timah itu sendiri, rasanya sangat malu melihat bagaimana permukaan negeri ini yang telah hancur dan membentuk kolong-kolong kecil sehingga membentuk seperti sebuah danau-danau kecil. Apalagi butuh cost yang sangat mahal untuk reklamasi lahan minimal mengurangi dampak buruk pada masa yang akan datang. Siapa yang akan disalahkan? Bukan pertanyaan itu yang mesti kita jawab.

http://www.ubb.ac.id/menulengkap.php?judul=Sumber%20Daya%20Alam%20dan%20Lingkungan%20Hidup%20%28Bagai%20Dua%20Sisi%20Mata%20Uang%29&&nomorurut_artikel=190

lama membaca : menit detik
 atau total..... detik
 panjang bacaan : kata

Jadi kecepatan membaca anda

Jumlah kata dibaca
 _____ x 60 =..... Jumlah kata per menit
 Jumlah waktu membaca

SOAL PEMAHAMAN IDE POKOK SIKLUS II

Teks I dan Teks II

Nama :

Kelas/ No. Absen :

3. Carilah ide pokok teks pertama yang telah anda baca!

Jawaban:

4. Carilah ide pokok teks kedua yang telah anda baca!

Jawaban:

Wacana Prasiklus

Petunjuk:

1. Bacalah wacana berikut dengan baik
2. Ukurlah lama waktu yang Anda perlukan untuk menyelesaikan membaca
Jumlah kata 379

Menari Itu Menyehatkan

Bisakah keterampilan menari tradisional untuk penghidupan? Orang bertahun-tahun mengelola atau melatih tari tradisional seperti Bambang Priyambodo, Wiyanto, atau Sri Paminto pun tak bisa menjawab dengan yakin ketika ditanya seperti itu. “Sering saya ditanya begitu. Ya, untuk apa? Saya hanya bisa bilang, ‘kalau terampil *njoget*, kamu bisa ikut lomba lalu berprestasi. Prestasi itu membanggakan dan kalau kamu menggeluti bidang lain, kamu punya kelebihan berbeda dari orang lain’,” cerita Paminto.

“Banyak orang tua sebelum mendaftarkan anaknya ke sanggar sering menanyakan manfaat latihan nari. Menurut saya, menari itu *tamba* (obat) stres, juga penyaluran hobi. Dulu ada orang tua yang tadinya tak setuju anaknya ikut latihan nari. Tapi si anak sangat berminat, dan setelah berjalan lama si orang tua itu mengakui telah salah menilai. Dia merasa anaknya jadi punya sikap yang bagus setelah ikut menari,” ujar Wiyanto. “Benar, secara formal tak ada pekerjaan yang bisa diperoleh dari keterampilan menari. Latihan menari di sanggar jelas beda dengan lulusan sekolah atau akademi tari yang selulusnya bisa jadi guru tari. Meski begitu, seseorang tetap beroleh manfaat yang besar dari latihan menari. Kalau tidak jadi sumber penghidupan utama, ia bisa jadi sumber sampingan,” kata Bambang Priyambodo alias Yoyok.

Sikap hidup seseorang sangat dipengaruhi oleh prinsip hidup yang dianutnya

Masih melekat di dalam pikiran saya sebuah keyakinan yang begitu hebat yang pernah dilontarkan oleh ibu saya empat puluhan tahun yang lalu. Sebuah keyakinan yang mengobarkan energi positif terhadap diri beliau yang kemudian saya rekam dalam pikiran bawah sadar saya sebagai salah satu warisan yang sangat berharga sekaligus sebagai ilmu dari sekolah kehidupan. Salah satu nasehat yang mengandung makna dan keyakinan yang sangat dalam yang pernah beliau sampaikan kepada kami kurang lebihnya berbunyi demikian : *“Pokoke kowe kabeh kudu pada sekolah. Senajan wong tuamu wong sing ora duwe, tapi Gusti Allah sugih. Aku yakin kowe kabeh bisa sekolah. Aku ora kepengin anak-anakku ngemben pada sengsara uripe”*. (Pokoknya kamu semua harus tetap sekolah. Walaupun orang tuamu orang yang tidak punya, tetapi Allah SWT Maha Kaya sehingga saya yakin kalian semua bisa sekolah. Saya tidak ingin anak-anakku hidup sengsara).

Tentunya bentuk keyakinan diatas beliau lontarkan tidak didorong oleh sekedar komitmen tanpa dasar. Ada semacam emosi positif yang membakar tekad di dalam dirinya. Tekad yang terhimpun di dalam pikiran super (*super mind*) melalui sebuah proses perpaduan antara beberapa unsur kepentingan, seperti rasa kasih sayang kepada anak, rasa ingin membahagiakan anak, dan keinginan agar anak-anaknya hidup sukses. Unsur-unsur kepentingan tersebut kemudian bereaksi dengan nilai-nilai spiritual sehingga tersimpul dalam sebuah keyakinan.

lama membaca : menit detik
 atau total..... detik
 panjang bacaan : kata

Jadi kecepatan membaca anda

Jumlah kata dibaca
 _____ x 60 = Jumlah kata per menit
 Jumlah waktu membaca

Wacana siklus I

Petunjuk:

3. Bacalah wacana berikut dengan baik
4. Ukurlah lama waktu yang anda perlukan untuk menyelesaikan bacaan.

Jumlah kata 379

Borobudur Sunrise, Pemandangan Matahari Terbit di Nirwana

Mengagumi kemegahan Borobudur di siang hari dan melihat detail setiap arca dan batu-batu berelief penyusunnya adalah sesuatu yang paling didambakan oleh jutaan orang dari berbagai negara. Namun, tak banyak orang yang menyadari bahwa Borobudur juga memiliki pemandangan unik lain, yaitu pemandangan matahari terbit yang indah dan menerpa tubuh stupa Sang Budha yang bersila di puncak candi yang berdiri sejak abad ke 9 ini.

Bila anda termasuk orang yang belum pernah menikmatinya, maka mencobanya untuk mewarnai datangnya kehidupan baru pada awal tahun tentu akan menjadi pengalaman tak terlupakan. Matahari yang terbit dengan sinar terang setidaknya bisa turut menyemangati anda menjalani kehidupan setahun ke depan, dan yang jelas bisa menjadi sebuah pengingat bahwa kebijaksanaan atau nirwana yang dilambangkan oleh puncak candi ini adalah tujuan utama hidup anda.

Untuk menikmati pemandangan matahari terbit itu, sejak sore hari anda bisa menginap di Hotel Manohara, satu-satunya hotel yang berada di kompleks Candi Borobudur. Atau, anda bisa juga mengikuti paket tur Borobudur Sunrise yang ditawarkan oleh beberapa agen tur. Tanpa itu, anda bahkan tak akan bisa masuk ke kompleks candi dan sunrise pun terlewatkan, sebab pintu gerbang masuk kawasan objek wisata ini baru dibuka sekitar pukul 7.30 WIB.

Tags: Artikel Pariwisata Borobudur <http://shinta.blog.upi.edu/tag/artikel-pariwisata-borobudur>

Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat

Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat atau **Keraton Yogyakarta** merupakan istana resmi Kesultanan Ngayogyakarta Hadiningrat yang kini berlokasi di Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia. Walaupun kesultanan tersebut secara resmi telah menjadi bagian Republik Indonesia pada tahun 1950, kompleks bangunan keraton ini masih berfungsi sebagai tempat tinggal sultan dan rumah tangga istananya yang masih menjalankan tradisi kesultanan hingga saat ini. Keraton ini kini juga merupakan salah satu objek wisata di Kota Yogyakarta. Sebagian kompleks keraton merupakan museum yang menyimpan berbagai koleksi milik kesultanan, termasuk berbagai pemberian dari raja-raja Eropa, replika pusaka keraton, dan gamelan. Dari segi bangunannya, keraton ini merupakan salah satu contoh arsitektur istana Jawa yang terbaik, memiliki balairung-balairung mewah dan lapangan serta paviliun yang luas.^[1]

Keraton Yogyakarta mulai didirikan oleh Sultan Hamengku Buwono I beberapa bulan pasca Perjanjian Giyanti di tahun 1755. Lokasi keraton ini konon adalah bekas sebuah pesanggrahan^[2] yang bernama *Garjitawati*. Pesanggrahan ini digunakan untuk istirahat iring-iringan jenazah raja-raja Mataram (Kartasura dan Surakarta) yang akan dimakamkan di Imogiri. Versi lain menyebutkan lokasi keraton merupakan sebuah mata air, *Umbul Pacethokan*, yang ada di tengah hutan Beringan. Sebelum menempati Keraton Yogyakarta, Sultan Hamengku Buwono I berdiam di *Pesanggrahan Ambar Ketawang* yang sekarang termasuk wilayah Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman^[3].

Dari Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas

lama membaca : menit detik
 atau total..... detik
 panjang bacaan : kata

Jadi kecepatan membaca anda

Jumlah kata dibaca

_____ x 60 = Jumlah kata per menit

Jumlah waktu membaca

Wacana siklus II

Petunjuk:

3. Bacalah wacana berikut dengan baik
4. Ukurlah lama waktu yang anda perlukan untuk menyelesaikan bacaan.

Jumlah kata 379

SBY Dan Sebuah Tanda Tangan

SBY berkunjung ke Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Bagi kita yang ada di daerah, kedatangan tokoh besar sekaliber Presiden Republik Indonesia tentulah sebuah kebanggaan tersendiri. Apalagi kedatangannya untuk merayakan sebuah hari bersejarah umat Islam, yaitu Isra' Mi'raj. Dipilihnya Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sebagai tempat perayaan tentulah memiliki motif khusus. Terlepas dari motif tersebut, semua masyarakat di Rentang Tanah Melayu ini patut menyampaikan apresiasi setinggi-tingginya.

Konon, berbagai persiapan sudah dilakukan untuk menyemangati kedatangan Sang Presiden. Hal yang menarik yang terdengar di telinga saya adalah perintah untuk melarang semua pom bensin berisi antrian "ngirit". Tujuannya hampir pasti bisa ditebak, yakni agar mata presiden tidak terganggu oleh pemandangan khas Bangka Belitung tersebut. Satu situasi yang juga khas terjadi di masa Orde Baru.

SBY adalah memang milik bangsa. Tidak hanya bagi mereka yang pro, tetapi juga bagi mereka yang kontra. Tak mengherankan jika kedatangan SBY di beberapa daerah disambut dengan demonstrasi. Hal ini lumrah mengingat kedatangan SBY ke daerah adalah hal yang langka dan masyarakat di daerah pun berasumsi bahwa kedatangan sang Presiden harus mampu menemukan solusi persoalan dasarnya masyarakat di daerah..

http://www.ubb.ac.id/menulengkap.php?judul=SBY%20Dan%20Sebuah%20Tanda%20Tangan&&nomorurut_artikel=120

Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup (Bagai Dua Sisi Mata Uang)

"Dalam pengelolaan sumber daya alam ini benang merahnya yang utama adalah mencegah timbulnya pengaruh negatif terhadap lingkungan dan mengusahakan kelestarian sumber daya alam agar bisa digunakan terus menerus untuk generasi-generasi di masa depan." Membahas tentang sumber daya alam, dapat kita bagi ke dalam dua kategori besar, yakni sumber daya alam yang bisa diperbaharui (seperti hutan, perikanan dan lain-lain). Dan sumber daya alam yang tidak bisa diperbaharui, seperti, minyak bumi, batubara, timah, gas alam dan hasil tambang lainnya. Dalam tulisan ini akan kita kaji sumber daya alam berupa hasil tambang dan itu tidak dapat diperbaharui. Membicarakan hasil tambang, tentu timah merupakan salah satunya.

Apalagi timah sangat identik dari sebuah ciri khas sebuah propinsi yang bernama Bangka Belitung. Siapa yang tidak kenal negeri kita jika kita katakan merupakan salah satu pulau penghasil timah di republik ini. Namun, berbicara tentang pengelolaan hasil tambang berupa timah itu sendiri, rasanya sangat malu melihat bagaimana permukaan negeri ini yang telah hancur dan membentuk kolong-kolong kecil sehingga membentuk seperti sebuah danau-danau kecil. Apalagi butuh cost yang sangat mahal untuk reklamasi lahan minimal mengurangi dampak buruk pada masa yang akan datang. Siapa yang akan disalahkan? Bukan pertanyaan itu yang mesti kita jawab.

http://www.ubb.ac.id/menulengkap.php?judul=Sumber%20Daya%20Alam%20dan%20Lingkungan%20Hidup%20%28Bagai%20Dua%20Sisi%20Mata%20Uang%29&&nomorurut_artikel=190

lama membaca : menit detik
atau total..... detik
panjang bacaan : kata

Jadi kecepatan membaca anda

Jumlah kata dibaca

 x 60 = Jumlah kata per menit
Jumlah waktu membaca

Lampiran 15. Deskripsi Hasil Jurnal Siswa Siklus I

Deskripsi Hasil Jurnal Siswa Siklus I

Berdasarkan hasil jurnal diketahui bahwa sebanyak 37 siswa merasa senang dan tertarik dengan pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan teknik *skipping* pola horisontal karena mereka mempelajari hal baru dan menambah pengalaman untuk meningkatkan keterampilan membaca. Ada 2 siswa merasa tidak senang dan tidak tertarik dengan pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan teknik *skipping* pola horisontal karena mereka malas membaca teks bacaan, sulit menemukan ide pokok dari teks tersebut dan mereka merasa terlalu banyak mengerjakan soal.

Seluruh siswa yakni sebanyak 31 siswa mengaku mengalami kesulitan dalam dalam menemukan ide pokok, mereka merasa bingung membedakan mana ide pokok dan mana kalimat penjelas. Secara umum kesulitan yang mereka hadapi sama. Sebagian besar siswa memang terlihat membolak-balik halaman teks bacaan. Tentu saja hal tersebut memakan waktu dan membuat siswa kebingungan.

Tanggapan siswa mengenai teknik *skipping* pola horisontal yang digunakan dalam pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok cukup beragam. Sebanyak 29 siswa merasa sangat terbantu dengan penerapan teknik *skipping* pola horisontal dalam pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok. Mereka mengaku teknik *skipping* pola horisontal dapat membantu mereka menemukan idepokok dengan cepat. Namun, ada 10 siswa yang tidak sependapat. Mereka tidak merasa terbantu dengan teknik *skipping* pola horisontal. Alasannya, mereka masih belum terlalu paham langkah-langkah yang harus mereka tempuh untuk menerapkan teknik *skipping* pola horisontal, mereka merasa lelah ketidak mereka harus membaca cepatan. Kurang pemahannya siswa sendiri dipicu oleh kurangnya perhatian mereka ketika guru memberikan penjelasan di depan kelas. Selain itu, siswa enggan bertanya ketika mereka menemui kesulitan selama pembelajaran mengungkapkan isi teks profil tokoh berlangsung.

Tanggapan siswa terhadap penjelasan guru mengenai teknik *skipping* pola horisontal yaitu sebanyak 25 siswa merasa penjelasan peneliti mudah

dipahami karena materi pelajaran dijelaskan secara detail dan langsung dipraktikan. Namun da 14 siswa merasa penjelasan peneliti masih sulit dipahami karena teknik yang dijelaskan peneliti masih asing bagi mereka dan mereka juga merasa peneliti terlalu santai dalam menjelaskan materi pembelajaran.

Saran yang diberikan siswa terhadap pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok secara garis besar sama, mereka merasa senang dengan penggunaan teknik yang menarik selama pembelajaran berlangsung, karena mereka tidak merasa tertekan dan terbebani oleh sikap peneliti. Selain itu, siswa menyarankan agar pembahasan yang dilakukan oleh guru lebih dalam lagi sehingga mereka dapat lebih menyerap pengetahuan baru dan cara mengajarnya pun tidak terlalu santai. Siswa merasa senang karena selama proses pembelajaran peneliti tidak galak. Siswa juga menyarankan agar suara peneliti ketika menjelaskan meteri lebih keras.

Lampian 17. Deskripsi Hasil Jurnal Siswa Siklus II

Deskripsi Hasil Jurnal Siswa Siklus I

Berdasarkan hasil jurnal siklus II diketahui bahwa sebanyak 39 siswa merasa senang dan tertarik dengan pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan teknik *skipping* pola horisontal karena mereka mempelajari hal baru dan menambah pengalaman untuk meningkatkan keterampilan membaca. Pada jurnal siswa siklus II ini tidak ada siswa merasa tidak senang dan tidak tertarik dengan pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan teknik *skipping* pola horisontal tetapi ada beberapa siswa yang merasa bosan karena peneliti memberkan tugas terus menerus, mereka malas membaca teks bacaan, sulit menemukan ide pokok dari teks tersebut.

Pada siklus II, sebanyak 25 siswa mengaku tidak mengalami kesulitan dalam membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan teknik *skipping* pola horisontal. Mereka mengaku justru sangat terbantu dengan adanya teknik *skipping* pola horisontal. Sementara masih terdapat 14 siswa yang mengaku masih menemui kesulitan selama membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan teknik *skipping* pola horisontal. Siswa merasa kesulitan ketika harus menemukan ide pokok pada bacaan. Peningkatan tanggapan siswa yang merasa tidak menemui kesulitan selama pembelajaran berlangsung, bukan tanpa alasan. Mereka merasa mulai bisa menemukan ide pokok setelah mereka diberi pengarahan yang lebih dalam lagi oleh peneliti.

Tanggapan siswa mengenai teknik *skipping* pola horisontal yang digunakan dalam pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok cukup beragam. Sebanyak 30 siswa merasa sangat terbantu dengan penerapan teknik *skipping* pola horisontal dalam pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok. Mereka mengaku teknik *skipping* pola horisontal dapat membantu mereka menemukan ide pokok dengan cepat. Namun, ada 9 siswa yang tidak sependapat. Mereka tidak merasa terbantu dengan teknik *skipping* pola horisontal. Alasannya, mereka masih belum terlalu paham langkah-langkah yang harus mereka tempuh untuk menerapkan teknik *skipping* pola horisontal, mereka merasa lelah ketika mereka harus membaca cepatan. Kurang pemahannya siswa

sendiri dipicu oleh kurangnya perhatian mereka ketika guru memberikan penjelasan di depan kelas. Selain itu, siswa enggan bertanya ketika mereka menemui kesulitan selama pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok berlangsung.

Tanggapan siswa terhadap penjelasan guru mengenai teknik *skipping* polahorisontal yaitu sebanyak 27 siswa merasa penjelasan peneliti mudah dipahami karena materi pelajaran dijelaskan secara detail dan langsung dipraktikkan dan mereka merasa penjelasan guru lebih jelas dibanding dengan siklus I. Namun ada 12 siswa merasa penjelasan peneliti masih sulit dipahami karena teknik yang dijelaskan peneliti masih belum dimengerti, namun kurang berkomunikasi dengan siswa.

Saran yang diberikan siswa terhadap pembelajaran keterampilan membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan teknik *skipping* pola horisontal secara garis besar sama, mereka merasa senang dengan penggunaan teknik yang menarik selama pembelajaran berlangsung. Mereka memberikan saran agar setiap pembelajaran dapat menerapkan metode atau teknik yang bervariasi agar pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan. Siswa merasa senang karena selama proses pembelajaran guru bersikap sabar dalam membimbing siswa. Selain itu, siswa menyarankan agar pembahasan yang dilakukan oleh guru lebih dalam lagi sehingga mereka dapat lebih menyerap pengetahuan baru.

Lampiran 18. Pedoman Jurnal Guru Siklus I**PEDOMAN JURNAL GURU SIKLUS I**

7. Bagaimanakah kesiapan siswa dalam pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan teknik *skipping* pola horisontal?

Jawab:

8. Bagaimanakah keaktifan dan tingkah laku siswa selama mengikuti pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan teknik *skipping* polahorisontal?

Jawab:

9. Bagaimanakah respon siswa terhadap pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan teknik *skipping* pola horisontal yang berlangsung?

Jawab:

10. Bagaimanakah suasana yang berlangsung saat pembelajaran membaca cepat untuk menekan ide pokok dengan teknik *skipping* pola horisontal?

Jawab:

11. Bagaimanakah perilaku siswa selama kegiatan membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan teknik *skipping* pola horisontal?

Jawab:

12. Bagaimana keefektifan dan keefesianan teknik *skipping* pola horisontal ang digunakan dalam pembelajaran membac cepat untuk menemukan ide pokok?

Jawab:

Lampiran 20. Pedoman Jurnal Guru Siklus II**PEDOMAN JURNAL GURU SIKLUS II**

1. Bagaimanakah kesiapan siswa dalam pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan teknik *skipping* pola horisontal?

Jawab:

2. Bagaimanakah keaktifan dan tingkah laku siswa selama mengikuti pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan teknik *skipping* polahorisontal?

Jawab:

3. Bagaimanakah respon siswa terhadap pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan teknik *skipping* pola horisontal yang berlangsung?

Jawab:

4. Bagaimanakah suasana yang berlangsung saat pembelajaran membaca cepat untuk menekan ide pokok dengan teknik *skipping* pola horisontal?

Jawab:

5. Bagaimanakah perilaku siswa selama kegiatan membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan teknik *skipping* pola horisontal?

Jawab:

6. Bagaimana keefektifan dan keefesianan teknik *skipping* pola horisontal ang digunakan dalam pembelajaran membac cepat untuk menemukan ide pokok?

Jawab:
